

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BIDANG STUDI  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERDASARKAN  
KURIKULUM TAHUN 2013 PADA SMP NEGERI 2 LAMASI  
KECAMATAN WALENRANG UTARA KABUPATEN LUWU**

*Tesis*

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Meraih Gelar Magister  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*



*Oleh:*

**DELI RADING**  
NIM. 17.19.2.01.0001

**Pembimbing :**

- 1. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag**
- 2. Dr. Kartini, M.Pd**

**PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
IAIN PALOPO  
2019**

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BIDANG STUDI  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERDASARKAN  
KURIKULUM TAHUN 2013 PADA SMP NEGERI 2 LAMASI  
KECAMATAN WALENRANG UTARA KABUPATEN LUWU**

*Tesis*

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Meraih Gelar Magister  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*



*Oleh:*

**DELI RADING**  
NIM. 17.19.2.01.0001

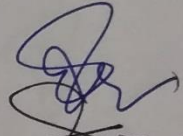
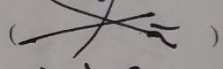
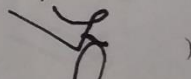

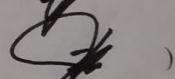
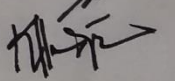
**PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
IAIN PALOPO**

## PENGESAHAN

Tesis yang berjudul *Pelaksanaan Pembelajaran Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Kurikulum Tahun 2013 pada SMP Negeri 2 Lamasi Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu* yang ditulis oleh *Deli Rading* Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17.19.2.01.0001. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari *Selasa*, tanggal *19 Februari 2019 Masehi* bertepatan dengan tanggal *14 Jumadil Akhir 1440 Hijriah* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Magister Pendidikan.

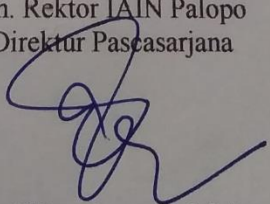
Palopo, 01 Maret 2019

### Tim Penguji

- |                                  |                      |   |
|----------------------------------|----------------------|---|
| 1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag.      | Ketua Sidang/Penguji | (  )   |
| 2. Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I. | Penguji              | (  )   |
| 3. Dr. Taqwa, M.Pd.I.            | Penguji              | (  )   |
| 4. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.    | Pembimbing/Penguji   | (  )  |
| 5. Dr. Kartini, M.Pd.            | Pembimbing/Penguji   | (  ) |
| 6. Kaimuddin, S.Pd.I., M.Pd.     | Sekretaris Sidang    | (  ) |

### Mengetahui:

An. Rektor IAIN Palopo  
Direktur Pascasarjana

  
Dr. Abbas Langaji, M.Ag.  
NIP. 19740520 200003 1 001

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Deli Rading  
NIM : 17.19.2.01.0001  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya sesuai norma yang berlaku, segala kekeliruan dan atau kesalahan yang terdapat di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya batal.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 01 Maret 2019

Yang membuat pernyataan

Deli Rading  
NIM. 17.19.2.01.0001

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur *al-hamdulillah* atas berkat rahmat Allah swt., Tuhan Yang Maha Bijaksana dan Maha Segala-galanya, yang telah memberikan taufiq dan kekuatan hati karena atas izin dan kuasa-Nya, karya ilmiah ini dapat penulis selesaikan dengan baik. Semoga atas izin-Nya pula karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun bagi lembaga pendidikan serta tambahan referensi para pembaca yang budiman. Demikian pula sebagai umat Rasulullah saw., patut penulis menghaturkan salawat dan salam kepadanya, para keluarga dan sahabatnya, semoga rahmat yang Allah telah limpahkan kepadanya akan sampai kepada seluruh umatnya.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan partisipasi dari semua pihak, baik dalam bentuk dorongan moral maupun material, tesis ini tidak mungkin terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor IAIN Palopo, Dr. Abd. Pirol, M.Ag., Wakil Rektor I, Dr. Rustan S., M.Hum., Wakil Rektor II, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M., Wakil Rektor III, Dr. Hasbi, M.Ag., beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan segala perhatiannya terhadap kelangsungan dan kemajuan lembaga ini.
2. Direktur Pascasarjana, Dr. Abbas Langaji, M.Ag., atas segala sarana dan fasilitas serta bantuan yang diberikan selama penulis menempuh perkuliahan di Pascasarjana IAIN Palopo.
3. Pembimbing I, Dr. Hisban Thaha, M.Ag., dan Pembimbing II, Dr. Kartini, M.Pd., yang telah mengarahkan dan membimbing dalam penyusunan tesis ini hingga selesai sesuai yang diharapkan.
4. Penguji I, Dr. Syamsu Sanusi, M.Pd.I., dan Penguji II, Dr. Taqwa, M.Pd.I., yang telah menguji dan mengarahkan peneliti sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.

5. Kepala Perpustakaan, Madehang, S.Ag., M.Pd., dan segenap staf perpustakaan IAIN Palopo yang telah memberikan bantuan berupa peminjaman buku-buku, mulai dari tahap perkuliahan sampai kepada penulisan tesis ini.

6. Bapak-bapak dan ibu-ibu dosen dalam lingkungan IAIN Palopo, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan.

7. Seluruh staf Tata Usaha Pascasarjana IAIN Palopo, yang telah banyak membantu kami dalam pengurusan dan penyelesaian segala administrasi.

8. Kepala SMP Negeri 2 Lamasi, Amiruddin Kasau, S.Pd., yang telah memberikan peluang kepada penulis untuk melakukan penelitian sehubungan dengan pembahasan hasil penelitian dalam penyelesaian tesis ini.

9. Teristimewa ayahanda Djuang Rading dan ibunda Sarce beserta seluruh keluarga yang telah memberikan bantuan baik moral maupun material serta mendoakan penulis hingga dapat menyelesaikan studi ini.

10. Rekan-rekan seperjuangan dan seangkatan penulis yang telah memberikan bantuannya baik masih selama di bangku kuliah maupun pada saat menyelesaikan tesis ini.

11. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu, yang juga telah membantu dan menyumbangkan pemikiran kepada penulis.

Akhirnya hanya kepada Allah swt., penulis berdo'a semoga bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak dapat diterima sebagai ibadah dan diberikan pahala yang berlipat ganda. Semoga tesis ini berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Aamiin.

Palopo, 01 Maret 2019

Penulis,

Deli Rading

## DAFTAR ISI

|   |               |
|---|---------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                                | <b>i</b>      |
| <b>PENGESAHAN .....</b>                                   | <b>ii</b>     |
| <b>PERNYATAAN .....</b>                                   | <b>iii</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                | <b>iv</b>     |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                                   | <b>vi</b>     |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>                                  | <b>viii</b>   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                              | <b>ix</b>     |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                      | <b>x</b>      |
| <b>ABSTRACT .....</b>                                     | <b>xi</b>     |
| <b>تجريد لبحث .....</b>                                   | <b>xii</b>    |
| <br><b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>                        | <br><b>1</b>  |
| A. Konteks Penelitian.....                                | 1             |
| B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....             | 8             |
| C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan..... | 10            |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....                     | 11            |
| <br><b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>                    | <br><b>14</b> |
| A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....                | 14            |
| B. Telaah Konseptual (landasan teoretis) .....            | 17            |
| 1. Pembelajaran PAI dalam Kurikulum 2013 .....            | 17            |
| a. Pengertian dan tujuan pembelajaran PAI .....           | 17            |
| b. Kedudukan PAI dalam Kurikulum 2013 .....               | 23            |
| c. Pelaksanaan pembelajaran PAI .....                     | 25            |
| 2. Kurikulum 2013 .....                                   | 44            |
| a. Pengertian dan dasar pelaksanaan Kurikulum 2013 .....  | 44            |
| b. Prosedur dan tahapan implementasi Kurikulum 2013 ..... | 47            |
| c. Struktur Kurikulum 2013.....                           | 51            |
| 3. Kendala dan solusi dalam proses pembelajaran PAI ..... | 54            |
| C. Kerangka Teoretis .....                                | 64            |
| D. Kerangka Pikir .....                                   | 66            |
| <br><b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>                | <br><b>68</b> |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....                   | 68            |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....                      | 69            |
| C. Subjek dan Objek Penelitian.....                       | 70            |
| D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....             | 70            |
| E. Keabsahan Data.....                                    | 73            |
| F. Teknik Pengolahan dan Analisa Data .....               | 75            |
| <br><b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>   | <br><b>79</b> |
| A. Gambaran Umum SMP Negeri 2 Lamasi .....                | 79            |

|   |     |
|---|-----|
| B. Pembelajaran PAI dalam Kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Lamasi .....                                   | 84  |
| C. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kompetensi pada Bidang Studi PAI di SMP Negeri 2 Lamasi .....      | 92  |
| D. Kendala yang Dihadapi Guru PAI dan Solusi dalam Proses Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Lamasi ..... | 112 |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>  |     |
| A. Kesimpulan .....   | 117 |
| B. Implikasi Hasil Penelitian .....   | 118 |
| C. Saran .....  | 119 |
| <b>KEPUSTAKAAN .....</b>  | 122 |



## DAFTAR TABEL

|  |     |
|--|-----|
| 1. Tabel 1.1 Matriks Fokus dan Indikator Fokus .....                         | 9   |
| 2. Tabel 2.1 Kompetensi Inti pada Kurikulum 2013.....                        | 52  |
| 3. Tabel 2.2 Struktur Kurikulum 2013 .....                                   | 53  |
| 4. Tabel 3.1 Instrumen Pengumpulan Data .....                                | 73  |
| 5. Tabel 4.1 Pendidik Bidang Studi PAI SMP Negeri 2 Lamasi .....             | 81  |
| 6. Tabel 4.2 Struktur Kurikulum SMP Negeri 2 Lamasi .....                    | 83  |
| 7. Tabel 4.3 Analisis Kompetensi Inti pada Awal Pembelajaran .....           | 98  |
| 8. Tabel 4.4 Analisis Kompetensi Inti pada Kegiatan Inti Pembelajaran .....  | 103 |
| 9. Tabel 4.5 Analisis Kompetensi Inti pada Kegiatan Akhir Pembelajaran ..... | 108 |
| 10. Tabel 4.6 Contoh Indikator sikap yang tersurat dalam KI-2 dan KI-2 ..... | 110 |

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Lampiran 1; Visi dan Misi SMP Negeri 2 Lamasi
2. Lampiran 2; Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Lamasi
3. Lampiran 3; Nilai Akreditasi SMP Negeri 2 Lamasi
4. Lampiran 4; Keadaan Pendidik SMP Negeri 2 Lamasi
5. Lampiran 5; Keadaan Tenaga Kependidikan
6. Lampiran 6; Keadaan Peserta Didik
7. Lampiran 7; Keadaan Fasilitas Sekolah
8. Lampiran 8; Surat Keterangan
9. Lampiran 9; RPP VIII SMP Negeri 2 Lamasi
10. Lampiran 10; Instrumen Penilaian Sikap Spritual Kelas VIII SMP Negeri 2  
Lamasi
11. Lampiran 11; Instrumen Penilaian Sikap Sosial Kelas VIII SMP Negeri 2  
Lamasi
12. Lampiran 12; Instrumen Penilaian Pengetahuan Kelas VIII SMP Negeri 2  
Lamasi
13. Lampiran 13; Instrumen Penilaian Keterampilan Kelas VIII SMP Negeri 2  
Lamasi
14. Lampiran 14: Pedoman Wawancara
15. Lampiran 15; Keterangan Wawancara
16. Lampiran 16; Dokumentasi Penelitian
17. Lampiran 17; Riwayat Hidup Peneliti

## ABSTRAK

Nama : Deli Rading  
NIM : 17.19.2.01.0001  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : Pelaksanaan Pembelajaran Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Kurikulum Tahun 2013 pada SMP Negeri 2 Lamasi Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu  
Pembimbing : 1. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag  
2. Dr. Kartini, M.Pd

---

### **Kata Kunci:** *Kurikulum 2013, Pendidikan Agama Islam*

Tesis ini bertujuan untuk menguraikan dan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran PAI mulai dari awal sampai akhir pembelajaran yang menunjukkan pencapaian kompetensi sikap spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan, serta menganalisis bentuk kendala yang dihadapi oleh guru PAI dan solusi yang dilakukan untuk mengatasinya. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Lamasi Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu sebagai *pilot project* penerapan Kurikulum 2013.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif menggunakan pendekatan pedagogik, psikologis, manajerial, dan deskriptif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik kelas VIII.7. Sedangkan objek penelitian adalah pelaksanaan pembelajaran bidang studi PAI berdasarkan Kurikulum 2013. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, *display* data, memverifikasi data, dan memberikan kesimpulan.

Hasil penelitian diperoleh bahwa pembelajaran PAI dalam Kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Lamasi berdasarkan RPP yang telah dibuat mengandung tujuan, materi, metode, media serta evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran PAI berdasarkan Kurikulum 2013 berbasis kompetensi yang menunjukkan pencapaian sikap spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan telah ditunjukkan oleh peserta didik kelas VIII.7 mulai dari awal sampai akhir pembelajaran PAI. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam melaksanakan proses pembelajaran PAI dan solusi untuk mengatasinya.

Uraian hasil karya ilmiah ini, diharapkan dapat memberi informasi tentang tujuan, materi, media, metode serta evaluasi pembelajaran PAI berdasarkan Kurikulum 2013 dalam mewujudkan tujuan pembelajaran PAI. Guru merupakan figur penting dalam proses pembelajaran. Guru harus berkompeten untuk menciptakan pembelajaran yang sukses dengan membuat perencanaan, melaksanakan dan evaluasi pembelajaran dengan baik.

## ABSTRACT

Name : Deli Rading  
NIM : 17.19.2.01.0001  
Concentration : Islamic Education  
Title of Thesis : Implementation of Learning in the Field of Study of Islamic Education Based on the 2013 Curriculum at Lamasi 2 Public Middle School, North Walenrang District, Luwu Regency  
Advisor : 1. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag  
2. Dr. Kartini, M.Pd

---

**Keywords : 2013 curriculum, Islamic education**

This thesis aims to describe and describe the implementation of PAI learning from the beginning to the end of learning which shows the achievement of the competence of spiritual, social, knowledge and skills attitudes, as well as analyzing the forms of constraints faced by PAI teachers and the solutions to overcome them. This research was conducted at Lamasi 2 Public Middle School, North Walenrang Subdistrict, Luwu Regency as a pilot project for implementing 2013 Curriculum.

This research is a qualitative descriptive study using a pedagogical, psychological, managerial, and descriptive approach. The research subjects were principals, PAI teachers, and VIII.7 students. While the object of research is the implementation of learning in the PAI study field based on the 2013 curriculum. The technique of collecting data uses observation, interviews, and documentation. The data analysis is done by reducing data, displaying data, verifying data, and giving conclusions.

The results of the study showed that the PAI learning in the 2013 Curriculum in Lamasi 2 Public Middle School based on the RPP that had been made contained objectives, material, methods, media and evaluation of learning. The implementation of PAI learning based on 2013 curriculum based on competency that shows the achievement of spiritual, social, knowledge and skills attitudes has been demonstrated by students of class VIII.7 starting from the beginning to the end of PAI learning. There are several obstacles faced by PAI teachers in implementing the PAI learning process and solutions to overcome them.

The description of the results of this scientific work is expected to provide information about the objectives, material, media, methods and evaluation of PAI learning based on the 2013 curriculum in realizing the PAI learning objectives. Teachers are important figures in the learning process. Teachers must be competent to create successful learning by planning, implementing and evaluating learning well.

## تجريد البحث

الاسم : ديلي رادينج  
رقم القيد : 17.19.2.01.0001  
التركيز : التربية الإسلامية  
عنوان البحث : تنفيذ التعلم في مادة التربية الإسلامية استناداً إلى منهج 2013 في المدرسة المتوسطة الحكومية 2 لاماسي في منطقة ولنرانج الشمالية،  
المشرف : مركز لووو  
1. الدكتور حسابان طه، ماجستير  
2. الدكتورة كارتيني، ماجستير  
كلمات البحث: منهج عام 2013، التربية الإسلامية

تهدف هذه الدراسة إلى وصف تطبيق تعلم التربية الإسلامية من البداية إلى نهاية التعلم الذي يظهر تحقيق كفاءة المواقف الروحية والاجتماعية والمعرفية والمهارات، بالإضافة إلى تحليل أشكال القيود التي يواجهها معلمات التربية الإسلامية والحلول للتغلب عليها. أجرى هذا البحث في المدرسة المتوسطة الحكومية 2 لاماسي في منطقة ولنرانج الشمالية، مركز لووو كمشروع رائد لتنفيذ المناهج الدراسية 2013.

هذا البحث هو دراسة وصفية نوعية باستخدام منهج تربوي ونفسي وإداري ووصفي. كان المشاركون في الدراسة رئيس المدرسة، معلمات التربية الإسلامية وطلاب الفصل VIII.7. في حين أن الهدف من البحث هو تنفيذ التعلم في مادة التربية الإسلامية استناداً إلى المنهج الدراسي عام 2013. تقنية جمع البيانات تستخدم المراقبة والمقابلات والوثائق. يتم تحليل البيانات عن طريق تقليل البيانات وعرض البيانات والتحقق من البيانات وتقديم الاستنتاجات.

وأظهرت نتائج الدراسة أن تعلم التربية الإسلامية في منهج 2013 في المدرسة المتوسطة الحكومية 2 لاماسي على أساس خطة تنفيذ التعلم (RPP) التي تم إجراؤها تحتوي على الأهداف والمواد والطرق والوسائل وتقييم التعلم. لقد أثبت الطلاب من الصف VIII.7 بدءاً من البداية وحتى نهاية تعلم التربية الإسلامية تنفيذ تعلم التربية الإسلامية استناداً إلى منهج عام 2013 استناداً إلى الكفاءة التي تظهر تحقيق المواقف الروحية والاجتماعية والمعرفية والمهارات. هناك العديد من العقبات التي تواجه معلمات التربية الإسلامية في تنفيذ عملية التعلم والحلول للتغلب عليها.

من المتوقع أن يقدم وصف نتائج هذا العمل العلمي معلومات حول الأهداف والمواد والوسائل والأساليب وتقييم تعلم التربية الإسلامية بناءً على منهج عام 2013 في تحقيق أهداف تعلم التربية الإسلامية. المدرسون هم شخصيات مهمة في عملية التعلم. يجب أن يكون المعلمون مؤهلين لخلق تعلم ناجح من خلال تخطيط وتنفيذ وتقييم التعلم بشكل جيد.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Konteks Penelitian***

Sejak Indonesia merdeka kurikulum telah mengalami beberapa kali perubahan secara berturut-turut yaitu pada tahun 1947, tahun 1952, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 2004, dan tahun 2006. Dinamika tersebut merupakan konsekuensi logis dari terjadinya perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi, dan IPTEK dalam masyarakat berbangsa dan bernegara. Kurikulum merupakan seperangkat rencana pendidikan yang perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat.<sup>1</sup>

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai pengembangan kurikulum yang telah ada sebelumnya. Sebagian wilayah Indonesia menganggap Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang baru karena pelaksanaannya tidak serentak diterapkan di seluruh Indonesia sejak diberlakukannya. Kurikulum 2013 ini diberlakukan secara bertahap mulai tahun ajaran 2013/2014 melalui pelaksanaan terbatas, khususnya bagi sekolah-sekolah yang sudah siap melaksanakannya dan ditunjuk oleh pemerintah sebagai *pilot project* penerapan Kurikulum 2013.<sup>2</sup> Yang menjadi titik

---

<sup>1</sup>Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 111.

<sup>2</sup>Amiruddin Kasau, Kepala SMP Negeri 2 Lamasi, *wawancara*, tanggal 21 Mei 2018 di Ruang Kepala Sekolah.

tekan dalam Kurikulum 2013 yaitu adanya peningkatan keseimbangan antara *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.<sup>3</sup>

Bidang studi PAI berdasarkan Kurikulum 2013 terdapat beberapa perbedaan dengan kurikulum sebelumnya antara lain: alokasi waktu yang semula hanya 2 jam/minggu menjadi 3 jam perminggu. Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) standar proses dalam pembelajarannya terdiri dari eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Sedangkan pada Kurikulum 2013 yaitu standar pembelajaran setiap tema di jenjang SD dan semua bidang studi di jenjang SMP/SMA/SMK dilakukan dengan pendekatan ilmiah (*saintific approach*), yaitu standar proses dalam pembelajaran terdiri dari mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Proses penilaian pun juga berbeda, pada KTSP penilaian lebih dominan pada aspek pengetahuan saja, sedangkan pada Kurikulum 2013 standar penilaiannya menggunakan penilaian otentik mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil.

Kurikulum harus memperhatikan unsur peserta didik, satuan pendidikan, masyarakat, dan peranan pengembang kurikulum terutama guru. Peserta didik sebagai obyek kurikulum harus mendapat prioritas utama dalam pengembangan kurikulum.<sup>4</sup> *Internationalization of the curriculum is discussed in the context of*

---

<sup>3</sup>M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 16.

<sup>4</sup>Sulthon, “Dinamika Pengembangan Kurikulum Ditinjau dari Dimensi Politisasi Pendidikan dan Ekonomi”, *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 1, Februari 2014, <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/download/763/732>, (17 Mei 2018)

*an Israeli college. One goal is to highlight the diversity of students and to help in mutual understanding and building peace.*<sup>5</sup> Ini berarti bahwa sasaran perubahan sebuah kurikulum adalah keragaman siswa yang ditandai dengan karakter siswa yang berbeda-beda ditambah lagi kemajuan IPTEK yang banyak membentuk karakter siswa tersebut.

*One of Afghanistan's untold success stories is the transformation of education over the past six years that focuses on improving quality, improving access, developing faculties, improving curriculum, and recruiting and promoting achievements.*<sup>6</sup> Berdasarkan hal tersebut, salah satu kunci sukses pendidikan adalah peningkatan kurikulum dan didukung dengan peningkatan yang lain. Namun, di Indonesia fokus peningkatannya hanya pada sebuah perubahan kurikulum tanpa memperhatikan peningkatan akses dalam hal ini sarana dan prasarana serta rekrutmen dalam hal ini guru sebagai tenaga pengajar yang memiliki posisi sentral dalam proses pendidikan.

Perubahan kurikulum di Indonesia mengacu pada negara-negara yang tergabung dalam *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) ada 10 negara yang tergabung dalam organisasi tersebut yaitu Brazil, Canada, Jepang, Korea, China, Polandia, Finlandia, Jerman, Singapura dan Portugal. Kajian kurikulum juga dilakukan kepada negara-negara yang gigih

---

<sup>5</sup>Amit Marantz-Gal, "Internationalization of the Curriculum in Israeli Colleges," *International Higher Education*, Number 87: Fall 2016, <https://ejournals.bc.edu/ojs/index.php/ihe/article/download/9505/8470>, (17 Mei 2018)

<sup>6</sup>Fred M. Hayward and Mohammad O. Babury, "The Struggle to Rebuild and Transform Higher Education in Afghanistan," *International Higher Education*, Number 81: Summer 2015, <https://ejournals.bc.edu/ojs/index.php/ihe/article/download/8737/7862> (17 Mei 2018)



mempertahankan karakter kebangsaan seperti Jepang dan Korea.<sup>7</sup> Revisi kurikulum tidak hanya mengacu kepada salah satu negara, misalnya, saat ini, pemerintah bersama praktisi pendidikan sedang mengkaji kurikulum yang digunakan negara-negara yang tergabung dalam organisasi tersebut.

Adanya perubahan Kurikulum 2013 yang dikembangkan pada tahun 2013/2014 ini terdapat pro dan kontra dari kalangan pendidik karena menimbulkan berbagai masalah baik dari segi persiapan, kurangnya sosialisasi terhadap guru secara keseluruhan sehingga banyak membuat guru kebingungan. Hal ini menyebabkan guru tidak bisa mengajar secara optimal dan profesional. Di antara yang dipersoalkan adalah kesiapan sekolah dan para guru, sarana dan fasilitas yang belum mendukung, besarnya dana yang dikeluarkan yaitu sekitar 2,5 Triliun, kurang optimalnya sosialisasi kepada seluruh pelaksana di lapangan membuat para guru masih banyak yang kebingungan terhadap Kurikulum 2013 ini.<sup>8</sup>

Berdasarkan pro dan kontra mengenai kebijakan implementasi Kurikulum 2013, maka para pakar pendidikan yang menelaah implementasi Kurikulum 2013 memberikan pernyataan bahwa implementasi Kurikulum 2013 belum siap untuk diimplementasikan di semua tingkat satuan pendidikan setingkat SD, SMP dan SMA. Sehingga dari pernyataan tersebut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan keputusan bahwa tidak semua sekolah menerapkan

---

<sup>7</sup>Urip Rukim, "Sekilas Pendidikan di 10 Negara Anggota OECD yang Diacu untuk Perubahan Kurikulum Indonesia," Blog Urip Guru Kimia. <https://urip.wordpress.com/2012/10/01/sekilas-pendidikan-di-10-negara-anggota-o> (17 Mei 2018).

<sup>8</sup>E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), h. 35.

Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 hanya diterapkan oleh sekolah yang siap dan mempunyai kriteria khusus, sehingga penunjukan sekolah diputuskan oleh pemerintah.

Proses lahirnya Kurikulum 2013 menimbulkan pertanyaan tentang apa, mengapa, dan bagaimana kurikulum tersebut bisa dimunculkan saat ini. Kurikulum 2013 dibuat karena tuntutan zaman, ketika zaman telah berubah, maka kurikulum harus lebih berbasis pada penguatan penalaran, bukan lagi hafalan semata, yang dibutuhkan adalah kreativitas, produktivitas, inovatif dan efektif.<sup>9</sup> Kurikulum 2013 yang berbasis pada pendidikan karakter dengan pembelajaran tematik terpadu dan pendekatan saintifik menyebabkan Kurikulum 2013 dalam pelaksanaannya mempunyai kendala-kendala yang menyebabkan implementasi Kurikulum 2013 sulit diimplementasikan di sekolah/madrasah di Indonesia.

Salah satu yang menjadi kelebihan Kurikulum 2013 dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya adalah perhatiannya yang begitu besar pada pengembangan karakter siswa. Kurikulum ini diharapkan mampu menanamkan akhlakul karimah dan budi pekerti serta memajukan pendidikan Indonesia sebagaimana yang diharapkan oleh pemerintah. Oleh karena itu, pemerintah melakukan pelatihan demi pelatihan kepada tenaga pendidik agar implementasi Kurikulum 2013 ini berjalan dengan baik. Meskipun pada kenyataannya di lapangan masih banyak sekolah dan guru yang belum siap melaksanakan Kurikulum 2013 untuk diterapkan di sekolah maupun di kelas-kelas dalam proses belajar mengajar.

---

<sup>9</sup>Muhammad Nuh, “*Kebijakan Kurikulum 2013*,” Kemdikbud. <http://www.kemdikbud/wawancara-mendikbud-kurikulum-2013-3>, diakses pada tanggal 18 Mei 2018.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis terhadap guru PAI di SMP Negeri 2 Lamasi mengenai Kurikulum 2013 ditemukan bahwa guru PAI dalam menerapkan Kurikulum 2013 menghadapi berbagai kendala dalam penerapannya. Kurangnya fasilitas berupa media pembelajaran dan kemampuan guru dalam menerapkan Kurikulum 2013 pada bidang studi PAI serta kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran apalagi membuat sebuah media pembelajaran khususnya pada bidang studi PAI menjadi kendala dalam menerapkan Kurikulum 2013.

Meskipun dalam Kurikulum 2013, ada penambahan jam bidang studi agama dibandingkan kurikulum sebelumnya namun kurikulum sebelumnya tidak banyak menyita waktu guru dalam membuat administrasi sekolah, inilah yang banyak dikeluhkan oleh guru tentang penerapan Kurikulum 2013 begitu pula guru PAI yang mengajar di SMP Negeri 2 Lamasi. Penilaian secara outentik belum sepenuhnya dikuasai oleh guru PAI. Terlalu banyak materi yang harus dikuasai siswa sehingga tidak setiap materi bisa tersampaikan dengan baik.

Selain itu, masih terdapat guru PAI di SMP Negeri 2 Lamasi yang belum melakukan pelatihan Kurikulum 2013, namun dalam proses pembelajarannya guru PAI tersebut sudah harus menerapkan Kurikulum 2013. Hal inilah yang memungkinkan guru mengalami kesulitan dalam pencapaian keberhasilan Kurikulum 2013, apalagi dalam satu kelas biasanya jumlah peserta didik berkisar antara 36-40 peserta didik, sehingga guru tidak dapat mengontrol dan menilai peserta didik secara keseluruhan. Berdasarkan hasil pengamatan awal, pada saat

proses belajar mengajar berlangsung penulis menemukan peserta didik kurang aktif dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran PAI.

Penjelasan tersebut di atas menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru PAI di SMP Negeri 2 Lamasi dalam melaksanakan pembelajaran Kurikulum 2013 khususnya dalam bidang studi PAI. Bidang studi Pendidikan Agama Islam merupakan suatu bidang studi yang isi dan meterinya memuat ajaran-ajaran Islam yang berfungsi mengembangkan kepribadian setiap peserta didik yang mencerminkan nilai-nilai Islam.

Penerapan Kurikulum 2013 diharapkan mampu menampilkan perilaku-perilaku peserta didik yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pendidikan agama Islam selaras dengan tujuan pendidikan Nasional dan sesuai dengan tujuan pembelajaran kurikulum 2013 yang menempatkan penilaian sikap religiusitas dan sosial pada tujuan utama.

Berdasarkan pra-observasi yang dilakukan penulis, SMP Negeri 2 Lamasi telah mengimplementasikan Kurikulum 2013 khususnya pada bidang studi PAI. SMP Negeri 2 Lamasi dijadikan sebagai *pilot project* penerapan Kurikulum 2013 karena dianggap mampu. Kemampuan tersebut dilihat dari nilai akreditasi yang diperoleh serta merupakan sekolah favorit di wilayah Kecamatan Walenrang Utara dibuktikan dengan jumlah siswanya dari tahun ke tahun semakin meningkat.<sup>10</sup> Kurikulum 2013 merupakan salah satu kebijakan pemerintah terhadap dunia pendidikan dengan maksud memajukan pendidikan Indonesia menuju Indonesia emas pada tahun 2045 yang akan datang.

---

<sup>10</sup>Abdul Hakim, Pengawas SMP Dinas Dikbud Kabupaten Luwu, wawancara, tanggal 18 Mei 2018 di Ruang Kantor Dinas Dikbud bidang SMP di Belopa

Mengenai hal tersebut maka penulis berkeinginan untuk mengkaji lebih mendalam melalui suatu penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran bidang studi PAI berdasarkan Kurikulum 2013 untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan pembelajaran di sekolah sesuai dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah yaitu Kurikulum 2013 khususnya pada bidang studi PAI. Hasil penelitian ini akan menunjukkan apakah pada pelaksanaan pembelajaran bidang studi PAI sesuai dengan prosedur dan tujuan yang telah ditetapkan oleh Kurikulum 2013.

#### ***B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus***

##### **1. Fokus penelitian**

Fokus penelitian adalah lokasi penelitian sebagai pelaksana pembelajaran PAI berdasarkan Kurikulum 2013. Pelaksanaan pembelajaran bidang studi PAI berdasarkan Kurikulum tahun 2013 pada SMP Negeri 2 Lamasi yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan pembelajaran PAI serta kendala yang dihadapi oleh guru PAI dan solusi dalam proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Lamasi. Untuk lebih jelas, maka penulis menjabarkan fokus penelitian secara rinci melalui tabel berikut :

Tabel 1.1  
Matriks Fokus dan Indikator Fokus

| Fokus Penelitian  | Indikator Fokus  |
|---|--|
| Lokasi Penelitian   | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Visi dan misi SMP Negeri 2 Lamasi</li> <li>b. Keadaan Pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, dan fasilitas di SMP Negeri 2 Lamasi</li> <li>c. Kurikulum yang digunakan</li> </ul> |
| Pembelajaran PAI dalam Kurikulum 2013   | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tujuan Pembelajaran</li> <li>b. Materi Pembelajaran</li> <li>c. Metode Pembelajaran</li> <li>d. Media Pembelajaran</li> <li>e. Evaluasi Pembelajaran</li> </ul>                          |
| Pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis kompetensi ( <i>outcomes-based curriculum</i> ) | Kegiatan awal sampai akhir pembelajaran yang menunjukkan pencapaian kompetensi sikap spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan   |
| Kendala yang dihadapi guru PAI dan solusi dalam proses pembelajaran PAI               | Bentuk kendala yang dihadapi oleh guru PAI dan solusi dalam proses pembelajaran PAI pada SMP Negeri 2 Lamasi Kec. Walenrang Utara Kab. Luwu  |

## 2. Deskripsi fokus

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka deskripsi fokus penelitian ini adalah :

- a. Lokasi penelitian dengan indikator fokus penelitian; bagaimana keadaan lokasi penelitian tentang visi dan misi, jumlah pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, dan keadaan fasilitas serta kurikulum yang digunakan SMP Negeri 2 Lamasi?
- b. Pembelajaran PAI dalam Kurikulum 2013 dengan indikator fokus penelitian; bagaimana tujuan, materi, metode, media, serta evaluasi pembelajaran PAI dalam Kurikulum 2013 berdasarkan perencanaan pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Lamasi?
- c. Pelaksanaan Pembelajaran PAI berbasis kompetensi (*outcomes-based curriculum*) dengan indikator fokus penelitian; bagaimana pelaksanaan kegiatan

pembelajaran PAI berbasis kompetensi di SMP Negeri 2 Lamasi mulai dari awal sampai akhir pembelajaran yang menunjukkan pencapaian kompetensi sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan?

d. Kendala yang dihadapi oleh guru PAI dan solusi dalam proses pembelajaran PAI dengan indikator fokus penelitian; bagaimana bentuk kendala yang dihadapi oleh guru PAI dan solusi dalam proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Lamasi?

### ***C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan***

Penulis mengemukakan beberapa kata yang dipandang memerlukan penjelasan yaitu :

#### **1. Kurikulum**

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan yang mencakup bahan, isi dan tujuan pelajaran yang dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum mengalami pergantian dan perubahan berdasarkan kebutuhan perkembangan zaman. Kurikulum yang dimaksud adalah Kurikulum 2013 sebagai acuan dalam proses pembelajaran yang telah diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014 sampai sekarang. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan kompetensi tertentu yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan.

#### **2. Pendidikan agama Islam di SMP**

Pendidikan agama Islam di SMP adalah suatu bidang studi ilmu pengetahuan yang isi dan materinya memuat ajaran-ajaran Islam yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik menuju perkembangan yang maksimal, sehingga terbentuk kepribadian yang memiliki nilai-nilai Islam.

Ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran bidang studi PAI di kelas VIII.7 berdasarkan Kurikulum 2013 pada SMP Negeri 2 Lamasi Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu dengan menganalisis tujuan, materi, metode, media, serta evaluasi pembelajaran PAI dalam Kurikulum 2013 berdasarkan perencanaan pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Lamasi. Analisis selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan awal sampai akhir pembelajaran PAI berdasarkan tujuan pembelajaran Kurikulum 2013 berbasis kompetensi yang menunjukkan kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Analisis berikutnya adalah bentuk kendala yang dihadapi oleh guru PAI dan solusi dalam proses pembelajaran PAI pada SMP Negeri 2 Lamasi.

#### ***D. Tujuan dan Manfaat Penelitian***

##### **1. Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui gambaran umum tentang SMP Negeri 2 Lamasi sebagai lokasi penelitian.
- b. Menguraikan dan menganalisis tujuan, materi, metode, media, serta evaluasi pembelajaran PAI dalam Kurikulum 2013 berdasarkan perencanaan pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Lamasi.



- c. Menguraikan dan menganalisis pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis kompetensi yang ditunjukkan siswa-siswi SMP Negeri 2 Lamasi.
- d. Menguraikan dan menganalisis bentuk kendala yang dihadapi oleh guru PAI dan solusi dalam proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Lamasi.

## 2. Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

### a. Teoretis

- 1) Pengembangan ilmu metodologi penelitian terutama berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran bidang studi PAI berdasarkan Kurikulum tahun 2013 di SMP, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, serta kendala yang dihadapi oleh guru PAI dan solusi dalam proses pembelajaran PAI
- 2) Diharapkan dapat menjadi pegangan atau rujukan sebagai masukan para pendidik, praktisi pendidikan serta para pengelola lembaga pendidikan lainnya, khususnya pendidik dan pengelola lembaga pendidikan dalam lingkungan SMP Negeri 2 Lamasi.

### b. Praktis

- 1) Bagi penulis, menambah wawasan mengenai wacana pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam, untuk selanjutnya dijadikan sebagai acuan bersikap dan berperilaku. Selain itu memperluas wawasan pengetahuan dan keterampilan peneliti dalam kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran berbasis kompetensi bidang studi PAI berdasarkan Kurikulum 2013 pada SMP Negeri 2 Lamasi di Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu.

- 2) Bagi lembaga pendidikan sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada, termasuk para pendidik yang ada didalamnya dan pemerintah secara umum.
- 3) Bagi ilmu pengetahuan sebagai bahan referensi dalam ilmu pendidikan sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan.
- 4) Bagi peneliti berikutnya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta menjadi bahan referensi terhadap penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

### ***A. Penelitian Terdahulu yang Relevan***

Penelitian mengenai penerapan Kurikulum 2013 pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah umum sejatinya telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Terdapat beberapa hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini, tetapi memiliki beberapa perbedaan dengan fokus penelitian tesis ini, apalagi belum ada penelitian yang sama dengan menjadikan SMP Negeri 2 Lamasi yang ada di Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu sebagai objek penelitian.

Penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian ini. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan diteliti.

1. Surtini<sup>11</sup>, *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 1 Sorong*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik dilakukan guru PAI sebelum mengajar adalah penanaman sikap disiplin dalam pembelajaran. Salah satu faktor pendukung dalam proses pembelajaran adalah kurikulum 2013 dan faktor penghambat adalah keadaan fisik sekolah di SMP Negeri 1 Sorong.

<sup>11</sup>Surtini, *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 1 Sorong*, Tesis. 2013, Pascasarjana UIN Alauddin Makassar), h. 17.

2. Abd. Rouf<sup>12</sup>, *Potret Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Hasil penelitian ini adalah perlu dilakukan strategi alternatif dalam memenuhi kebutuhan peserta didik akan Pendidikan Agama Islam di sekolah umum. Evaluasinya tidak cukup hanya menilai aspek kognitif siswa, tetapi harus juga melihat dan menilai aspek afektif dan psikomotoriknya. Ketiga domain (kognitif, afektif, psikomotorik) pendidikan agama Islam harus dilihat dalam pelaksanaan penilaian, sehingga bersifat komprehensif.
3. Ahmad Nursobah<sup>13</sup>, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Multi Situs di MIN Ngepoh Tanggunggunung dan MIN Mergayu Bandung Tulungagung)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran Kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa lebih menekankan aspek kognitif dengan didukung afektif, dan psikomotorik sehingga proses pembelajaran lebih banyak praktek dari pada materi, selain itu diselipkan keterampilan-keterampilan untuk lebih menggali kreatifitas peserta didik dan pemaksimalan kompetensi tertentu.
4. Muhammad Yusuf<sup>14</sup>, *Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMA Bosowa International School Makassar*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi

---

<sup>12</sup>Abd. Rouf, "Potret Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum," Jurnal Pendidikan Agama Islam, vol. 03 no. 01 (01 Mei 2015), h. 188-206. <http://jurnalpai.uinsby.ac.id/index.php/jurnalpai/article/download/44/43>, (15 Maret 2018).

<sup>13</sup>Ahmad Nursobah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Multi Situs di MIN Ngepoh Tanggunggunung dan MIN Mergayu Bandung Tulungagung)*, Tesis. 2016, (Pascasarjana IAIN Tulungagung), h. 10.

<sup>14</sup>Muhammad Yusuf, *Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMA Bosowa International School Makassar*, Tesis. 2016, (Pascasarjana Universitas Islam Negeri Makassar), h. 7.

pembelajaran PAI di SMA Bosowa International School Makassar adalah strategi pembelajaran inkuiri, strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran cooperative, strategi pembelajaran afektif dan strategi pembelajaran problem solving, yang didalamnya terdiri dari metode keteladanan, anjuran, Tanya jawab, diskusi, ceramah, pembiasaan, latihan, kerja kelompok, penugasan, *panishment*, *reward*.

Beberapa penelitian terdahulu tersebut di atas, penulis berpendapat bahwa penelitian yang terkait dan relevan dengan pelaksanaan pembelajaran bidang studi PAI berdasarkan kurikulum yang berlaku di sekolah umum telah dilakukan. Namun, terdapat perbedaan yakni penelitian ini akan lebih fokus menganalisis bagaimana pelaksanaan pembelajaran bidang studi PAI berdasarkan Kurikulum 2013 mulai dari perencanaan, pelaksanaan berbasis kompetensi serta kendala yang dihadapi oleh guru PAI dan solusi dalam proses pembelajaran PAI.

Berdasarkan perbedaan tersebut penulis memiliki peluang untuk mengkaji dan menganalisis pelaksanaan pembelajaran bidang studi PAI berdasarkan Kurikulum 2013 pada SMP Negeri 2 Lamasi Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu. Selain itu, subjek dan objek penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 berbasis kompetensi pada bidang studi PAI belum dilakukan sejak diterapkannya pembelajaran Kurikulum 2013 di sekolah tersebut. Kurikulum 2013 merupakan kebijakan yang baru dari pemerintah terhadap dunia pendidikan yang juga baru diterapkan di SMP Negeri 2 Lamasi dari tahun 2016.

## ***B. Telaah Konseptual (landasan teoretis)***

### **1. Pembelajaran PAI dalam Kurikulum 2013**

#### **a. Pengertian dan tujuan pembelajaran PAI**

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “*instruction*” yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau “*intruere*” yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran.<sup>15</sup> Seluruh kegiatan yang terjadi dalam proses pembelajaran adalah sesuatu yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar.

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>16</sup> Pendidikan agama Islam sebagai upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) peserta didik. Pendidikan agama Islam juga merupakan upaya sadar untuk mentaati ketentuan Allah sebagai pedoman dan dasar para peserta didik agar berpengetahuan

---

<sup>15</sup>Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 265.

<sup>16</sup>Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Cet.III; Bandung: Ramaja Rosdakarya, 2006), h. 132.

keagamaan dan handal dalam menjalankan ketentuan-ketentuan Allah secara keseluruhan.<sup>17</sup>

Jadi, pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya pembelajaran yang dirancang untuk membentuk peserta didik baik dari segi akhlak maupun pengetahuan melalui sistem pendidikan yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Pembelajaran tersebut merupakan usaha untuk membangun generasi yang cakap, terampil, dan mandiri dalam kehidupannya yang berlandaskan pada ajaran-ajaran agama Islam sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan Sunnah.

Istilah tujuan adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau keinginan selesai.<sup>18</sup> Tujuan itu menunjukkan kepada *futuritas* atau keinginan selesai.<sup>19</sup> Tujuan adalah sesuatu yang akan dicapai setelah melakukan usaha, sebagaimana firman Allah swt., dalam Q.S. Al-Najm (53) : 39



Terjemahnya :

dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.<sup>20</sup>

Ayat di atas dapat dipahami bahwa untuk memperoleh suatu tujuan perlu adanya usaha yang harus ditempuh oleh manusia untuk mencapai tujuan tersebut.

---

<sup>17</sup>Aidil Saputra, *Aplikasi Metode Contextual Teaching Learning (CTL) dalam Pembelajaran PAI*, (Jurnal At-Ta'dib Volume VI, No. 1, April-September 2014), h.17.

<sup>18</sup>Zakiah Daradjat dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. VIII; Jakarta: Bumi Aksara-Depag RI 2008), h. 29.

<sup>19</sup>M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam; Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 7.

<sup>20</sup>Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2002), h. 527.

Pelaksanaan pendidikan Islam pun harus dilakukan berbagai upaya dan usaha agar tujuan pendidikan Islam di sekolah khususnya sekolah umum bisa terwujud.

Secara umum tujuan pendidikan Islam dalam al-Qur'an dikelompokkan menjadi 3 bagian yaitu:

a) Bertaqwa kepada Allah swt

Bertaqwa kepada Allah swt sebagai tugas hamba/manusia kepada sang pencipta tertuang dalam beberapa ayat al-Qur'an di antaranya Q.S. Al-Anbiya (21):25

وَمَا كُنَّا بِمُرْسِلِي الرُّسُلِ إِلَّا ذِكْرًا لِّقَوْمٍ أُولِي بَالٍ  
وَمَا كُنَّا بِمُرْسِلِي الرُّسُلِ إِلَّا ذِكْرًا لِّقَوْمٍ أُولِي بَالٍ  
وَمَا كُنَّا بِمُرْسِلِي الرُّسُلِ إِلَّا ذِكْرًا لِّقَوْمٍ أُولِي بَالٍ  
وَمَا كُنَّا بِمُرْسِلِي الرُّسُلِ إِلَّا ذِكْرًا لِّقَوْمٍ أُولِي بَالٍ

Terjemahnya:

dan Kami tidak mengutus seorang Rasulpun sebelum kamu melainkan Kami wahyukan kepadanya: "Bahwasanya tidak ada Tuhan (yang hak) melainkan Aku, Maka sembahlah olehmu sekalian akan Aku."<sup>21</sup>

dan Q.S. Al-Hujurat (49):13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعْرِفُوا ۚ إِنَّكُمْ عِنْدَ اللَّهِ سَوَاءٌ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَظِيمٌ  
يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعْرِفُوا ۚ إِنَّكُمْ عِنْدَ اللَّهِ سَوَاءٌ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَظِيمٌ  
يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعْرِفُوا ۚ إِنَّكُمْ عِنْدَ اللَّهِ سَوَاءٌ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَظِيمٌ  
يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعْرِفُوا ۚ إِنَّكُمْ عِنْدَ اللَّهِ سَوَاءٌ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَظِيمٌ

Terjemahnya:

Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa

<sup>21</sup>Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 335.



diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.<sup>22</sup>

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa seseorang yang memiliki taqwa kepada Allah tidak mungkin dicapai tanpa ibadah kepada-Nya. Salah satu contoh ibadah yang dapat dilakukan agar seseorang tersebut memiliki ketaqwaan adalah melakukan proses pendidikan yaitu pendidikan Islam. Nabi Muhammad saw., bersabda:

حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ حَبِيبٍ، عَنْ مَيْمُونِ بْنِ أَبِي شَيْبٍ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهُ: اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ، وَأَتَّبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا، وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ<sup>23</sup>

Artinya:

Kami diceritakan Waqi', kami diceritakan Sufyan, dari Habib, dari Maimun Ibn Abi Syabi' dari Abi Zar, bahwasanya Rasulullah saw. berkata kepadanya: bertakwalah kamu kepada Allah di mana pun kamu berada, dan iringilah kejelekan itu dengan kebaikan, niscaya kebaikan itu akan menghapuskan kejelekan tersebut, dan bergaulah dengan sesama manusia dengan akhlak yang mulia.

Manusia yang melakukan proses pendidikan khususnya pendidikan Islam adalah manusia yang selalu menampilkan kebaikan-kebaikan sehingga kejelekan-kejelekan yang ada pada dirinya dapat terhapuskan. Jika hal tersebut dilakukan, maka akan menghasilkan manusia yang bertakwa sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

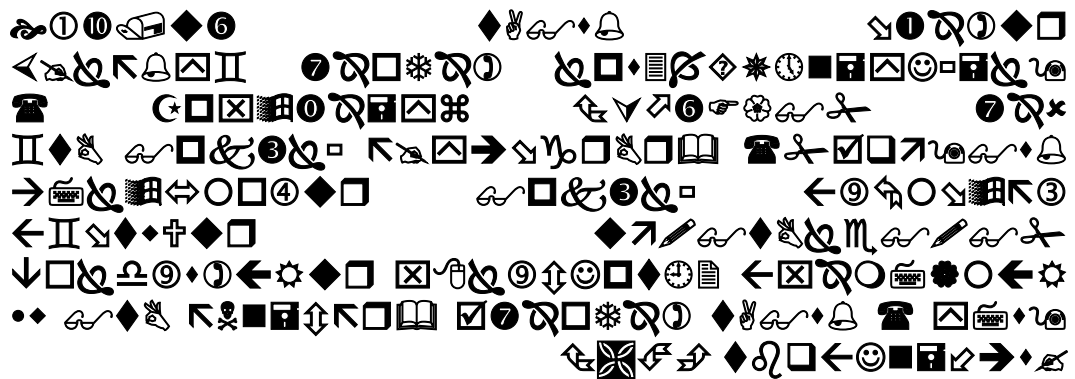
#### b) Menjadi khalifah di bumi

Kata khalifah adalah suatu kedudukan yang diberikan Allah kepada manusia yang tercantum dalam firman-Nya Q.S Al-Baqarah (2):30 yaitu:

---

<sup>22</sup>Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 517.

<sup>23</sup>Ahmad bin Muhammad Ibnu Hanbal, *Musnad Ahmad*, Juz XXV, (Cet. I, [t.t], Muassasah al-Risalah, 1421 H/ 2001 M), h.254.



Terjemahnya:

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."<sup>24</sup>

Manusia diberi tanggung jawab oleh Allah swt., sebagai khalifah atau pemimpin di bumi baik untuk dirinya sendiri dan orang lain. Peranan pendidikan dalam hal ini adalah membina manusia yang akan bertindak sebagai khalifah, dengan tujuan agar amanah yang diberikan oleh Allah mampu dilaksanakan yang dibebankan kepadanya.

#### c) Bahagia dunia akhirat

Pendidikan Islam merupakan sarana dalam mengaktualisasikan diri dalam memperoleh taqwa. Taqwa yang dimiliki oleh setiap manusia pada akhirnya akan membawa pada kebahagiaan dunia dan akhirat. Tujuan hidup manusia sebenarnya telah tergambar dalam al-Qur'an, misalnya; Q.S. Al-Zariyat (51):56, Q.S. Al-An'am (6):165, Q.S. Al-Qasas (28):17, Q.S. Ali-Imran (3):102. Ayat al-Qur'an tersebut menjelaskan tentang tujuan hidup manusia adalah keseimbangan antara

<sup>24</sup>Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 5.

dunia dan akhirat, segala aktivitas hanya semata-mata beribadah kepada Allah swt.<sup>25</sup>

Pengajaran agama Islam di sekolah mempunyai tiga fungsi, yaitu: *perama*, menanamtumbuhkan rasa keimanan yang kuat; *kedua*, menanamkembangkan kebiasaan (*habit vorming*) dalam melakukan amal ibadah, amal saleh dan akhlak yang mulia; dan *ketiga*, menumbuh kembangkan semangat untuk mengolah alam sekitar sebagai anugrah Allah swt., kepada manusia.<sup>26</sup> Kelebihan al-Qur'an sebagai dasar pendidikan Islam tampak pada metodenya yang unik dan menakjubkan, sehingga dalam konsep pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya bertujuan untuk menciptakan individu yang berilmu dan beriman, senantiasa mengesakan Allah serta mengimani hari akhir.<sup>27</sup>

Jadi, tujuan pembelajaran PAI adalah sebagai pengembangan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah swt., menyampaikan pengetahuan keagamaan, menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat bersosialisasi dengan lingkungan sesuai dengan ajaran agama Islam. Selain itu, peserta didik dilatih membiasakan untuk selalu mengamalkan ajaran Islam, menjalankan ibadah dan berbuat baik dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>25</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 92.

<sup>26</sup>Zakiyah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 173.

<sup>27</sup>Muhaemin, *Komponen Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Palopo: LPS Press STAIN Palopo, 2010), h. 25.

b. Kedudukan PAI dalam Kurikulum 2013

Tap MPR Nomor IV/MPR/1999 tentang GBHN mengamanatkan agar “Meningkatkan kualitas pendidikan agama melalui penyempurnaan sistem pendidikan agama sehingga lebih terpadu dan integral dengan sistem pendidikan nasional dengan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.<sup>28</sup> Undang-undang tersebut menempatkan pendidikan agama sebagai penyempurna kualitas pendidikan dan selaras dengan tujuan pendidikan nasional.

Kedudukan pendidikan agama Islam di sekolah menempati posisi yang sentral dan kuat dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Nomor 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, keberadaan pendidikan agama semakin kuat, sebagaimana bunyi pasal-pasal sebagai berikut:

- 1) Pasal 6 ayat (1) : “Kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas (a) kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia;(b) kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian; (c) kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi; (d) kelompok mata pelajaran estetika; (e) kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga, dan kesehatan.
- 2) Pasal 7 ayat (1) : “Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia pada SD/MI/SDLB/Paket A, SMP/MTs/SMPLB/Paket B, SMA/MA/SMALB/Paket C, SMK/MAK,atau bentuk yang sederajat dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan agama, kewarganegaraan, kepribadian, ilmu penegetahuan danteknologi, estetika, jasmani, olahraga dan kesehatan.<sup>29</sup>

Permendikbud Nomor 5 tahun 2015 tentang kriteria kelulusan peserta didik yang tertuang dalam Pasal 2 (1) peserta didik dinyatakan lulus dari satuan pendidikan setelah: a. menyelesaikan seluruh program pembelajaran; b.

---

<sup>28</sup>Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 25/2000 tentang Program Pembangunan Nasional (Propenas) 2000-2004*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2003), h. 164.

<sup>29</sup>Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 3-4.

memperoleh nilai sikap/perilaku minimal baik; dan c. lulus Ujian S/M/PK.<sup>30</sup> Keputusan pemerintah tersebut sangat berpihak pada bagaimana siswa dinyatakan lulus jika memiliki sikap atau perilaku yang baik melalui pendidikan moral yaitu Pendidikan Agama Islam. Demikian posisi pendidikan agama semakin mantap karena menjadi salah satu penentu kelulusan siswa.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan manusia yang berkualitas, artinya manusia yang terdidik, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan nasional seharusnya dapat berfungsi secara optimal sebagai wahana utama dalam membangun karakter bangsa.<sup>31</sup>

Pendidikan agama selalu mengalami pembaharuan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini mengakibatkan terjadi perkembangan kurikulumnya baik dari segi tujuan, materi, metode, maupun evaluasi. Tercakupnya pendidikan agama dalam kebijakan pendidikan nasional secara umum dapat diketahui melalui sila pertama pancasila yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan agama sebagai mata pelajaran wajib.<sup>32</sup>

Kedudukan PAI di tingkat satuan pendidikan berfungsi sebagai pengajaran agama Islam, sosialisasi, dan internalisasi nilai-nilai agama Islam. Pendidikan

---

<sup>30</sup>Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah RI Nomor 5 Tahun 2015 tentang Kriteria Kelulusan Peserta Didik*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), h. 4.

<sup>31</sup>M. Joko Susilo, *Pembodohan Siswa Tersistematis*, (Yogyakarta: Pinus, 2007), h. 14.

<sup>32</sup>Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab IX pasal 37, ayat 1.

agama Islam memiliki andil yang besar bagi proses pembangunan karakter dan merupakan benteng moralitas bangsa, sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan terhadap dunia pendidikan sebagai pedoman untuk dilaksanakannya pendidikan yang menghasilkan peserta didik yang berkarakter melalui Kurikulum 2013.

c. Pelaksanaan pembelajaran PAI

Pelaksanaan pembelajaran PAI memuat tujuan, materi, metode, media dan evaluasi. Hal tersebut tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru. Guru sebagai pengembang kurikulum karena guru sebagai perancang perencanaan, menyusun persiapan, menetapkan kebutuhan sehingga implementasi kurikulum tergantung pada kreativitas, kecakapan serta ketekunan guru di dalam kelas.

a) Tujuan pembelajaran PAI

Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan Kompetensi Dasar (KD), dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.<sup>33</sup> RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan setiap kali pertemuan atau lebih.

Tujuan pembelajaran PAI selaras dengan tujuan Kurikulum 2013 yaitu untuk membentuk karakter peserta didik yang berakhlakul karimah. Pada pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 dilakukan melalui

---

<sup>33</sup>Kemendikbud RI, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, h. 6.

pendekatan saintifik. Tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut. Beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah:

- 1) Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.
- 2) Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis.
- 3) Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.
- 4) Diperolehnya hasil belajar yang tinggi.
- 5) Untuk melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah.
- 6) Untuk mengembangkan karakter siswa.<sup>34</sup>

Keberhasilan tujuan pembelajaran khususnya pembelajaran PAI dapat dilihat dengan tercapainya standar kompetensi yang telah ditentukan atau Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Standar Kompetensi Lulusan pada Kurikulum 2013 mencakup beberapa dimensi seperti dimensi sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan dan keterampilan. Ketiga dimensi tersebut dijadikan tolak ukur dalam keberhasilan proses pembelajaran.

#### b) Materi pembelajaran PAI

Materi pembelajaran memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi.<sup>35</sup> Untuk memahami sebuah materi pembelajaran khususnya materi pembelajaran PAI yang banyak memuat nilai-nilai agama Islam, maka dilakukan sebuah proses belajar untuk memperoleh pemahaman tersebut. Nabi Muhammad saw., bersabda:

---

<sup>34</sup>Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 114.

<sup>35</sup>Kemendikbud RI, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, h. 6.

وَرَوَاهُ ابْنُ أَبِي عَاصِمٍ وَالطَّبْرَانِيُّ مِنْ حَدِيثِ مَعَاوِيَةَ "يَا أَيُّهَا النَّاسُ تَعَلَّمُوا، إِنَّمَا الْعِلْمُ بِالتَّعَلُّمِ وَالْفَقْهُ بِالنَّفَقَةِ"، وَمَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ.<sup>36</sup>

Artinya :

[dan diriwayatkan oleh Ibn Abi ‘Asim dari hadis Mu’awiyah “Wahai manusia, sesungguhnya ilmu itu diperoleh dengan cara belajar. Pemahaman itu diperoleh dengan cara selalu memahami. Dan barang siapa yang Allah inginkan kebaikan baginya, maka Allah jadikan ia paham terhadap agama].

Materi pembelajaran atau bahan ajar yang digunakan dalam proses belajar telah disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar. Secara umum bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.<sup>37</sup> Secara umum wujud bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu; bahan cetak (*printed*); Bahan ajar dengar (audio); bahan ajar lihat-dengar (audio visual) dan bahan ajar interaktif.<sup>38</sup>

1. Bahan cetak (*printed*) Bahan cetak antara lain handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, *leaflet*, *wallchart*, foto atau gambar. Bahan cetak dapat disajikan dalam berbagai bentuk.
2. Bahan ajar dengar adalah bahan ajar yang didesain dengan menggunakan media dengar (audio) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk audio*.
3. Bahan ajar audio visual (pandang dengar) adalah bahan ajar yang didesain dengan menggunakan media audio visual seperti video, orang/narasumber, *compact disk*, film.
4. Bahan ajar interaktif (*interactive teaching material*) adalah kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, gambar, animasi, dan video)

---

<sup>36</sup>Abd al-Muhsin Ibnu Hamad, *‘Isyruna Hadis Min Sahih Al-Bukhari*, Juz 1, (Madinah: Jami’ah Islamiyah, 1409 H/ 1989 M), h. 30.

<sup>37</sup>Marno, *Modul Pengembangan Bahan Ajar PAI pada Sekolah*, (Hak Penerbitan: Direktorat Pendidikan Agama Islam pada Sekolah (DITPAIS) Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2014), h. 2.

<sup>38</sup>Marno, *Modul*, h. 11.



yang oleh penggunaannya dimanipulasi untuk mengendalikan perintah dan perilaku alami dari suatu presentasi.<sup>39</sup>

Bahan pembelajaran yang baik harus mempermudah dan bukan sebaliknya mempersulit siswa dalam memahami materi yang sedang dipelajari. Oleh sebab itu, bahan pembelajaran harus memenuhi kriteria berikut:

1. Sesuai dengan topik yang dibahas
2. Memuat intisari atau informasi pendukung untuk memahami materi yang dibahas.
3. Disampaikan dalam bentuk kemasan dan bahasa yang singkat, padat, sederhana, sistematis, sehingga mudah difahami.
4. Jika ada perlu dilengkapi contoh dan ilustrasi yang relevan dan menarik untuk lebih mempermudah memahami isinya.
5. Sebaiknya diberikan sebelum berlangsungnya kegiatan belajar dan pembelajaran sehingga dapat dipelajari terlebih dahulu oleh siswa.
6. Memuat gagasan yang bersifat tantangan dan rasa ingin tahu siswa.<sup>40</sup>

Selain kriteria di atas, bahan ajar yang baik harus selalu berorientasi pada kurikulum dan peta pemikiran. Ketika menjalankan tugas mengajar pada pendidikan formal atau nonformal yang penyelenggaraannya menggunakan kurikulum, maka rujukan utama dari bahan ajar yang disusun adalah Standar Kompetensi Lulusan (SKL), SK, KD dan indikator serta buku pegangan utama yang digunakan.

Prinsip-prinsip dalam pemilihan materi pembelajaran PAI meliputi prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan. Adapun mengenai prinsip tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Prinsip relevansi artinya keterkaitan. Materi pembelajaran hendaknya relevan atau ada kaitan atau ada hubungannya dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebagai misal, jika kompetensi yang diharapkan dikuasai siswa berupa menghafal fakta, maka materi pembelajaran yang diajarkan harus berupa fakta atau bahan hafalan.

---

<sup>39</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), h. 182.

<sup>40</sup>Marno, *Modul*, h. 17.

- b. Prinsip konsistensi. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa empat macam, maka bahan ajar yang harus diajarkan juga harus meliputi empat macam. Misalnya kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa adalah pengertian thaharoh (bersuci), macam-macam hadas dan najis, dan cara bersuci dari hadas dan najis, maka materi yang diajarkan juga harus meliputi pengertian thaharoh (bersuci), macam-macam hadas dan najis, dan cara bersuci dari hadas dan najis.
- c. Prinsip kecukupan artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit akan kurang membantu mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebaliknya, jika terlalu banyak akan membuang-buang waktu dan tenaga yang tidak perlu untuk mempelajarinya.<sup>41</sup>

Dewasa ini perlu adanya pemilihan materi pelajaran agama Islam yang menanamkan nilai-nilai yang cinta akan perdamaian, karena berbagai faktor salah satunya adalah bangsa Indonesia merupakan bangsa yang multikultural. Berdasarkan hasil penelitian Tim Peneliti pendidikan agama di sekolah umum kerjasama Kementerian Agama RI, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta *Asean Development Bank* yang dikordinasikan oleh Sekretarian *Analytical and Capacity Development Partnership* (ACDP) ditemukan bahwa materi pendidikan agama Islam yang diajarkan di sekolah tergolong kepada jenis materi pendidikan agama Islam yang berhaluan garis lunak (*soft line*) atau moderat. Maksudnya adalah materi pendidikan agama Islam tersebut belum memadai untuk mengembangkan nilai-nilai budaya damai.<sup>42</sup>

Berdasarkan temuan tersebut di atas, maka dapat dipahami bahwa pemilihan materi agama Islam di kalangan peserta didik sangat perlu dilakukan. Materi

---

<sup>41</sup>Marno, *Modul*, h. 27.

<sup>42</sup>Tim Peneliti Pendidikan Agama, Kementerian Agama, Asean Development Bank, *Religious Education in Its Relation to Democracy, Multiculturalism and Human Right*, (Jakarta: Cardno, Oxford Policy Management Asia (OPM), 2013), h.3.

tersebut dapat membawa perubahan pola pikir peserta didik tentang esensi agama Islam sebagai ajaran agama yang cinta damai yang dapat dituangkan ke dalam mata pelajaran PAI dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

#### c) Metode pembelajaran PAI

Metode pembelajaran digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai.<sup>43</sup> Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada proses kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satu pun metode mengajar yang telah dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan.<sup>44</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, metode pembelajaran PAI dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh seorang guru agama dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan pendidikan Islam. Metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran PAI adalah metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab dan demonstrasi.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup>Kemendikbud RI, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, h. 6.

<sup>44</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.53.

<sup>45</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 239.

Metode-metode di atas sifatnya umum, sehingga perlu metode pembelajaran yang lebih menarik sehingga tujuan pembelajaran Kurikulum 2013 dapat tercapai. Adapun beberapa contoh metode yang dapat di gunakan dalam proses pembelajaran PAI berdasarkan Kurikulum 2013 adalah sebagai berikut :

1) Metode *guide discovery*

*Guided discovery* adalah salah satu bentuk dari metode *discovery learning*. *Discovery learning* merupakan salah satu model instruksional kognitif dari Jerome Brunner yang sangat berpengaruh. Berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya akan menghasilkan pengetahuan yang bermakna.<sup>46</sup> *Guided discovery* merupakan suatu metode pembelajaran yang dirancang untuk mengajarkan konsep-konsep dan hubungan antar konsep.<sup>47</sup> Sedangkan menurut Brunner,“...*guided discovery methods, in which the student receives problems to solve but the teacher also provides hints, direction, coaching, feedback, and/or modeling to keep the student on track...*”.<sup>48</sup>

Pendapat Brunner tersebut menyatakan bahwa dalam *guided discovery* peserta didik diberikan suatu permasalahan untuk dipecahkan dan guru memberikan petunjuk, arahan, umpan balik serta contoh-contoh untuk membimbing peserta didik dalam menyelesaikan masalah tersebut. Berdasarkan hal tersebut, maka metode *guided discovery* merupakan metode mengajar yang

---

<sup>46</sup>Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Surabaya: Prestasi Pustaka Publisher: 2007), h. 26.

<sup>47</sup>Jacobsen, David A, dkk, *Method for Teaching*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 209.

<sup>48</sup>Mayer, Richard E, *Should There Be a Three-Strikes Rule Against Pure Discovery Learning*, (American Psychologist Vol. 59., No.1, 2004), h. 19.

memungkinkan peserta didik lebih mampu mengembangkan daya kreativitas dan keinginan-keinginan bergerak yang lebih luas dan bebas sehingga peranan guru dibatasi seminim mungkin, sedangkan peranan peserta didik diberi kebebasan semaksimal mungkin.

Tahap-tahap pembelajaran dengan metode *guided discovery* adalah sebagai berikut:

- (1) Tahap pengenalan dan *review*  
Guru memulai pembelajaran dengan media fokus untuk pengenalan dan *review* hasil kerja sebelumnya. Komponen pembelajarannya; menarik perhatian dan menghidupkan pengetahuan yang sebelumnya.
- (2) Tahap terbuka  
Guru memberikan contoh-contoh dan meminta peserta didik untuk melakukan pengamatan dan perbandingan. Komponen pembelajaran; memberikan pengalaman yang dapat mengkonstruksi pengetahuan dan mendorong interaksi sosial.
- (3) Tahap konvergen  
Guru memandu peserta didik untuk mencari pola dalam contoh yang diberikan. Komponen pembelajarannya; mulai membuat abstraksi dan mendorong interaksi sosial
- (4) Tahap penutup  
Mendeskripsikan hubungan-hubungan yang ada di dalamnya. Komponen pembelajaran meliputi mengklarifikasi deskripsi tentang abstrak yang baru.<sup>49</sup>

Berdasarkan tahapan di atas, metode *guided discovery* membantu peserta didik untuk mencari pola dalam contoh yang diberikan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk memandu peserta didik dalam menemukan konsep yang dipelajari, dan selanjutnya memandu peserta didik untuk dapat menyimpulkan konsep tersebut. Hal tersebut sesuai dengan metode pembelajaran Kurikulum 2013 dimana peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam menemukan konsep atau pengetahuan baru yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.

---

<sup>49</sup>Jacobsen, David A, dkk, *Method for Teaching*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 210.

## 2) Metode tipe *jigsaw*

*Jigsaw cooperative learning is learning activities in small groups, students learn and work together to the maximum learning experience, both individual experience and group experience.*<sup>50</sup> Pembelajaran kooperatif teknik *jigsaw* terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran penting antara lain :

### a. Hasil belajar akademik

Pembelajaran kooperatif meskipun mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademis penting lainnya. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit. Para pengembang model ini telah menunjukkan bahwa model struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan nilai siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar. Di samping mengubah norma yang berhubungan dengan hasil belajar, pembelajaran kooperatif dapat memberi keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

### b. Penerimaan terhadap perbedaan individu

Tujuan lain model pembelajaran kooperatif adalah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, dan ketidakmampuannya. Pembelajaran kooperatif memberi peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatif akan belajar saling menghargai satu sama lain.

### c. Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan penting ketiga pembelajaran kooperatif adalah, mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Keterampilan-keterampilan sosial, penting dimiliki oleh siswa sebab saat ini banyak anak muda masih kurang dalam keterampilan sosial.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup>Johnson DW & Johnson, R, T, *Learning Together and Alone*. Allin and Bacon : (USA: Massa Chussetts, 1991), h. 27.

<sup>51</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 21.

Menerapkan pembelajaran yang kooperatif seperti tipe *jigsaw* akan membantu guru dalam menilai berbagai aspek, karena tipe pembelajaran tersebut telah memenuhi segala aspek yang harus dinilai berdasarkan kurikulum yang berlaku yakni Kurikulum 2013. Adapun langkah-langkah dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah sebagai berikut:

1. Guru membagi suatu kelas menjadi beberapa kelompok, dengan setiap kelompok terdiri dari 4 – 6 siswa dengan kemampuan yang berbeda. Kelompok ini disebut kelompok asal. Jumlah anggota dalam kelompok asal menyesuaikan dengan jumlah bagian materi pelajaran yang akan dipelajari siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dalam teknik *Jigsaw* ini, setiap siswa diberi tugas mempelajari salah satu bagian materi pembelajaran tersebut. Semua siswa dengan materi pembelajaran yang sama belajar bersama dalam kelompok yang disebut kelompok ahli (*Counterpart Group/CG*). Dalam kelompok ahli, siswa mendiskusikan bagian materi pembelajaran yang sama, serta menyusun rencana bagaimana menyampaikan kepada temannya jika kembali ke kelompok asal. Kelompok asal ini oleh Aronson disebut kelompok *jigsaw* (gigi gergaji). Misal suatu kelas dengan jumlah 40 siswa dan materi pembelajaran yang akan dicapai sesuai dengan tujuan pembelajarannya terdiri dari 5 bagian materi pembelajaran, maka dari 40 siswa akan terdapat 5 kelompok ahli yang beranggotakan 8 siswa dan 8 kelompok asal yang terdiri dari 5 siswa. Setiap anggota kelompok ahli akan kembali ke kelompok asal memberikan informasi yang telah diperoleh atau dipelajari dalam kelompok ahli. Guru memfasilitasi diskusi kelompok baik yang ada pada kelompok ahli maupun kelompok asal.
2. Setelah siswa berdiskusi dalam kelompok ahli maupun kelompok asal, selanjutnya dilakukan presentasi masing-masing kelompok atau dilakukan pengundian salah satu kelompok untuk menyajikan hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan agar guru dapat menyamakan persepsi pada materi pembelajaran yang telah didiskusikan.
3. Guru memberikan kuis untuk siswa secara individual.
4. Guru memberikan penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.
5. Materi sebaiknya secara alami dapat dibagi menjadi beberapa bagian materi pembelajaran.

6. Perlu diperhatikan bahwa jika menggunakan *jigsaw* untuk belajar materi baru maka perlu dipersiapkan suatu tuntunan dan isi materi yang runtut serta cukup sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.<sup>52</sup>

Agar pelaksanaan pembelajaran kooperatif dapat berjalan dengan baik, maka upaya yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Guru senantiasa mempelajari teknik-teknik penerapan model pembelajaran kooperatif di kelas dan menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.
2. Pembagian jumlah siswa yang merata, dalam artian tiap kelas merupakan kelas heterogen.
3. Diadakan sosialisasi dari pihak terkait tentang teknik pembelajaran kooperatif.
4. Meningkatkan sarana pendukung pembelajaran terutama buku sumber.
5. Mensosialisasikan kepada siswa akan pentingnya sistem teknologi dan informasi yang dapat mendukung proses pembelajaran.<sup>53</sup>

Tipe *jigsaw* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif dimana pembelajaran melalui penggunaan kelompok kecil peserta didik yang bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok. Setiap peserta didik akan fokus kepada materi pelajaran yang diberikan sehingga guru akan lebih mudah dan leluasa dalam menilai dan mengontrol setiap kegiatan yang dilakukan peserta didik karena setiap peserta didik akan fokus kepada materi pelajaran yang diberikan.

### 3) Metode *talking stick*

*Talking stick* (tongkat berbicara) adalah metode yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku),

---

<sup>52</sup>Anita Lie, *Cooperative Learning*, (Jakarta : Grasindo, 2007), h. 88.

<sup>53</sup>Anita Lie, *Cooperative Learning*, h. 90.



sebagaimana dikemukakan Carol Locust.<sup>54</sup> Tongkat berbicara telah digunakan selama berabad-abad oleh suku-suku Indian sebagai alat menyimak secara adil dan tidak memihak. Tongkat berbicara sering digunakan kalangan dewan untuk memutuskan siapa yang mempunyai hak berbicara. Pada saat pimpinan rapat mulai berdiskusi dan membahas masalah, ia harus memegang tongkat berbicara. Tongkat akan pindah ke orang lain apabila ia ingin berbicara atau menanggapi. Dengan cara ini tongkat berbicara akan berpindah dari satu orang ke orang lain jika orang tersebut ingin mengemukakan pendapatnya.<sup>55</sup> Apabila semua mendapatkan giliran berbicara, tongkat itu lalu dikembalikan lagi ke ketua/pimpinan rapat. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *talking stick* digunakan sebagai tanda seseorang mempunyai hak berbicara yang diberikan secara bergiliran/bergantian.

*Talking stick* termasuk salah satu metode pembelajaran kooperatif karena melibatkan siswa untuk bekerjasama secara kolaboratif dalam mencapai tujuan. Kolaboratif diartikan sebagai falsafah mengenai tanggung jawab pribadi dan sikap menghormati sesama.<sup>56</sup> Peserta didik bertanggung jawab atas belajar mereka sendiri dan berusaha menemukan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dihadapkan pada mereka dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator.

---

<sup>54</sup>Wahab Abdul Aziz, *Metode dan Model-model Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 61.

<sup>55</sup>Wahab Abdul Aziz, *Metode dan Model-model Mengajar*, h. 69.

<sup>56</sup>Isjoni, *cooperative Learning*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.18.

Metode *talking stick* melatih siswa belajar dengan memfungsikan pendengaran dan pemikiran untuk berkonsentrasi, cermat dan cepat menangkap informasi. Pada taraf tertentu, dapat juga dikembangkan untuk melatih berfikir analogis. Seluruh siswa di dalam kelas dapat terlibat aktif. Materi agama Islam yang baik menggunakan metode ini adalah materi Iman kepada Kitab Allah, kemu'jizatan al-Qur'an.<sup>57</sup>

Langkah-langkah metode *talking stick* dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan sebuah tongkat.
- 2) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi.
- 3) Setelah selesai membaca materi/buku pelajaran dan mempelajarinya, siswa menutup bukunya.
- 4) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru atau dari siswa.
- 5) Guru memberikan kesimpulan
- 6) Evaluasi.<sup>58</sup>

Metode *talking stick* merupakan salah satu metode yang menekankan pada keterlibatan siswa pada proses belajar mengajar. Metode ini dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar secara aktif dalam memahami dan menemukan konsep, sehingga siswa mampu menghubungkan soal dengan teori yang ada. Selain itu, metode ini sifatnya *kolaboratif* artinya dibutuhkan suatu

---

<sup>57</sup>Wahab Abdul Aziz, *Metode dan Model-model Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 50.

<sup>58</sup>Wahab Abdul Aziz, *Metode dan Model-model Mengajar*, h. 63.

kerjasama yang baik dan peserta didik dapat mempertanggungjawabkan apa yang mereka sampaikan.

d) Media pembelajaran PAI

Pada perkembangannya media pembelajaran mengikuti perkembangan teknologi. Secara umum jenis media pembelajaran dikelompokkan menjadi beberapa yakni media visual, auditif, audio-visual, berbasis cetakan, pajang, dan berbasis komputer.

1. Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Artinya media ini hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Media ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkaian), *slides* (bingkai) foto, gambar, atau lukisan, cetakan, grafis, diagram, peta dan lainnya.<sup>59</sup>
2. Media auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, *cassette recorder*, piringan hitam. Media ini tidak cocok untuk orang tuli atau mempunyai kelainan pendengaran.<sup>60</sup>
3. Media audio-visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua. Seperti contoh: rekaman video, film dan lain sebagainya.<sup>61</sup>

---

<sup>59</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 211.

<sup>60</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 137

<sup>61</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, h. 212.

4. Media berbasis cetakan adalah media pembelajaran berbasis cetakan yang umum menggunakan buku teks, pamflet, poster, majalah dan lain sebagainya.<sup>62</sup>
5. Media pajang adalah media pajang yang biasanya digunakan untuk menyampaikan informasi didepan kelompok kecil. Contoh; papan tulis, *flip chart*, papan magnetik dan lain-lain.<sup>63</sup>
6. Media berbasis komputer. Media ini menggunakan komputer sebagai perantara untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik. Contoh :

- 1) **Tutorial terprogram**, yakni seperangkat tayangan yang lebih dahulu diprogramkan.
- 2) **Computer assisted instruction**, yakni suatu system penyampaian materi pelajaran yang berbasis mikroprosesor yang pelajarannya diancang dan dipogram ke dalam system tersebut, dan lain-lain.<sup>64</sup>

Cara memilih media pembelajaran yang sesuai dengan Pendidikan Agama

Islam adalah:

1. Pemilihan media harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. (dalam hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam).
2. Pemilihan media harus berdasarkan objektivitas, artinya pemilihan media pembelajaran bukan didasarkan kepada kesenangan guru atau sekedar selingan atau hiburan.
3. Pemilihan media harus disesuaikan dengan karakteristik siswa
4. Pemilihan media harus sesuai dengan gaya belajar siswa dan kemampuan guru.
5. Pemilihan media harus sesuai dengan kondisi lingkungan, fasilitas dan waktu yang tersedia untuk kebutuhan pembelajaran.<sup>65</sup>

Selain pertimbangan-pertimbangan di atas, pemilihan media pembelajaran PAI sekurang-kurangnya dapat mempertimbangkan beberapa hal juga yakni

---

<sup>62</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 87.

<sup>63</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, h. 41-42.

<sup>64</sup>Azhar Arsyad, h. 35.

<sup>65</sup>Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 306.

kemudahan akses, biaya, tingkat interaktif yang mampu ditimbulkan, dukungan organisasi, serta tingkat motivasi yang mampu ditimbulkannya dan tingkat biaya yang diperlukannya.<sup>66</sup> Pemilihan media yang baik dan benar dalam proses pembelajaran PAI akan membantu guru dalam menyampaikan informasi tentang materi pelajaran.

e) Evaluasi pembelajaran PAI

Secara harfiah, kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris yakni *evaluation*; dalam bahasa Arab berarti *al-taqdîr* (التقدير); dalam bahasa Indonesia berarti penilaian. Akar katanya adalah *value*; dalam bahasa arab berarti *al-qîmah* (القيمة); dalam bahasa Indonesia berarti nilai. Adapun pengertian evaluasi dalam pembelajaran pendidikan agama islam adalah proses untuk mengetahui, memahami dan menggunakan hasil kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.<sup>67</sup>

Pada pelaksanaan evaluasi perlu diperhatikan beberapa prinsip sebagai dasar pelaksanaan penilaian. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi hendaknya didasarkan atas hasil pengukuran yang komprehensif (menyeluruh). Yaitu pengukuran yang meliputi aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik.
2. Prinsip kesinambungan (kontinuitas); penilaian hendaknya dilakukan secara berkesinambungan. Evaluasi harus dilakukan secara terus menerus dari waktu ke waktu untuk mengetahui secara menyeluruh perkembangan peserta didik, sehingga kegiatan dan unjuk kerja peserta didik dapat dipantau.
3. Prinsip obyektif, penilaian diusahakan agar tidak sesubjektif mungkin. Evaluasi harus mempertimbangkan rasa keadilan bagi peserta didik dan objektivitas pendidik, tanpa membedakan jenis kelamin, latar belakang etnis, budaya, dan berbagai hal yang memberikan kontribusi

---

<sup>66</sup>Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, h. 225.

<sup>67</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 1.

pada pembelajaran. Sebab ketidakadilan dalam penilaian dapat menyebabkan menurunnya motivasi belajar peserta didik karena mereka merasa dianaktirikan.

4. Prinsip sistematis, yakni penilaian harus dilakukan secara sistematis dan teratur.<sup>68</sup>

Pelaksanaan evaluasi perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu pembelajaran. Evaluasi berfungsi sebagai tolak ukur mengenai hal-hal yang dianggap perlu dilakukan perbaikan-perbaikan demi tercapainya tujuan dari belajar. Jenis-jenis evaluasi yang dapat diterapkan dalam pendidikan Islam adalah:

1. Evaluasi formatif, yaitu penilaian untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh para peserta didik setelah menyelesaikan satuan program pembelajaran (kompetensi dasar) pada mata pelajaran tertentu.
2. Evaluasi sumatif, yaitu evaluasi yang dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pelajaran dalam satu semester dan akhir tahun untuk menentukan jenjang berikutnya.
3. Evaluasi penempatan (*placement*), yaitu evaluasi tentang peserta didik untuk kepentingan penempatan di dalam situasi belajar yang sesuai dengan kondisi atau kemampuan yang dimiliki peserta didik.
4. Evaluasi diagnostik, adalah evaluasi yang dilaksanakan untuk keperluan latar belakang (psikologi, fisik, lingkungan) dari murid/siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam belajar, yang hasilnya dapat digunakan sebagai dasar dalam memecahkan kesulitan – kesulitan tersebut. Evaluasi jenis ini erat hubungannya dengan kegiatan bimbingan dan penyuluhan di sekolah.<sup>69</sup>

Secara garis besar, alat/instrumen evaluasi yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI digolongkan menjadi dua macam yaitu, tes dan non tes. Berikut adalah jenis-jenis alat evaluasi:

1. Alat/instrumen evaluasi bentuk non tes yaitu ; obeservasi, wawancara, angket, skala siap, portofolio, unjuk kerja, dan penilain produk dan proyek

---

<sup>68</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 226.

<sup>69</sup>Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan Visi, Misi dan aksi* (Jakarta: Gemawindu Pancaperkasa, 2000), h. 76-79.

2. Alat/instrumen evaluasi bentuk tes yaitu; tes uraian, tes objektif (jawaban singkat, menjodohkan, jawaban benar salah, bentuk soal pilihan ganda) dan tes lisan.<sup>70</sup>

Untuk memilih alat evaluasi, maka harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- (1) *Validitas*, artinya penilaian harus benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Demikian pula suatu tes memiliki suatu validitas bila tes itu benar-benar mengukur hal yang hendak di tes.
- (2) *Reliabilitas*, suatu alat evaluasi memiliki reliabilitas, bila menunjukkan kecepatan hasilnya. dengan kata lain, orang yang akan di tes itu akan mendapat skor kembali dengan alat uji yang sama. Untuk mengetahui besar kecilnya reliabilitas suatu tes dapat ditempuh berbagai cara, yakni dengan cara mengulangi kembali tes itu (*test-retest*.)
- (3) *Objektivitas*, suatu alat evaluasi harus benar-benar mengukur apa yang diukur, tanpa adanya interpretasi yang tidak ada hubungannya dengan alat evaluasi itu. Guru harus menilai siswa dengan kriteria yang sama bagi setiap pekerjaan tanpa membedakan si A dengan si B dan seterusnya. Objektivitas, dalam penilaian sering diperlukan dalam menggunakan; *questioner, essay test, observation, rating scale, check list* dan alat-alat lainnya.
- (4) *Efisiensi*, suatu alat evaluasi sedapat mungkin dipergunakan tanpa membuang waktu dan uang yang banyak. Ini tidak berarti, bahwa evaluasi yang memakan waktu, usaha dan uang sedikit dianggap alat evaluasi yang baik. hal ini tergantung pada tujuan penggunaan alat evaluasi dan banyaknya siswa yang dinilai dan sebagainya.<sup>71</sup>

Kurikulum 2013 menggunakan penilaian otentik untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring (*nurturant effect*) pada aspek sikap.<sup>72</sup>

---

<sup>70</sup>Zainal Arifin, *Evaluasi pembelajaran* (Bandung: Rosdakarya, 2011), h. 153.

<sup>71</sup>Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), h. 117.

<sup>72</sup>Kemendikbud RI, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, h. 13.

Pendekatan penilaian otentik yang digunakan pada penilaian proses pembelajaran karena bermaksud untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan. Ini berarti bahwa penilaian otentik secara konseptual lebih bermakna dibandingkan dengan tes yang berstandar pilihan ganda. Ketika menerapkan penilaian otentik untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, guru menerapkan kriteria yang berkaitan dengan pengetahuan, aktivitas mengamati dan mencoba, dan nilai prestasi peserta didik diluar sekolah. Penilaian proses belajar mengajar menyangkut penilaian terhadap kegiatan guru, kegiatan siswa, pola interaksi guru-siswa dan keterlaksanaan proses belajar mengajar.

Hasil penilaian otentik digunakan guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*) pembelajaran, pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: lembar pengamatan, angket sebaya, rekaman, catatan anekdot, dan refleksi. Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan di akhir satuan pelajaran dengan menggunakan metode dan alat: tes lisan/perbuatan, dan tes tulis. Hasil evaluasi akhir diperoleh dari gabungan evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran.<sup>73</sup>

Hasil penilaian otentik menggambarkan seluruh aspek yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ketiga aspek tersebut merupakan standar penilaian pendidikan yang termuat dalam Kurikulum 2013 dan dijadikan sebagai bahan perbaikan dalam proses pembelajaran. Evaluasi proses pembelajaran dapat digunakan dengan berbagai alat evaluasi untuk membantu guru memperoleh hasil proses pembelajaran.

---

<sup>73</sup>Kemendikbud RI, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, h. 13



Berdasarkan berbagai uraian di atas, maka perencanaan pembelajaran wajib disusun oleh setiap guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar di dalam kelas. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru memuat tujuan, materi, metode, media yang digunakan, serta bahan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal tersebut harus diperhatikan dalam menyiapkan dan menetapkan sehingga menghasilkan peserta didik yang berkarakter sesuai dengan tujuan pembelajaran Kurikulum 2013.

Oleh karena itu diperlukan model RPP yang memenuhi standar minimal. Kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia.

## 2. Kurikulum 2013

### a. Pengertian dan dasar pelaksanaan Kurikulum 2013

Tafsiran mengenai pengertian Kurikulum 2013 telah banyak dikemukakan oleh para pakar bidang pengembangan kurikulum. Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin yakni *curricule* yang artinya jarak yang ditempuh oleh seorang pelari. Jadi kurikulum adalah jangka waktu yang ditempuh siswa untuk memperoleh ijazah.<sup>74</sup> Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan,

---

<sup>74</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 16.

isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>75</sup>

Selain pengertian di atas kurikulum juga memiliki tafsiran lainnya yakni:

- 1) Kurikulum memuat isi dan materi pelajaran  
Kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan.
- 2) Kurikulum sebagai rencana pembelajaran  
Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Dengan program itu, siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan perkembangan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.
- 3) Kurikulum sebagai pengalaman belajar  
Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Isi kurikulum merupakan susunan dan bahan kajian dalam pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan, dalam rangka upaya pencapaian pendidikan Nasional.<sup>76</sup>

Berbagai tafsiran di atas mengenai pengertian kurikulum, maka dapat dipahami bahwa pengertian kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan yang memuat berbagai macam bahan pelajaran tentang isi dan tujuan pelajaran sebagai pedoman kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Adanya perubahan mengenai rencana dan pengaturan tersebut karena beberapa faktor yang dianggap perlu dilakukan maka kurikulum mengalami beberapa kali pergantian yang sekarang disebut Kurikulum 2013.

Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungannya, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu

---

<sup>75</sup>Kemendikbud RI, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional*, Bab I Ketentuan Umum Pasal 1, h.2.

<sup>76</sup>Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 68.

pengetahuan, teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis, dan jenjang masing-masing satuan pendidikan.<sup>77</sup> Berdasarkan ketentuan dan konsep tersebut, pengembangan kurikulum berlandaskan faktor-faktor sebagai berikut:

- 1) Tujuan filsafat nasional yang dijadikan dasar untuk merumuskan tujuan institusional yang pada gilirannya menjadi landasan dalam merumuskan tujuan kurikulum suatu pendidikan
- 2) Sosial budaya yang berlaku dalam masyarakat
- 3) Perkembangan peserta didik yang menunjuk pada karakteristik perkembangan peserta didik
- 4) Keadaan lingkungan, yang dalam arti luas meliputi lingkungan manusiawi (interpersonal), lingkungan kebudayaan termasuk iptek (kultural), dan lingkungan hidup (bioekologi), serta lingkungan alam.
- 5) Kebutuhan pembangunan, yang mencakup kebutuhan pembangunan dibidang ekonomi, kesejahteraan rakyat, hukum dan sebagainya.
- 6) Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan sistem nilai dan kebudayaan serta budaya bangsa.<sup>78</sup>

Kurikulum yang sifatnya dinamis serta harus dilakukan perubahan dan pengembangan agar dapat mengikuti perkembangan zaman. Pengembangan kurikulum tersebut merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan komponen yang saling terkait. Meskipun demikian perubahan dan pengembangan kurikulum harus dilakukan secara sistematis dan terarah.

Adapun kerangka dasar kurikulum adalah sebagai berikut:

- 1) Landasan filosofis  
Landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum menentukan kualitas peserta didik yang akan dicapai kurikulum, sumber dan isi dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian hasil belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan alam disekitarnya.
- 2) Landasan teoritis  
Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar” (*Standard-based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*).

---

<sup>77</sup>Hendayat Soetopo dan Wasty Sumanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Bina Aksara, 2006), h. 27.

<sup>78</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 19.

3) Landasan yuridis

Landasan yuridis Kurikulum 2013 yaitu:

- a) Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
- b) Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- c) Undang-undang Nomor 17 tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional;
- d) Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang standar Nasional pendidikan.<sup>79</sup>

Ketiga landasan tersebut merupakan landasan yang memperkuat kurikulum 2013 perlu dikembangkan. Landasan filosofis dimana kehidupan individu peserta didik dalam berkehidupan baik dari segi agama, seni, kreativitas, berkomunikasi dan lain sebagainya memiliki keragaman yang sesuai dengan diri seorang peserta didik yang diperlukan masyarakat, bangsa dan umat manusia. Landasan teoretis dimana kurikulum memiliki standar kompetensi berdasarkan standar yang telah disepakati secara nasional. Landasan yuridis dimana landasan yang berkaitan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di suatu Negara.

b. Prosedur dan tahapan implementasi Kurikulum 2013

1) Prosedur implementasi Kurikulum 2013

Implementasi Kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik. Hal tersebut menuntut setiap guru untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan rencana

---

<sup>79</sup>Kemendikbud RI, *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 68 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Stanawiyah*, h. 3-5.

yang telah diprogramkan. Pembelajaran yang efektif, menyenangkan dan bermakna dapat terwujud dengan berbagai prosedur sebagai berikut:

a) Pemanasan apersepsi

Pemanasan dan apersepsi perlu dilakukan untuk menjajaki pengetahuan peserta didik, memotivasi peserta didik dengan menyajikan materi yang menarik, dan mendorong mereka untuk mengetahui berbagai hal baru. Pemanasan dan apersepsi dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- (1) Pembelajaran dimulai dengan hal-hal yang diketahui dan dipahami peserta didik
- (2) Peserta didik dimotivasi dengan bahan ajar yang menarik dan berguna bagi kehidupan mereka
- (3) Peserta didik digerakkan agar tertarik dan bernaafsu untuk mengetahui hal-hal baru.

b) Eksplorasi

Eksplorasi merupakan tahapan kegiatan pembelajaran untuk mengenalkan bahan dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik. Hal tersebut dapat ditempuh sebagai berikut:

- (1) Perkenalkan materi standar dan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik
- (2) Kaitan materi standar dan kompetensi dasar yang baru dengan pengetahuan dan kompetensi yang sudah dimiliki peserta didik.
- (3) Pilihlah metode yang paling tepat, dan gunakan secara bervariasi untuk meningkatkan penerimaan peserta didik terhadap materi standar dan kompetensi baru.

c) Konsolidasi pembelajaran

Konsolidasi merupakan kegiatan untuk mengaktifkan peserta didik dalam pembentukan kompetensi dan karakter serta menghubungkannya dengan kehidupan peserta didik. Konsolidasi pembelajaran dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- (1) Libatkan peserta didik secara aktif dalam menafsirkan dan memahami materi dan kompetensi baru.
- (2) Libatkan peserta didik secara aktif dalam proses pemecahan masalah (problem solving), terutama masalah-masalah actual
- (3) Letakkan penekanan pada kaitan struktural, yaitu kaitan antara materi standar dan kompetensi baru dengan berbagai aspek kegiatan dan kehidupan dalam lingkungan masyarakat
- (4) Pilihlah metode yang paling tepat sehingga materi standar dapat diproses menjadi kompetensi dan karakter peserta didik.

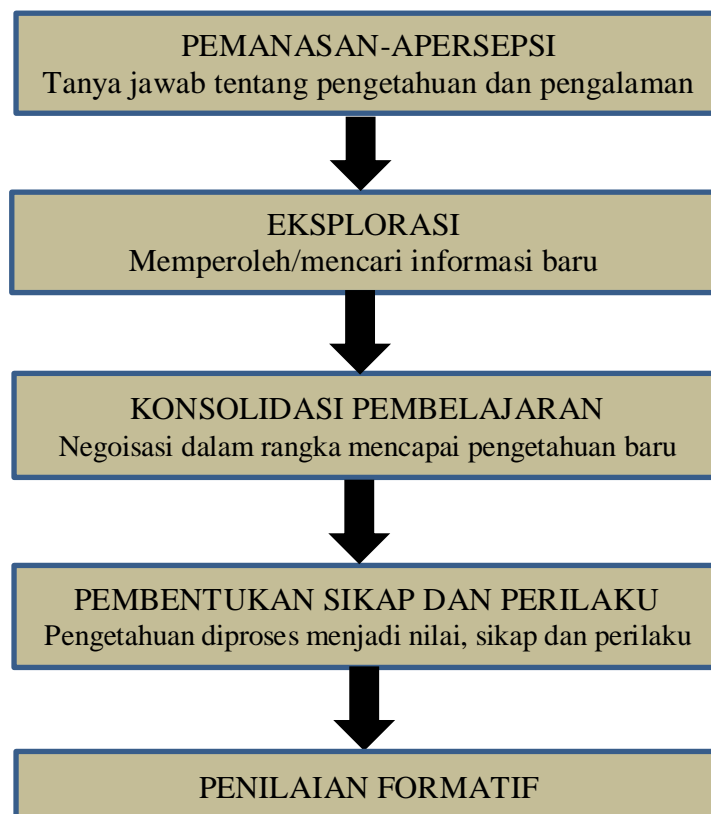
d) Pembentukan sikap, kompetensi dan karakter

Pembentukan tersebut dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- (1) Dorong peserta didik untuk menerapkan konsep, pengertian, kompetensi, dan karakter yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari.

- (2) Praktekkan pembelajaran secara langsung
- (3) Gunakan metode yang tepat agar terjadi perubahan sikap, kompetensi dan karakter peserta didik secara nyata.
- e) Penilaian formatif  
Penilaian formatif perlu dilakukan untuk perbaikan. Pelaksanaanya dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:
  - (1) Kembangkan cara-cara untuk menilai hasil pembelajaran peserta didik
  - (2) Gunakan hasil penelitian tersebut untuk menganalisis kelemahan atau kekurangan peserta didik dan masalah-masalah yang dihadapi guru dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik.
  - (3) Pilihlah metodologi yang paling tepat sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.<sup>80</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka prosedur implementasi Kurikulum 2013 yang menciptakan pembelajaran efektif dan bermakna digambarkan melalui bagan di bawah ini:



<sup>80</sup>Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 103-104.

Agar peserta didik belajar secara aktif, guru perlu menciptakan perencanaan yang tepat guna, sedemikian rupa, sehingga mereka mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar. Guru harus mampu bertindak sebagai fasilitator yang perannya tidak terbatas pada penyampaian informasi kepada peserta didik. Guru dituntut memahami berbagai pendekatan pembelajaran agar dapat membimbing peserta didik secara optimal.

## 2) Tahapan implementasi Kurikulum 2013

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 harus menyentuh tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran yang meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran. Pendekatan ilmiah pembelajaran disajikan sebagai berikut:

- a) Mengamati (*observing*)  
Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang dan mudah pelaksanaannya. Kegiatan mengamati memerlukan persiapan yang lama dan matang, biaya dan tenaga relative banyak, dan jika tidak terkendali akan mengaburkan makna serta tujuan pembelajaran.
- b) Menanya (*questioning*)  
Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- c) Menalar (*associating*)  
Istilah menalar dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik harus lebih aktif daripada guru. Penalaran adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.

d) Mencoba (*experimen*)

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai.

e) Membentuk jejaring/kolaboratif

Kolaborasi esensinya merupakan filsafat interaksi dan gaya hidup manusia yang menempatkan dan memaknai kerjasama sebagai struktur interaksi yang dirancang secara baik dan disengaja untuk memudahkan usaha kolektif dalam rangka mencapai tujuan bersama.<sup>81</sup>

Tahapan Kurikulum 2013 di atas perlu diketahui oleh setiap guru dalam melaksanakan Kurikulum 2013. Pendekatan ilmiah dengan menggunakan tahapan tersebut nantinya akan menjadikan implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

c. Struktur Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis kompetensi. Oleh karena itu, pengembangannya dirumuskan dalam Standar Kompetensi Lulusan yang mementingkan terselenggaranya proses pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif.

Kurikulum 2013 berbasis kompetensi yang terdiri dari:

- 1) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
  - 2) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
  - 3) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi pengetahuan;
  - 4) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi keterampilan.
- Uraian tentang kompetensi inti untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah dapat dilihat pada tabel berikut <sup>82</sup>

---

<sup>81</sup>Kemendikbud RI, *Kurikulum 2013 Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, h. 21.

<sup>82</sup>Kemendikbud RI, *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 68 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Stanawiyah*, h. 6-7.



Tabel 2.1  
Kompetensi Inti pada Kurikulum 2013

| KOMPETENSI INTI<br>KELAS VII   | KOMPETENSI INTI<br>KELAS VIII   | KOMPETENSI INTI<br>KELAS IX   |
|--|---|---|
| 1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya   | 1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya  | 1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya  |
| 2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.  | 2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.   | 2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.   |
| 3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata   | 3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata   | 3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata   |
| 4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang, sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dengan sudut pandang/teori) | 4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang, sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dengan sudut pandang/teori) | 4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang, sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dengan sudut pandang/teori) |

Kompetensi inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skills* dan *soft skills*.<sup>83</sup> Kompetensi inti merupakan terjemahan dari SKL (Standar Kompetensi Lulusan) dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikannya pada suatu satuan pendidikan tertentu. Kompetensi utama yang harus dimiliki dikelompokkan ke dalam 3 ranah yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan yang harus dipelajari oleh setiap peserta didik baik dalam tingkat sekolah, kelas, maupun mata pelajaran.

Struktur kurikulum menggambarkan konseptualisasi konten kurikulum dalam bentuk mata pelajaran. Struktur Kurikulum 2013 sebagai berikut:<sup>84</sup>

| MATA PELAJARAN                                  | ALOKASI WAKTU<br>PER MINGGU |      |    |
|---|-----------------------------|------|----|
|   | VII                         | VIII | IX |
| Kelompok A                                      |                             |      |    |
| 1. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti            | 3                           | 3    | 3  |
| 2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan     | 3                           | 3    | 3  |
| 3. Bahasa Indonesia                             | 6                           | 6    | 6  |
| 4. Matematika                                   | 5                           | 5    | 5  |
| 5. Ilmu Pengetahuan Alam                        | 5                           | 5    | 5  |
| 6. Ilmu Pengetahuan Sosial                      | 4                           | 4    | 4  |
| 7. Bahasa Inggris                               | 4                           | 4    | 4  |
| Kelompok B                                      |                             |      |    |
| 1. Seni Budaya                                  | 3                           | 3    | 3  |
| 2. Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan | 3                           | 3    | 3  |
| 3. Prakarya                                     | 2                           | 2    | 2  |
| JUMLAH ALOKASI WAKTU PER MINGGU                 | 38                          | 38   | 38 |

<sup>83</sup>Urip, *Kementerian dan Kebudayaan* 2013, <https://urip.files.wordpress.com/2013/02/kompetensi-inti-dan-kompetensi-dasar-smp-rev9feb.pdf> 25 Juni 2018

<sup>84</sup>Kemendikbud RI, *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 68 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Stanawiyah*, h. 7.

Struktur Kurikulum 2013 pada jenjang SMP/MTs terdapat penambahan jam belajar per minggu dari semula 32, 32 dan 32 menjadi 38, 38, dan 38 untuk masing-masing kelas VII, VIII dan IX. Pelaksanaan Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum-kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari kurikulum berbasis kompetensi yang pernah diujicobakan pada tahun 2004. KBK dijadikan acuan atau pedoman bagi pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, keterampilan dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan, khususnya pada jalur sekolah.<sup>85</sup> Kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai standar nasional yang telah disepakati.

### 3. Kendala dan solusi dalam proses pembelajaran PAI

Kendala adalah halangan atau rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran.<sup>86</sup> Kendala dalam pembelajaran adalah beberapa hambatan yang menghambat jalannya pembelajaran yang dilihat dari faktor manusiawi (guru dan peserta didik), faktor intitusional (ruang kelas), dan intruksional (kurangnya alat peraga).<sup>87</sup> Sedangkan solusi adalah jalan keluar atau jawaban dari suatu masalah.<sup>88</sup> Berdasarkan pengertian tersebut, maka kendala

---

<sup>85</sup>Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 66.

<sup>86</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 667.

<sup>87</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Al Gesindo, 2002), h. 16.

<sup>88</sup>Munif Chatib, *Kemampuan dalam Memecahkan Masalah*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2011), h. 14.

dalam proses pembelajaran PAI dapat dipahami sebagai sesuatu yang dapat menghambat atau menghalangi tujuan pembelajaran PAI dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Jika terdapat kendala maka perlu diberikan jalan keluar untuk mengatasi sesuatu yang dapat menjadi penghalang atau penghambat.

a) Faktor manusiawi (guru dan peserta didik)

Pembelajaran Kurikulum 2013 bertujuan mendorong peserta didik, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Penyelenggaraan pendidikan menunjukkan bahwa permasalahan guru dan perubahan kurikulum selalu menjadi *hot issue* untuk dibicarakan.

Salah satu kunci keberhasilan dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah kreativitas guru PAI, karena guru merupakan faktor penting dalam belajar. Diberlakukannya Kurikulum 2013 ini, guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran dikarenakan tingkat pemahaman guru tentang Kurikulum 2013 terbilang masih kurang paham dengan konsep pembelajaran Kurikulum 2013. Sehingga pada akhirnya guru menjadi bingung bagaimana harus berbuat dan apa yang harus dilakukannya.<sup>89</sup>

Syarat-syarat yang perlu diperhatikan untuk menjadi seorang guru adalah; persyaratan administratif, persyaratan teknis, persyaratan psikis, dan persyaratan

---

<sup>89</sup>Arif Hidayatullah, Wahidul Anam, dan Moh. Zaenal Fanani, “*Problematika K13 dalam Pembelajaran PAI*”, *Dudeena* Vol. 1 No. 2 Juli 2017, h. 67. <https://media.neliti.com/media/publications/240949-problematika-k13-dalam-pembelajaran-pai-9b20c873.pdf> (11 Agustus 2018).

fisik. Sesuai dengan tugas keprofesionalan maka sifat dan persyaratan tersebut secara garis besar dapat diklasifikasikan dalam spektrum yang lebih luas yakni guru harus memiliki kemampuan profesional memiliki kapasitas intelektual dan memiliki sifat edukasi sosial.<sup>90</sup> selain itu, persyaratan menjadi guru agama juga harus memiliki syarat-syarat yang lain yaitu;

- (b) Memiliki pribadi mukmin, muslim dan muhsin;
- (c) Taat untuk menjalankan agama;
- (d) Memiliki jiwa guru dan rasa kasih sayang kepada anak didiknya demi ikhlas jiwanya;
- (e) Mengetahui dasar-dasar ilmu pengetahuan tentang kependidikan, terutama didaktik dan metodik;
- (f) Menguasai ilmu pengetahuan agama;
- (g) Tidak mempunyai cacat rohaniyah dan jasmaniah dalam dirinya.<sup>91</sup>

Faktor guru yang mempengaruhi proses belajar mengajar, yaitu:

- (a) Kepribadian;
- (b) Penguasaan bahan;
- (c) Penguasaan kelas;
- (d) Cara guru berbicara;
- (e) Cara menciptakan suasana kelas;
- (f) Memperhatikan prinsip individualitas;
- (g) Bersifat terbuka mau bekerja sama, tanggap terhadap inovasi, serta mampu melaksanakan eksperimen-eksperimen dalam kegiatan mengajarnya.<sup>92</sup>

Setiap pekerjaan yang tergolong profesi harus memiliki kode etik, memiliki obyek layanan yang tetap dan diakui oleh masyarakat. Kekaguman terhadap para ahli pendidikan muslim terdahulu adalah penghargaan mereka terhadap persoalan pendidikan yang sangat tinggi, bahkan mereka menilainya sebagai wujud

---

<sup>90</sup>Piet A. Sahertian, *Profil Pendidik Profesional*, (Cet. III; Yogyakarta: Andi Offset, 2004), h. 34.

<sup>91</sup>Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 2000), h. 36.

<sup>92</sup>Suryobroto, B, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 164.

tanggung jawab moral yang sangat luhur. Mereka menganggap tugas mengajar bukan hanya sekedar sebagai profesi kerja melainkan lebih sebagai tuntutan kewajiban agama. Jika beberapa persyaratan yang telah dipaparkan di atas belum dimiliki oleh seorang guru agama, maka memungkinkan proses pembelajaran khususnya pada bidang studi agama Islam tidak berjalan maksimal sehingga tujuan tidak dapat tercapai.

Untuk itu, perlu adanya solusi dalam rangka mengembangkan atau meningkatkan sumber daya guru dengan berbagai alternatif pemecahan antara lain: (a) Usaha meningkatkan penguasaan materi; (b) Peningkatan kualitas guru/SDM; (c) Mengikuti rapat dan kegiatan sekolah; (d) Mengikuti berbagai macam pelatihan guna menambah wawasan pengetahuan; (e) Meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual.<sup>93</sup>

Negara dikatakan hebat jika memiliki kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang benar-benar berkualitas. Untuk mencapai itu diperlukan pendidikan yang baik salah satunya guru, sosok sentral di dunia pendidikan dan pembahasan mengenai guru selalu menarik, karena ia adalah kunci pendidikan. Artinya jika guru sukses, maka kemungkinan besar murid-muridnya akan sukses. Guru adalah figur inspirator dan motivator murid dalam mengukir masa depannya. Jika guru mampu menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi anak didiknya, maka hal itu akan menjadi kekuatan anak didik dalam mengejar cita-citanya di masa depan.

Peserta didik dalam pendidikan Islam adalah individu yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik, psikologis, sosial, religius dalam mengarungi

---

<sup>93</sup>Muhammad Abdullah ad-Duwaisy, *Menjadi Pendidik yang Sukses dan Berpengaruh*, (Surabaya: Elba, 2005), h. 72-73.

kehidupan di dunia dan di akhirat kelak.<sup>94</sup> Peserta didik merupakan makhluk Allah yang memiliki fitrah jasmani maupun rohani yang belum mencapai taraf kematangan baik bentuk, ukuran maupun perimbangan pada bagian-bagian lainnya. Dari segi rohaniah, ia memiliki bakat, memiliki kehendak, perasaan dan pikiran yang dinamis dan perlu dikembangkan.<sup>95</sup> Melalui paradigma tersebut, peserta didik merupakan subjek dan objek pendidikan yang memerlukan bimbingan orang lain (pendidik) untuk memantau, mengarahkan, mengembangkan potensi yang dimilikinya, serta membimbingnya menuju kedewasaan.<sup>96</sup>

Agar pelaksanaan proses pembelajaran khususnya pada bidang studi Pendidikan Agama Islam dapat mencapai tujuan yang diinginkan, maka setiap peserta didik hendaknya senantiasa menyadari tugas dan kewajibannya. Tugas dan tanggung jawab peserta didik sebagai berikut:

- 1) Membersihkan sifat buruk sebelum belajar
- 2) Niat belajar hendaknya ditujukan untuk mengisi jiwa dengan berbagai fadhilah.
- 3) Hendaknya bersedia meninggalkan keluarga dan tanah air untuk mencari ilmu ke tempat yang jauh sekalipun
- 4) Wajib menghormati pendidik
- 5) Jangan melakukan aktivitas ketika belajar kecuali atas izin dan petunjuk pendidik
- 6) Memaafkan pendidik jika ia bersalah
- 7) Bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu dan tekun dalam belajar
- 8) Saling mengasihi antar sesama peserta didik
- 9) Bergaul dengan baik dengan pendidik-pendidiknya
- 10) Peserta didik hendaknya mengulang setiap pelajaran dan menyusun jadwal belajar dengan baik guna meningkatkan kedisiplinannya.

---

<sup>94</sup>Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 173.

<sup>95</sup>Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 47.

<sup>96</sup>Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, h. 48.

11) Menghargai ilmu dan bertekad untuk menuntut ilmu sampai akhir hayat.<sup>97</sup>

Semua yang telah dipaparkan di atas penting untuk disadari oleh setiap peserta didik, sekaligus dijadikan pegangan dalam menuntut ilmu. Jika tugas dan kewajiban peserta didik tidak dijalankan dengan baik, maka memungkinkan proses pembelajaran khususnya pada bidang studi Pendidikan Agama Islam tidak dapat berjalan dengan baik, sehingga peserta didik dianggap sebagai salah satu kendala dalam proses pembelajaran.

Untuk meletakkan dasar yang kokoh dalam jiwa anak, pendidik pada Sekolah Menengah Pertama mempunyai peran yang sangat menentukan, karena peserta didik pada tingkatan ini mulai berpikir kritis dan kepribadian mereka mulai tumbuh. Oleh karena itu, anak-anak perlu dibekali dengan berbagai pengetahuan agama yang dapat menuntun dan memelihara mereka dari perbuatan yang tidak sesuai dengan tuntunan agama. Untuk mencapai tujuan tersebut, harus dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kepercayaan murid kepada agama, beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dengan membaca ayat-ayat suci al-Qur'an atau hadits-hadits yang membahas tentang agama dan sejarah Islam.
- 2) Mengembangkan pengajaran agama dan menjauhkan mereka dari pikiran-pikiran yang salah, yang dapat mematikan jiwa dan semangat keagamaannya.
- 3) Menciptakan amalan-amalan yang baik yang dapat membantu pembinaan kepribadian murid dan mengarahkan mereka ke jalan yang baik, sehingga mereka mengenal pekerjaan yang baik dan benar, serta melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Ikutkan murid-murid dalam berbagai kegiatan amal baik, cinta kasih, tolong-menolong dan bermoral tinggi serta menjauhkan diri dari berbagai aliran kefanatikan sehingga sikap yang demikian itu berkembang dalam masyarakatnya.

---

<sup>97</sup>Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 51.



- 5) Meningkatkan kesadaran murid mengenai kewajibannya terhadap negara, sehingga mereka merasa bertanggung jawab untuk ikut serta membela kemerdekaan, menentang penjajahan, menjaga perdamaian, dan membantu bangsa-bangsa yang sedang berjuang serta menentang peperangan.
- 6) Membangkitkan rasa bangga di kalangan murid-murid terhadap peninggalan (sejarah) Islam, dan ajak mereka untuk mengikuti jejak para pahlawan Islam yang mereka pelajari.
- 7) Menjaga dasar-dasar dan syiar agama, membiasakan mereka mengurus masjid dan menjaga mereka dari pengaruh berbagai aliran yang menyesatkan, serta ajak mereka menjauhkan diri dari berbagai pertentangan. Meminta kepada mereka agar ikut memperhatikan perkembangan dunia Islam dan turut mengkokohkan hubungan antara kaum muslimin sedunia.<sup>98</sup>

Dorongan agama cukup besar pengaruhnya untuk mewujudkan akhlak yang baik dan moral yang tinggi. Pendidikan agama sangat penting untuk mempersiapkan generasi muda yang beriman kepada Allah, cinta tanah air dan masyarakatnya, dan merupakan dasar yang kuat untuk membina rasa tolong menolong serta demokrasi yang sehat.

#### b) Faktor intitusional (ruang kelas)

Kelas dapat diartikan dalam artian yang sempit dan luas. Kelas merupakan kelompok atau ruang yang memiliki batas. Kelas dalam arti sempit; ruangan yang dibatasi oleh empat dinding, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kelas dalam pengertian tradisional ini, mengandung sifat statis karena sekedar menunjuk pengelompokkan siswa menurut tingkat perkembangannya, antara lain berdasarkan pada batas umur kronologis masing-masing. Kelas dalam arti luas; suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang sebagai satu kesatuan diorganisir menjadi unit kerja

---

<sup>98</sup>Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 258-259.

yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.<sup>99</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa kelas dapat diartikan sebagai ruangan belajar atau rombongan belajar, yang dibatasi oleh tempat peserta didik belajar, dan tingkatannya. Ruang kelas merupakan salah satu sarana dalam pendidikan. Tanpa ruang kelas maka proses pembelajaran tidak dapat berjalan. Begitu pentingnya ruang kelas maka ruang kelas dapat menjadi kendala dalam proses pembelajaran jika tidak terpenuhi. Jumlah kelas yang tidak sesuai dengan jumlah peserta didik yang mengakibatkan guru mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran maka guru dapat memanfaatkan strategi pembelajaran berbasis pengelolaan kelas.<sup>100</sup>

Pengelolaan kelas adalah berbagai jenis kegiatan yang sengaja dilakukan oleh guru dengan menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar.<sup>101</sup> Ini berarti bahwa pengelolaan kelas merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengatur agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara sistematis. Tujuan dari pengelolaan kelas sebagai berikut:

- 1) Memudahkan kegiatan belajar peserta didik
- 2) Mengatasi hambatan-hambatan yang menghalangi terwujudnya interaksi dalam kegiatan belajar mengajar.
- 3) Mengatur berbagai penggunaan fasilitas belajar
- 4) Membina dan membimbing peserta didik sesuai dengan berbagai latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.

---

<sup>99</sup>Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 5.

<sup>100</sup>Salman Rusydie, *Prinsip-prinsip Manajemen Kelas*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), h. 26.

<sup>101</sup>Tim Dosen, *Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 107.

- 5) Membantu peserta didik belajar dan bekerja sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya.
- 6) Menciptakan suasana sosial yang baik di dalam kelas.
- 7) Membantu peserta didik agar dapat belajar dengan tertib.<sup>102</sup>

Tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap peserta didik di kelas dapat bekerja tertib sehingga tercapai pengajaran secara efektif dan efisien. Pengelolaan kelas berkaitan erat dengan pengaturan kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini merupakan tugas guru untuk menciptakan suasana yang dapat menimbulkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar siswa, meningkatkan mutu pembelajaran dan lebih memungkinkan guru memberikan bimbingan terhadap siswa dalam belajar.

c) Faktor instruksional (kurangnya alat peraga)

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan sederhana tetapi merupakan keharusan dalam upaya untuk mengembangkan supaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.

Alat bantu proses belajar mengajar disebut media pembelajaran. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pelajar sehingga dapat mendorong terjadinya

---

<sup>102</sup>Salman Rusydie, *Prinsip-prinsip Manajemen Kelas*, h. 29-32.

proses belajar.<sup>103</sup> Untuk itu, para guru diharapkan mampu menggunakan alat peraga sebagai media pembelajaran dalam membantu dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

Banyak permasalahan yang menyebabkan guru enggan memakai media yang efektif untuk pembelajaran, yang menarik yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Adapun permasalahan tersebut di antaranya adalah; (a) Guru merasa repot, (b) Mahal (c) Tidak bisa (d) Tidak tersedia (e) Kurang penghargaan.<sup>104</sup> Permasalahann tersebut yang banyak ditemukan di sekolah sehingga guru enggan memakai media adalah karena ketidakterseediaannya dan ketidakmampuan guru dalam menggunakan alat peraga sebagai media pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut pendidik dapat melakukan beberapa hal yaitu:

- 1) Melakukan pelatihan kepada Pendidik dan Meningkatkan Manajemen dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran.
- 2) Mengkomunikasikan rencana pemanfaatan media pembelajaran kepada peserta didik.
- 3) Mengkomunikasikan rencana pemanfaatan media pembelajaran (khususnya media modern) kepada pengelola fasilitas media pembelajaran modern sekolah.<sup>105</sup>

Permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam memanfaatkan media pembelajaran diharapkan mampu diatasi dengan melakukan banyak

---

<sup>103</sup>Sadiman, Arif, dkk, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*, (Edisi III, cetakan ke-16, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 36.

<sup>104</sup>Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 81.

<sup>105</sup>Sudirman Siahaan, "Tips bagi Guru dalam Memanfaatkan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk Pembelajaran", <http://smk1-lubuksikaping.co.cc/index.php?id=41>, 15 September 2008, (30 Mei 2018).

pelatihan-pelatihan tentang alat peraga atau alat bantu yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran khususnya pada bidang studi PAI. Selain itu, guru juga dapat berkomunikasi dengan pihak sekolah sebagai pihak yang menyediakan fasilitas sekolah yaitu alat peraga sebagai media dalam proses pembelajaran. Komunikasi yang baik antara guru dan pihak sekolah membantu pihak sekolah untuk terus berupaya meningkatkan fasilitas sekolah tersebut.

### C. *Kerangka Teoretis*

Pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau instansi pendidikan yang memberikan materi mengenai agama Islam kepada orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang agama Islam baik dari segi materi, akademis maupun dari segi praktik yang dapat dilakukan sehari-hari. Pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.<sup>106</sup> Setiap peserta didik diharapkan dapat mengetahui tentang agama Islam, tercermin dalam dirinya nilai-nilai Islam, dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

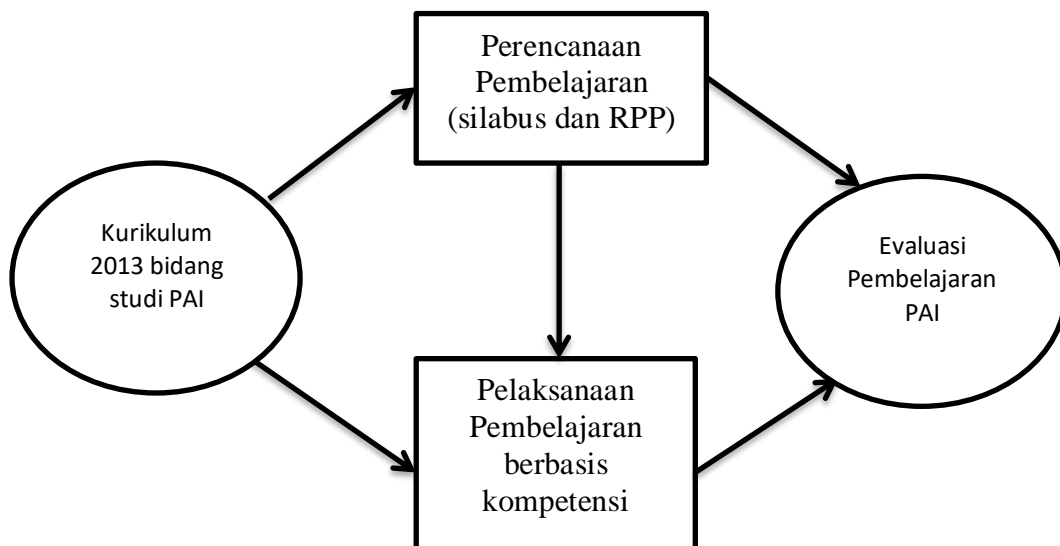
Untuk melaksanakan proses pembelajaran PAI, maka perlu dilakukan perencanaan pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan tersebut berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat oleh

---

<sup>106</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), h. 45.

setiap guru dengan mengacu pada silabus berdasarkan kurikulum yang berlaku yakni Kurikulum 2013.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran kurikulum 2013 yang memuat empat kompetensi inti yakni sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Untuk memperoleh hasil yang maksimal maka, setiap guru harus mampu menggunakan media dan metode yang tepat sesuai dengan materi pelajaran serta melakukan evaluasi baik dari segi perencanaan maupun pelaksanaannya. Evaluasi pembelajaran khususnya bidang studi PAI banyak memberikan manfaat bagi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran dan bagi siswa sebagai motivasi untuk meningkatkan hasil belajarnya. Berdasarkan uraian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



#### ***D. Kerangka Pikir***

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan moral yang penting diperhatikan penerapannya dalam suatu lembaga sekolah. Pendidikan Agama Islam (PAI) bukan hanya sekedar mata pelajaran yang rujukannya berasal dari pengetahuan manusia, akan tetapi Pendidikan Agama Islam merujuk pada pedoman hidup manusia yang membawa kebahagiaan di dunia dan akhirat yaitu al-Qur'an dan Hadist.

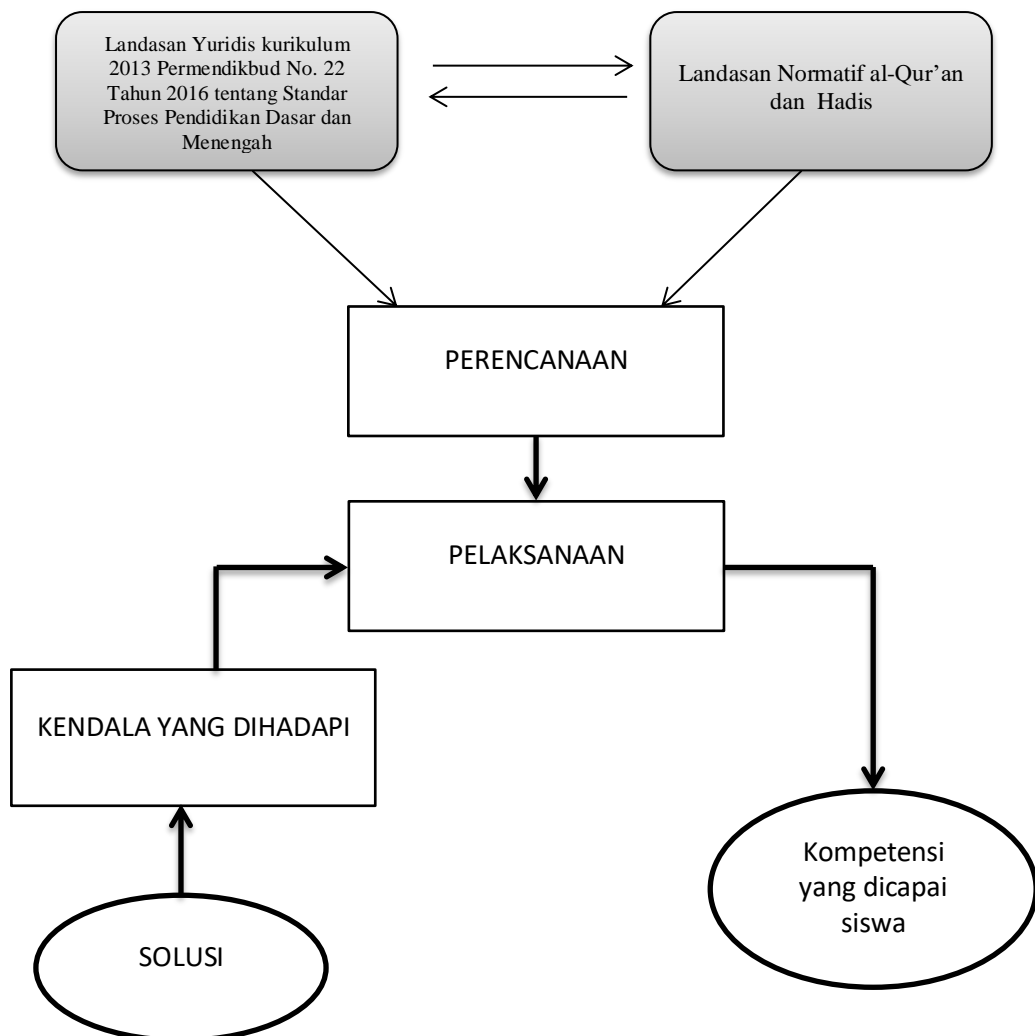
Berdasarkan hal tersebut, diperlukan suatu perencanaan yang baik sesuai dengan kurikulum yang berlaku sehingga pelaksanaannya dapat diterapkan dengan baik pula. Untuk memperoleh hasil yang maksimal diperlukan suatu penelitian yang berguna untuk menganalisis berbagai kegiatan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, serta berbagai kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran di SMP mengacu pada Kurikulum tahun 2013 berdasarkan Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Permendikbud tersebut mengatur tentang segala aspek yang diperlukan untuk melaksanakan pembelajaran. Jadi, sebuah perencanaan sangat berperan penting sebagai penentu sekaligus pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas.

Selain hal tersebut di atas, yang dianggap penting oleh penulis untuk dilakukan penelitian adalah pelaksanaan pembelajaran berbasis kompetensi. Pelaksanaan pembelajaran tersebut dilakukan dengan menitikberatkan pada ranah

sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan dan keterampilan. Untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, tentu terdapat hal-hal yang dapat menjadi kendala atau hambatan dalam proses pelaksanaannya. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis kegiatan pembelajaran berbasis kompetensi dan menganalisis berbagai bentuk kendala yang ada dan solusi untuk mengatasinya. Untuk memahami alur penelitian ini, dapat dilihat dari gambar berikut ini :

### Skema Kerangka Pikir





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Jenis dan Pendekatan Penelitian***

##### **1. Jenis penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus karena bermaksud menggambarkan, menguraikan, menjelaskan, dan meneliti serta menelaah fenomena yang muncul dan menjadi isu hangat pada masanya dalam hal ini adalah penerapan Kurikulum 2013 sebagai acuan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggambarkan dan menguraikan pelaksanaan pembelajaran PAI berdasarkan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Lamasi kemudian menganalisis perencanaan (tujuan, materi, metode, media dan evaluasi), pelaksanaan serta bentuk kendala yang dihadapi oleh guru PAI dan solusi dalam proses pembelajaran PAI.

##### **2. Pendekatan penelitian**

###### **a. Pendekatan pedagogik**

Penelitian ini menggunakan pendekatan pedagogik. Pendekatan ini digunakan penulis untuk mengetahui kompetensi guru agama Islam dalam menyampaikan bidang studi PAI dalam proses pembelajaran.

###### **b. Pendekatan psikologis**

Pendekatan psikologi digunakan penulis untuk mengetahui bagaimana rasa keagamaan tumbuh dan berkembang pada diri setiap peserta didik melalui

Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain itu pendekatan psikologis digunakan untuk mengetahui masalah psikologis yang berhubungan dengan faktor psikologis pelaku pendidikan yang sarannya bisa kepada guru, siswa, pengelola lembaga pendidikan, dan lingkungan sekitar pendidikan berdiri.

c. Pendekatan manajerial

Pendekatan manajerial digunakan penulis untuk mengetahui upaya penyelenggaraan pembelajaran dengan menitikberatkan pada upaya guru untuk mengatur dan mengorganisasi siswa sesuai dengan persepsi guru terhadap siswa, dengan kata lain pendekatan ini dipilih berdasar orientasi guru dan ketercapaian target kurikulum yang harus diselesaikan.

d. Pendekatan deskriptif

Penelitian ini bertujuan untuk membuat deskriptif mengenai gambaran secara sistematis, akurat tentang fakta-fakta yang diperoleh di lapangan yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

***B. Lokasi dan Waktu Penelitian***

Lokasi penelitian dilakukan di SMP Negeri 2 Lamasi Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu. Jumlah siswa muslim di SMP Negeri 2 Lamasi sebanyak 670. Jumlah tersebut lebih banyak dibandingkan sekolah umum yang lain di wilayah Kecamatan Walenrang Utara.<sup>107</sup> SMP Negeri 2 Lamasi termasuk yang ditunjuk oleh pemerintah Kabupaten Luwu sebagai salah satu sekolah yang sudah

---

<sup>107</sup>Hadaming, Kepala Tata Usaha SMP Negeri 2 Lamasi, *Wawancara*, tanggal 26 Februari 2018 di Ruang Kepala Tata Usaha SMP Negeri 2 Lamasi.

siap menerapkan pembelajaran Kurikulum 2013. Waktu penelitian berkisar 3 bulan yakni dari bulan Agustus sampai dengan Oktober 2018.

### ***C. Subjek dan Objek Penelitian***

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, siswa, dan guru agama Islam yang mengajar di SMP Negeri 2 Lamasi Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu. Sedangkan objek penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran bidang studi PAI berdasarkan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Lamasi. Berdasarkan pertimbangan tertentu dipilih kelas VIII.7 sebagai subjek penelitian dan jumlah guru PAI yang mengajar di kelas tersebut. Jumlah siswa yang beragama Islam di kelas VIII.7 adalah 38 siswa.<sup>108</sup> Jumlah siswa di kelas tersebut merupakan jumlah siswa muslim terbanyak dibandingkan kelas VIII yang lain.

### ***D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data***

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Pengamatan (*observasi*)**

Penelitian ini menggunakan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat mengenai kondisi fisik maupun non fisik serta bentuk pelaksanaan pembelajaran bidang studi PAI.

---

<sup>108</sup>Hadaming, Kepala Tata Usaha SMP Negeri 2 Lamasi, *Wawancara*, tanggal 22 Mei 2018 di Ruang Kepala Tata Usaha.

## 2. Wawancara (*interview*)

Teknik pengumpulan data melalui wawancara dilakukan dengan menggunakan 2 model wawancara yaitu

### a) Wawancara terstruktur

Jenis ini mengutamakan teknik pengumpulan data melalui wawancara yang sudah terorganisasi dan terencana dengan baik. Hal-hal yang akan diwawancarai menggunakan model ini adalah perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam meliputi tujuan, materi, media, metode, serta evaluasi pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI di SMP Negeri 2 Lamasi.

### b) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Wawancara model ini, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan responden.

Hal-hal yang akan diwawancarai menggunakan model ini adalah:

- (a) Alasan dipilihnya SMP Negeri 2 Lamasi sebagai salah satu sekolah di wilayah Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu sebagai *pilot project* penerapan Kurikulum 2013. Informan adalah Pengawas SMP Kabupaten Luwu dan Kepala SMP Negeri 2 Lamasi
- (b) Minat belajar peserta didik mengikuti bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lamasi. Informan adalah guru PAI dan peserta didik kelas VIII.7.

(c) Pelaksanaan pembelajaran PAI berdasarkan Kurikulum 2013 yang menunjukkan pencapaian kompetensi sikap spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan. Informan adalah guru PAI kelas VIII.

(d) Kendala yang dihadapi oleh guru PAI dan solusi dalam proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Lamasi. Informan adalah guru PAI kelas VIII.

### 3. Dokumentasi

Data dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Teknik ini sangat dibutuhkan oleh peneliti untuk meneliti arsip-arsip sekolah seperti RPP, jumlah guru dan siswa, fasilitas sekolah, struktur kurikulum serta agenda-agenda lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun yang akan didokumentasikan peneliti pada saat melakukan penelitian di lokasi, sebagai berikut:

- a) Foto sekolah, visi dan misi, nilai akreditasi serta keadaan lingkungan sekolah
- b) Foto wawancara dengan tiap informan
- c) Foto kegiatan proses pembelajaran PAI
- d) Foto kegiatan siswa yang menunjukkan pencapaian kompetensi pada saat proses pembelajaran berlangsung
- e) Fotocopy RPP kelas VIII
- f) Fotocopy instrumen penilaian siswa
- g) Video kegiatan pembelajaran PAI di kelas VIII.7
- h) Rekaman hasil wawancara dengan tiap informan

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan beberapa instrumen lain yang mendukung. Instrumen yang digunakan oleh peneliti

disesuaikan dengan kebutuhan peneliti pada saat melakukan penelitian di lapangan. Untuk lebih jelas mengenai instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 3.1  
Instrumen Pengumpulan Data

| No. | Teknik                         | Instrumen yang digunakan   |
|-----|--------------------------------|--|
| 1.  | Pengamatan                     | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Lembar pengamatan</li> <li>b. Panduan pengamatan</li> <li>c. <i>Observation sheet</i></li> <li>d. Daftar cocok (<i>checklist</i>)</li> </ul> |
| 2.  | Wawancara ( <i>interview</i> ) | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pedoman wawancara</li> <li>b. Daftar cocok (<i>checklist</i>)</li> </ul>   |
| 3.  | Dokumentasi                    | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Daftar cocok (<i>checklist</i>)</li> <li>b. Tabel</li> <li>c. Arsip</li> <li>d. Agenda Program</li> </ul>                                    |

#### ***E. Keabsahan Data***

Temuan atau data hasil penelitian dapat dikatakan valid jika tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan oleh peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan :

##### **a) Melakukan pengamatan terus menerus**

Melakukan pengamatan secara terus menerus dan berkesinambungan maka peneliti dapat melakukan pengecekan data kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Selain itu, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

b) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber misalnya kepala sekolah, guru, staf, dan siswa. Data tersebut di analisis kemudian disimpulkan.

c) Triangulasi teknik

Data yang diperoleh dengan wawancara, akan dicek dengan observasi atau dokumentasi. Jika menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

d) Triangulasi waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.

e) Menganalisis kasus negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya, tetapi bila peneliti masih mendapat data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah

temuannya. Hal ini sangat tergantung seberapa besar kasus negatif yang muncul tersebut.

f) Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto atau video.

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan. Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data.

#### ***F. Teknik Pengolahan dan Analisa Data***

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Proses kegiatan pengumpulan data dan informasi merupakan hal yang paling penting bagi peneliti untuk mengungkap dan menjangkau fenomena atau kondisi lokasi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian. Data atau informasi yang peneliti kumpulkan menggunakan metode yang sesuai dengan jenis penelitian ini, serta dilakukan validitas data melalui uji keabsahan data.



## 2. Pemilihan data

Tidak semua data yang peneliti dapatkan valid atau sah untuk dijadikan argument dalam penelitian ini. Sehingga peneliti melakukan pemilihan data yang dianggap valid, sah serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

## 3. Pemisahan data

Pemisahan, pemilahan atau pengelompokkan data perlu dilakukan dalam sebuah penelitian untuk memenuhi standar ilmiah sebagai bahan argumentasi. Data atau informasi dikelompokkan atau dipisah-pisahkan menurut kriteria dan standar tertentu sesuai tema dan topik yang dikaji.

## 4. Strukturisasi data

Strukturisasi data merupakan tahap dimana satuan-satuan data yang telah dipilah dan dipilih tersebut dikelompokkan ke dalam klasifikasi khusus. Klasifikasi data yang sejenis atau serumpun ini disusun ulang dan ditempatkan kembali ke dalam rangka pikir utama penelitian. Setelah itu diperhalus menurut kronologi nalar atau peristiwa utamanya. Tujuan langkah ini agar lebih mudah dimengerti dan dipahami karena data yang telah dikelompokkan menjadi suatu informasi.

## 5. Analogi

Data yang telah diolah, ditafsirkan kembali untuk merumuskan akar persoalan yang dihadapi. Kemudian didiagnosa dalam arti diteliti penyebab utama terjadinya masalah. Setelah itu diuraikan kembali, dianalisa untuk mencari solusi dan jalan keluar terbaik menyelesaikannya. Tahap ini sebagai tahap eksplorasi atau pengembangan kajian ilmiah.

## 6. Penarikan kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan merupakan tahap paling akhir dari sebuah pengolahan data. Sebab pada tahap ini secara material, inti atau akar persoalan yang diamati telah ditemukan jawabannya sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan dari penelitian ini.

Pada tahap analisa data, peneliti memproses data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, observasi, catatan lapangan, serta dokumentasi. Data yang telah dianalisa sedemikian rupa sehingga menjadi paparan data yang mudah dipahami selanjutnya diolah dengan pendekatan kualitatif. Data dalam penelitian ini dianalisa dengan cara sebagai berikut :

### 1. Reduksi data

Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu.

### 2. Penyajian data (*display* data)

Setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian (*display*) data. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu.

### 3. Verifikasi data

Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal

yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data.

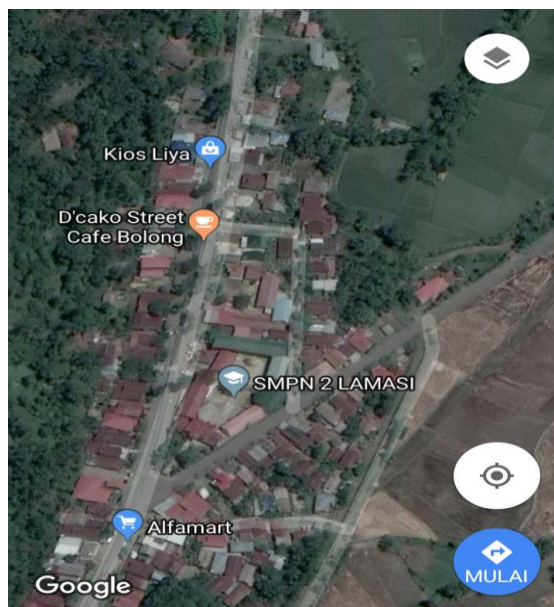
## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### *A. Gambaran Umum SMP Negeri 2 Lamasi*

##### 1. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Lamasi

SMP Negeri 2 Lamasi merupakan suatu lembaga pendidikan yang didirikan di Desa Bolong tepatnya di jalan poros Palopo-Masamba Km. 21 Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu dan salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan di Belopa. SMP Negeri 2 Lamasi berdiri sekitar tahun 1965 di atas tanah yang luasnya 5.808 m<sup>2</sup> dan tanah tersebut milik pemerintah.



Sumber data: Google Map lokasi Penelitian SMP Negeri 2 Lamasi

SMP Negeri 2 Lamasi telah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah dimulai dari :

- a. Muh. Hasyim, BA menjabat pada tahun 1965 sampai tahun 1985
- b. Pither Salam menjabat pada tahun 1986 sampai tahun 1995
- c. Muhtar Andi Ukkas, BA menjabat pada tahun 1995 sampai tahun 2010
- d. Hj. Agustina, S.Pd menjabat pada tahun 2011 sampai tahun 2014
- e. Haruna Tennang, S.Pd., MM menjabat pada tahun 2014 sampai tahun 2016
- f. Amiruddin Kasau, S.Pd menjabat pada tahun 2016 sampai sekarang.<sup>109</sup>

Pergantian beberapa kepala sekolah dari tahun ke tahun diharapkan membawa perubahan yang lebih baik bagi sekolah baik secara fisik maupun non fisik. SMP Negeri 2 Lamasi adalah salah satu sekolah umum favorit di wilayah Kecamatan Walenrang Utara dibuktikan dengan jumlah siswa dari tahun ke tahun semakin meningkat serta prestasi yang selalu diraih oleh siswa-siswi dalam ajang perlombaan baik di tingkat kabupaten maupun provinsi.<sup>110</sup> Keadaan gedung yang dikategorikan baik, jumlah siswa yang terus meningkat, serta jumlah guru dan staf merupakan bagian yang mempunyai peran penting sehingga tujuan pendidikan dapat terwujud sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003.

Adapun visi SMP Negeri 2 Lamasi adalah “Unggul dalam prestasi, berbudi pekerti yang bernuansa religius”. Sedangkan Misi SMP Negeri 2 Lamasi adalah:

- a. Melaksanakan proses pembelajaran secara efektif
- b. Mengembangkan potensi siswa baik di bidang akademik dan non akademik
- c. Membimbing siswa untuk melaksanakan ajaran agama
- d. Meningkatkan disiplin warga Sekolah

---

<sup>109</sup>Hadaming, Kepala Tata Usaha SMP Negeri 2 Lamasi, *wawancara*, 02 Agustus 2018 di Ruang Kepala Tata Usaha.

<sup>110</sup>Amiruddin Kasau, Kepala SMP Negeri 2 Lamasi, *wawancara*, tanggal 01 Agustus 2018 di Ruang Kepala Sekolah.

- e. Memotivasi siswa untuk berprestasi
- f. Menumbuhkembangkan semangat cinta Bangsa dan Negara
- g. Mengembangkan jiwa seni dan budaya serta kesetiakawanan
- h. Menumbuhkembangkan rasa cinta kebersihan, keindahan, keamanan, kesehatan, kerindangan, ketertiban dan kekeluargaan.

Demikian visi dan misi SMP Negeri 2 Lamasi yang peneliti peroleh melalui hasil dokumentasi berupa foto visi dan misi di kantor SMP Negeri 2 Lamasi.

2. Keadaan pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, dan fasilitas di SMP Negeri 2 Lamasi

a. Keadaan pendidik

Pendidik di SMP Negeri 2 Lamasi berjumlah 43 orang terdiri dari 35 orang guru tetap berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 8 orang berstatus guru honorer. Terdiri dari 4 orang lulusan pascasarjana (S2) dan 39 lulusan sarjana (S1) dari berbagai disiplin ilmu. Terdapat 3 orang pendidik khusus bidang studi agama Islam di SMP Negeri 2 Lamasi. Untuk lebih jelasnya siapa dan kelas berapa saja, tercantum dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.1  
Pendidik Bidang Studi PAI SMP Negeri 2 Lamasi

| No. | Kelas | Guru Bidang Studi PAI |
|-----|-------|-----------------------|
| 1.  | VII   | Hadinah, S.Pd.I       |
| 2.  | VIII  | Drs. Mardati, M.Pd.I  |
| 3.  | IX    | Hadrayanti, S.Pd.I    |

Sumber: Arsip Kepala Tata Usaha SMP Negeri 2 Lamasi

b. Keadaan tenaga kependidikan

SMP Negeri 2 Lamasi memiliki 8 orang tenaga kependidikan dengan tanggung jawab yang berbeda. Terdiri dari 5 lulusan SMA dan 3 lulusan sarjana (S1) dari berbagai disiplin ilmu. (Data disajikan sebagai lampiran).

c. Keadaan peserta didik

Jumlah peserta didik yang terdaftar di SMP Negeri 2 Lamasi pada tahun ajaran 2018/2019 adalah 819 peserta didik yang terdiri dari kelas VII 252 peserta didik, kelas VIII 271 peserta didik dan kelas IX 296 peserta didik. (Data disajikan sebagai lampiran).

d. Keadaan fasilitas sekolah

Adapun keadaan bangunan sekolah di SMP Negeri 2 Lamasi memadai, teratur, dan bersih. SMP Negeri 2 Lamasi dibangun secara permanen yang berada pada lokasi strategis hingga menunjang tercapainya proses belajar mengajar dengan baik. (Data disajikan sebagai lampiran).

3. Kurikulum yang digunakan SMP Negeri 2 Lamasi

Kurikulum yang digunakan SMP Negeri 2 Lamasi adalah Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 diberlakukan secara bertahap yakni tahun 2016/2017 kelas VII, tahun 2017/2018 kelas VIII. Pada tahun ajaran 2018/2019 pemberlakuan Kurikulum 2013 diberlakukan di semua tingkat, yakni kelas VII, VIII dan IX.<sup>111</sup> Terdapat 3 orang pendidik khusus bidang studi agama Islam yang menerapkan

---

<sup>111</sup>Amiruddin Kasau, Kepala SMP Negeri 2 Lamasi, *wawancara*, tanggal 01 Agustus 2018 di Ruang Kepala Sekolah.

Kurikulum 2013 dalam kegiatan pembelajarannya.<sup>112</sup> Gambaran struktur kurikulum SMP Negeri 2 Lamasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2  
Struktur Kurikulum SMP Negeri 2 Lamasi Tahun Ajaran 2018/2019

| No.                            | Bidang Studi               | Kelas dan Alokasi Waktu |      |    |
|--------------------------------|----------------------------|-------------------------|------|----|
|                                |                            | VII                     | VIII | IX |
| 1.                             | Pendidikan Agama           | 3                       | 3    | 3  |
| 2.                             | Pendidikan Kewarganegaraan | 3                       | 3    | 3  |
| 3.                             | Bahasa Indonesia           | 6                       | 6    | 6  |
| 4.                             | Bahasa Inggris             | 4                       | 4    | 4  |
| 5.                             | Matematika                 | 5                       | 5    | 5  |
| 6.                             | IPA                        | 5                       | 5    | 5  |
| 7.                             | IPS                        | 4                       | 4    | 4  |
| 8.                             | Seni Budaya                | 3                       | 3    | 3  |
| 9.                             | PJOK                       | 3                       | 3    | 3  |
| 10.                            | Prakarya                   | 2                       | 2    | 2  |
| 11.                            | TIK                        | -                       | -    | 2  |
| JUMLAH ALOKASI WAKTU PERMINGGU |                            | 38                      | 38   | 40 |

Sumber Data: Arsip Wakil Kepala Urusan Kurikulum

Proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Lamasi mengacu pada kurikulum baru yang merupakan salah satu kebijakan baru dari pemerintah terhadap dunia pendidikan di Indonesia. Kelas VII dan VIII di SMP Negeri 2 Lamasi adalah kelas yang sudah melaksanakan Kurikulum 2013 sejak tahun

---

<sup>112</sup>Muslimin, Wakil Kepala Urusan Kurikulum SMP Negeri 2 Lamasi, *wawancara*, tanggal 03 Agustus 2018 di Ruang wakil U.Kurikulum.



2016/2017 dan 2017/2018, sedangkan kelas IX baru menerapkan Kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2018/2019.

SMP Negeri 2 Lamasi adalah salah satu sekolah umum yang ditunjuk oleh Pemerintah Kabupaten Luwu sebagai *pilot project* penerapan Kurikulum 2013. Menurut salah satu pengawas SMP kabupaten Luwu, penunjukkan tersebut karena beberapa alasan di antaranya adalah SMP Negeri 2 Lamasi merupakan sekolah favorit dan memiliki nilai Akreditasi dengan predikat baik (B) dibandingkan sekolah yang lain di wilayah Kecamatan Walenrang Utara.

#### ***B. Pembelajaran PAI dalam Kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Lamasi***

Sekolah memfasilitasi yang kaitannya dengan perencanaan pembelajaran baik berupa silabus, RPP dan lain sebagainya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh kepala SMP Negeri 2 Lamasi bahwa peran kepala sekolah adalah mengkoordinir dan membimbing semua guru, termasuk guru PAI yang kaitannya dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian pembelajaran.<sup>113</sup>

Perencanaan pembelajaran disusun guru dalam jangka waktu tertentu, hal ini disesuaikan dengan tujuan kurikulum, materi dan kebutuhan akan proses pembelajaran. Perencanaan haruslah disesuaikan dengan materi yang akan dikaji, metode, tempat pembelajaran, strategi bahkan media yang tersedia di sekolah. Berikut dikemukakan temuan peneliti melalui obeservasi, wawancara dan dokumentasi mengenai hal tersebut:

---

<sup>113</sup>Amiruddin Kasau, Kepala SMP Negeri 2 Lamasi, *wawancara*, tanggal 01 Agustus 2018 di Ruang Kepala Sekolah

## 1. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran PAI sesuai dengan perencanaan yang tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tujuan pembelajaran PAI sesuai dengan tujuan pembelajaran Kurikulum 2013, sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Mardati bahwa tujuan pembelajaran PAI pada materi Iman kepada Kitab-kitab Allah adalah untuk meningkatkan keimanan siswa terhadap Kitab-kitab Allah. KD yang ingin dicapai sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 yang memuat 4 kompetensi yaitu spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan.<sup>114</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti memperoleh temuan melalui dokumentasi berupa fotocopy RPP yang telah dibuat berdasarkan pembelajaran Kurikulum 2013. Temuannya adalah tujuan pembelajaran pada materi Iman kepada Kitab-kitab Allah berdasarkan KD memuat keempat kompetensi inti yaitu spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan.

Tujuan pembelajaran pada Kurikulum 2013 mengandung keempat nilai yaitu nilai spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan. Nilai-nilai tersebut wajib termuat dalam KD (kompetensi Dasar) yang dibuat oleh guru khususnya pada bidang studi Pendidikan Agama Islam. Guru PAI pada SMP Negeri 2 Lamasi menyusun tujuan pembelajaran berdasarkan KD yang tercantum dalam RPP kelas VIII. Kompetensi Dasar pada materi Iman kepada Kitab-kitab Allah kelas VIII SMP Negeri 2 Lamasi adalah sebagai berikut:

- 1) Meyakini Kitab Suci al-Qur'an sebagai pedoman hidup sehari-hari
- 2) Menghargai perilaku semangat menumbuhkan kembangkan ilmu pengetahuan sebagai implementasi dari pemahaman

---

<sup>114</sup>Mardati, guru PAI SMP Negeri 2 Lamasi, wawancara, tanggal 20 Agustus 2018 di ruang guru SMP Negeri 2 Lamasi.

- 3) Memahami makna beriman kepada Kitab-kitab Allah
- 4) Menyajikan dalil naqli tentang beriman Kitab-kitab Allah.<sup>115</sup>

Berdasarkan KD di atas, maka tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan menggunakan kata kerja yang operasional yang dapat diukur dan diamati yaitu untuk meningkatkan Iman kepada Kitab-kitab Allah. Tujuan pembelajaran tersebut mencakup sikap spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan yang dijabarkan dalam KD.

## 2. Materi pembelajaran

Materi atau bahan pelajaran PAI sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran, karena tanpa adanya sebuah materi maka proses pembelajaran juga tidak bisa terlaksana. Materi tersebut wajib disediakan oleh setiap guru yang akan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru PAI menyediakan materi atau bahan pelajaran yang bersumber dari buku paket dan sumber lain. Beliau mengemukakan bahwa materi pelajaran PAI diambil dari buku paket yang telah disediakan dan beberapa materi dari sumber lain sebagai penunjang pembelajaran seperti buku panduan siswa dan kitab suci al-Qur'an.<sup>116</sup>

Sebagian besar siswa mengetahui materi pendidikan agama Islam yang diberikan oleh guru. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan beliau bahwa para siswa sebagian besar dapat mengerjakan semua soal yang diberikan.<sup>117</sup> Temuan tersebut dapat dipahami bahwa guru PAI di SMP negeri 2 Lamasi selalu

---

<sup>115</sup>RPP kelas VIII, *Iman kepada Kitab-kitab Allah*, SMP Negeri 2 Lamasi.

<sup>116</sup>Mardati, guru PAI SMP Negeri 2 Lamasi, *wawancara*, tanggal 25 Agustus 2018 di ruang guru SMP Negeri 2 Lamasi.

<sup>117</sup>Mardati, guru PAI SMP Negeri 2 Lamasi, *wawancara*, tanggal 25 Agustus 2018 di ruang guru SMP Negeri 2 Lamasi.

menyediakan materi atau bahan pelajaran sebelum melaksanakan kegiatan belajar guna memperlancar kegiatan tersebut.

Hasil penelitian tentang materi yang digunakan oleh guru PAI dalam proses pembelajaran bidang studi PAI di SMP Negeri 2 Lamasi melalui wawancara dan observasi adalah materi pelajaran diambil dari buku paket, buku panduan siswa, dan kitab suci al-Qur'an. Berdasarkan wujud bahan ajar, termasuk dalam kelompok bahan cetak (*hardware*).

Pengambilan materi pelajaran yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 2 Lamasi khususnya guru kelas VIII.7 telah dilakukan sesuai dengan materi apa yang akan disajikan, namun terdapat sumber yang digunakan tidak sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Jika materi pelajaran tidak hanya bersumber dari buku, maka memungkinkan wujud bahan ajar seperti bahan ajar dengar, bahan ajar audio visual (pandang dengar) dan bahan ajar interaktif kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, gambar, animasi, dan video) dapat ditampilkan.

### 3. Metode pembelajaran

Beberapa metode yang digunakan dalam melakukan pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Lamasi khususnya pada kelas VIII, sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Mardati bahwa metode yang digunakan bervariasi sesuai materi yang diberikan. Penggunaan metode juga mempertimbangkan suasana di dalam kelas agar siswa termotivasi dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Metode yang

digunakan adalah ceramah, simulasi game, pemberian tugas, metode kisah, metode demonstrasi, kerja kelompok, diskusi dan tanya jawab.<sup>118</sup>

Untuk memperkuat hasil wawancara tersebut peneliti melakukan observasi di dalam kelas guna mengamati proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang sedang berlangsung. Peneliti memperoleh data bahwa guru PAI kelas VIII.7 yang sedang mengajar menggunakan metode yang cukup bervariasi. Observasi yang peneliti lakukan sebanyak 3 kali pertemuan jam pelajaran guru dan siswa saling interaktif. Guru PAI menggunakan metode tanya jawab, ceramah, kisah, dan simulasi game. Metode simulasi game yang dilakukan menjadikan suasana kelas menjadi hidup dan siswa terlihat senang mengikuti pelajaran PAI.

Hasil observasi diperkuat dengan pernyataan siswa “saya sangat senang belajar PAI jika guru menceritakan kisah inspiratif dan kami melakukan permainan yang menyenangkan”.<sup>119</sup> Metode-metode dalam kegiatan pembelajaran sangat penting dikuasai oleh setiap pendidik atau guru. Jika metode tersebut dapat dikuasai dan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, maka akan mudah tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai metode yang biasa digunakan oleh guru PAI di SMP Negeri 2 Lamasi khususnya VIII.7 melalui wawancara adalah metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab, penugasan, metode kisah, dan simulasi game. Hasil penelitian melalui pengamatan atau observasi adalah guru PAI dalam menggunakan metode tersebut terdapat ketidaksesuaian

---

<sup>118</sup>Mardati, guru PAI SMP Negeri 2 Lamasi, *wawancara*, tanggal 25 Agustus 2018 di ruang guru SMP Negeri 2 Lamasi.

<sup>119</sup>Muh. Riswan, peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Lamasi, *wawancara*, tanggal 25 Agustus 2018 di ruang kelas VIII.

metode yang digunakan dengan metode yang tercantum pada RPP kelas VIII bidang studi PAI. Materi pelajaran tentang kitab-kitab Allah menggunakan metode diskusi, namun yang digunakan dalam pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah dan simulasi game.

Metode ceramah merupakan metode pembelajaran PAI yang sifatnya umum. Metode simulasi game yang digunakan guru PAI SMP Negeri 2 Lamasi termasuk pada metode pembelajaran kooperatif. Metode simulasi game yang dilakukan guru dan peserta didik kelas VIII.7 SMP Negeri 2 Lamasi pelaksanaannya sama dengan metode *talking stick*. Guru mengambil kertas dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru mengajukan pertanyaan dan siswa yang memegang kertas tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru atau dari siswa. Perbedaannya hanya pada alat yang digunakan, pada metode *talking stick* menggunakan tongkat, sedangkan guru PAI kelas VIII.7 menggunakan kertas.

#### 4. Media pembelajaran

Peran media sangat penting untuk membantu guru dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan. Media yang tepat menjadikan siswa lebih cepat memahami materi dan mampu membantu guru dalam menyampaikan materi dengan lebih mudah. Peneliti menanyakan tentang media yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI di kelas VIII oleh Ibu Mardati. Beliau mengemukakan bahwa setiap kegiatan pembelajaran PAI hanya menggunakan media gambar, buku, dan papan tulis. Media tersebut merupakan media pembelajaran yang

sederhana. Penggunaan media pembelajaran yang bersifat teknologi jarang digunakan karena ketidakmampuan dalam menggunakannya. Hal tersebut adalah salah satu kekurangan yang harus diperbaiki ke depan karena kemajuan IPTEK sekarang yang semakin maju.<sup>120</sup>

Data yang ditemukan peneliti melalui wawancara dan observasi menunjukkan bahwa guru PAI di SMP Negeri 2 Lamasi hanya menggunakan papan tulis dan buku sebagai media dalam proses pembelajaran. Hal tersebut menjadikan siswa kurang antusias mengikuti kegiatan belajar. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu siswa kelas VIII.7 bahwa, “saya biasa mengantuk kalau hanya membaca buku saat belajar di kelas, saya lebih senang menggunakan LCD saat belajar”.<sup>121</sup> Selain itu, kegiatan belajar yang hanya menggunakan media tersebut tidak mencerminkan pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013.

Hasil penelitian mengenai media belajar yang digunakan oleh guru PAI kelas VIII.7 di SMP Negeri 2 Lamasi melalui wawancara dan observasi adalah papan tulis, buku, dan gambar. Berdasarkan jenisnya media yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Media visual media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Artinya media ini hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara misalnya gambar
- 2) Media cetak adalah media pembelajaran berbasis cetakan yang umum menggunakan buku teks

---

<sup>120</sup>Mardati, guru PAI SMP Negeri 2 Lamasi, *wawancara*, tanggal 25 Agustus 2018 di ruang guru SMP Negeri 2 Lamasi

<sup>121</sup>Anita, peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Lamasi, *wawancara*, tanggal 25 Agustus 2018 di ruang kelas VIII.7

3) Media pajang yang biasanya digunakan untuk menyampaikan informasi di depan kelompok kecil misalnya papan tulis.

#### 5. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi perlu dilakukan oleh setiap guru guna mengetahui sejauh mana para siswa dalam menerima sebuah pelajaran yang telah disampaikan. Evaluasi pembelajaran PAI yang telah dilakukan guru PAI di SMP Negeri 2 Lamasi, yaitu dengan cara tanya jawab, penugasan dan ulangan harian. Hal itu sesuai dengan wawancara peneliti dengan Ibu Mardati, Beliau mengemukakan bahwa setelah menjelaskan materi pelajaran kemudian melakukan tanya jawab dalam bentuk kuis, permainan, atau langsung bertanya kepada siswa tergantung suasana di dalam kelas. Selain itu, melakukan penugasan individu maupun kelompok dan ulangan harian untuk mengetahui kemampuan siswa.<sup>122</sup>

Peneliti memperkuat datanya dengan melakukan observasi di lapangan. Hasil temuan di kelas VIII.7 adalah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kemudian guru menjelaskan. Guru kembali memperkuat pemahaman siswa dengan melakukan sebuah permainan yang sederhana dengan melipat kertas yang di dalamnya terdapat pertanyaan tentang materi pelajaran PAI dan setiap siswa mengambil kertas yang dilipat tanpa mengetahui pertanyaan yang ada di dalamnya. Siswa pun membuka kertas tersebut dan menjawab pertanyaan di depan teman-temannya. Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII.7 menyatakan bahwa; “kami diberi tugas oleh guru PAI saat materi pelajaran telah

---

<sup>122</sup>Mardati, guru PAI SMP Negeri 2 Lamasi, *wawancara*, tanggal 25 Agustus 2018 di ruang guru SMP Negeri 2 Lamasi.



selesai”.<sup>123</sup> Observasi tersebut menunjukkan bahwa setelah guru menyampaikan materi, selanjutnya melakukan evaluasi.

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI kelas VIII.7 di SMP Negeri 2 Lamasi yaitu penugasan kelompok maupun individu, ulangan harian, kuis, atau menanyakan langsung tentang materi pelajaran yang telah dipelajari dan permainan kecil. Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari dan melakukan perbaikan-perbaikan demi tercapainya tujuan belajar. Jenis evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI kelas VIII SMP Negeri 2 Lamasi adalah jenis evaluasi formatif dan sumatif. Sedangkan alat evaluasi yang digunakan dalam bentuk tes yaitu; tes uraian, tes objektif (jawaban singkat, menjodohkan, jawaban benar salah, bentuk soal pilihan ganda) dan tes lisan.

### ***C. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kompetensi pada Bidang Studi PAI di SMP Negeri 2 Lamasi***

Pelaksanaan pendidikan agama Islam yang dilakukan di dalam kelas terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup. Kegiatan-kegiatan tersebut dalam Kurikulum 2013 bertujuan untuk mencapai beberapa kompetensi yang telah disepakati secara nasional yakni kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Ketercapaian kompetensi tersebut harus dilakukan oleh setiap guru dalam proses pembelajaran.

---

<sup>123</sup>Andi Dearaya, siswa kelas VIII.7 SMP Negeri 2 Lamasi, wawancara, tanggal 26 September 2018.

## 1. Kegiatan awal

Kompetensi yang dapat dicapai oleh siswa pada awal pembelajaran akan diuraikan sebagai berikut :

### a) Kompetensi sikap spiritual

Kompetensi spiritual yang ditunjukkan siswa kelas VIII.7 pada awal pembelajaran sebagaimana wawancara dengan Ibu Mardati, guru PAI di SMP Negeri 2 Lamasi. Beliau mengemukakan bahwa kompetensi spiritual ditunjukkan siswa ketika siswa sebelum memulai pembelajaran selalu mengucapkan salam dan berdoa.<sup>124</sup> Data yang diperoleh melalui hasil wawancara tersebut diperkuat dengan melakukan observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas VIII.7. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa sebelum memulai pembelajaran selalu memberi salam dan berdoa.

### b) Kompetensi sikap sosial

Kompetensi sikap sosial yang ditunjukkan oleh siswa kelas VIII.7 pada awal pembelajaran dikemukakan oleh Ibu Mardati bahwa ketika ada teman yang sakit, sebelum memulai pembelajaran para siswa secara bersama-sama mendoakan agar temannya segera sehat dan dapat kembali belajar bersama. Hal ini menunjukkan adanya sikap peduli antar sesama siswa. Selain itu, sebelum memulai pembelajaran selalu mengecek kehadiran siswa. Ini menunjukkan mana siswa

---

<sup>124</sup>Mardati, guru PAI SMP Negeri 2 Lamasi, *wawancara*, tanggal 26 September 2018 di ruang guru SMP Negeri 2 Lamasi

yang rajin dan tidak. Sikap tersebut salah satu kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh setiap siswa.<sup>125</sup>

Beliau menambahkan bahwa kompetensi sosial juga ditunjukkan oleh siswa dengan mematuhi aturan sekolah dengan berpakaian rapi menggunakan seragam sekolah, masuk kelas terlebih dahulu sebelum guru tiba di kelas. Ini menunjukkan siswa mematuhi aturan di sekolah dan salah satu sikap hormat kepada guru.<sup>126</sup>

Hasil wawancara tersebut di atas diperkuat dengan melakukan observasi di kelas VIII.7. Hasil observasi menunjukkan siswa kelas VIII.7 melakukan doa bersama kepada teman yang orang tuanya mengalami musibah gempa di Palu Sulawesi Tengah. Sikap tersebut merupakan bentuk kepedulian siswa terhadap teman yang mengalami musibah. Selain itu, peneliti menemukan bahwa sebelum memulai pelajaran guru PAI selalu mengecek kehadiran siswa. Para siswa menggunakan seragam sekolah sesuai aturan sekolah dan mereka terlebih dahulu masuk ke dalam kelas sebelum guru tiba.

#### c) Kompetensi pengetahuan

Kompetensi pengetahuan yang ditunjukkan oleh siswa kelas VIII.7 pada awal pembelajaran, Ibu Mardati mengemukakan bahwa kompetensi pengetahuan dapat diperoleh ketika menanyakan materi pelajaran yang telah disampaikan pada

---

<sup>125</sup>Mardati, guru PAI SMP Negeri 2 Lamasi, *wawancara*, tanggal 26 September 2018 di ruang guru SMP Negeri 2 Lamasi

<sup>126</sup>Mardati, guru PAI SMP Negeri 2 Lamasi, *wawancara*, tanggal 27 September 2018 di ruang guru SMP Negeri 2 Lamasi

pertemuan sebelumnya. Kegiatan tersebut membantu untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari.<sup>127</sup>

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan melakukan observasi dan wawancara langsung dengan siswa kelas VIII.7. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebelum memulai pembelajaran, guru PAI menanyakan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Selain itu hasil wawancara dengan salah satu siswa mengenai hal tersebut, menyatakan bahwa; “kami selalu ditanya tentang materi yang telah dipelajari sebelum memulai pelajaran yang baru.”<sup>128</sup> Ini membantu guru untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari.

#### d) Kompetensi keterampilan

Kompetensi keterampilan yang ditunjukkan siswa kelas VIII.7 pada awal pembelajaran dikemukakan oleh Ibu Mardati bahwa kompetensi keterampilan dapat diamati melalui argumen-argumen yang dikemukakan oleh setiap siswa mengenai materi yang akan disajikan.<sup>129</sup> Untuk memperkuat data hasil wawancara tersebut peneliti melakukan observasi di kelas VIII.7. Peneliti menemukan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru PAI di kelas tersebut guna memperoleh atau mengetahui kompetensi yang dimiliki oleh siswa pada awal

---

<sup>127</sup>Mardati, guru PAI SMP Negeri 2 Lamasi, *wawancara*, tanggal 26 September 2018 di ruang guru SMP Negeri 2 Lamasi

<sup>128</sup>Rizky Anugrah Aksan, siswa kelas VIII.7 SMP Negeri 2 Lamasi, *wawancara*, tanggal 01 Oktober 2018 di kelas VIII.7.

<sup>129</sup>Mardati, guru PAI SMP Negeri 2 Lamasi, *wawancara*, tanggal 26 September 2018 di ruang guru SMP Negeri 2 Lamasi

kegiatan pembelajaran pada aspek keterampilan adalah siswa menyampaikan argumennnya mengenai materi yang akan disajikan.

Kegiatan awal dalam pembelajaran adalah guru mempersiapkan siswa baik fisik maupun psikisnya agar mereka siap menerima pelajaran atau informasi yang akan disajikan pada saat proses pembelajaran. Awal pelajaran adalah saat dimana seorang pendidik harus mampu mencuri perhatian anak-anak didiknya. Bila dari awal pelajaran seorang pendidik mampu mencuri perhatian anak didiknya, maka ia akan semakin mudah dalam memberikan materi pelajaran. Hal-hal yang dilakukan guru agar pada awal pembelajaran peserta didik bersemangat adalah :

**a. Cerita lucu singkat**

Anak-anak biasanya sangat gemar aktivitas ini. Aktivitas ini adalah mendongeng. Di awal pelajaran, kita bisa memberikan dongeng pada anak-anak. Sangat disarankan bila materi dongeng yang diberikan adalah sesuai dengan tema pembelajaran hari itu. Bila perlu cerita yang diberikan adalah cerita yang bersifat humor atau lucu, sehingga anak-anak bisa tertawa dan gembira. Hal ini juga akan memacu semangat mereka dalam mengikuti pelajaran.

**b. Pentingnya kontak mata**

Di awal pelajaran, kita bisa mengajak siswa bernyanyi bersama atau pun memberikan dongeng. Namun ada satu hal yang tak kalah penting, yaitu kontak mata. Saat melakukan percakapan, mendongeng, atau pun bernyanyi, kita perlu mengajak anak melakukan kontak mata. Berusahalah melakukan kontak mata kepada setiap anak, sehingga mereka merasa diperhatikan. Bila anak merasa diperhatikan maka mereka pun akan memberikan perhatian mereka kepada kita saat mengajar.

**c. Mengatur suara**

Suara seseorang akan terdengar lebih menarik bila ia mampu mengatur volume suara, intonasi bicara, dan mimik wajah. Akan menjadi lebih menarik lagi bila Anda dengan gesture yang menarik dan penuh semangat. Bayangkanlah bahwa diri kita adalah seorang motivator handal saat berada di depan kelas, sehingga kita pun akan terlihat semangat dan mampu menyemangati setiap anak yang kita ajar.

**d. Mengatur emosi**

Adakalanya beberapa anak yang kita ajar akan terlihat sibuk sendiri, misalnya dengan ngobrol dengan teman di bangku sebelahnya, bermain pensil sendiri, dan melakukan aktivitas lainnya. Sebagai pendidik kita perlu cerdas dalam mengatur emosi. Jangan sampai hanya karena

kekesalan pada beberapa anak membuat semangat mengajar anda menjadi menurun atau bahkan malah terkesan kurang bersemangat.

e. Kejutan-kejutan kecil

Ada banyak kejutan yang bisa berikan kepada anak didik tanpa harus membentak dengan penuh amarah. Kejutan-kejutan kecil bisa dilakukan dengan cara bertepuk tangan tiga kali, mengatakan “Dooooor!”, maupun dengan menunjuk sesuatu sambil berpura-pura terkejut (misalnya dengan mengatakan “Lihat ada gajah terbang”) dengan suara keras

f. Mengajak anak melakukan senam sederhana

Ada kalanya anak-anak terlihat kurang bersemangat. Biasanya hal ini terjadi di pagi hari, dimana beberapa anak mungkin masih terlihat malas, ngantuk, dan lainnya. Agar anak-anak semakin bersemangat, kita bisa memberikan senam sederhana kepada anak. Misalnya dengan mengajak mereka memutar kepala, memutar badan, dan gerakan-gerakan tubuh lainnya.<sup>130</sup>

Kegiatan awal berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh guru khususnya guru PAI kelas VIII SMP Negeri 2 Lamasi pada saat proses pembelajaran di dalam kelas adalah melakukan salam, berdoa, apersepsi dan memberikan penjelasan tentang materi yang akan disajikan. Kegiatan-kegiatan tersebut yang dilakukan oleh guru PAI Kelas VIII SMP Negeri 2 Lamasi merupakan bagian kegiatan awal pembelajaran yang mencerminkan prosedur Kurikulum 2013.

Empat kompetensi yang telah ditunjukkan siswa pada kegiatan awal pembelajaran berdasarkan hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

---

<sup>130</sup>Tim Educa Guru, <https://www.educaguru.id/ruang-belajar/lakukan-ini-agar-anak-didik-bersemangat-sejak-awal-pembelajaran> (31 Agustus 2018).

Tabel 4.3  
Analisis Kompetensi Inti yang Ditunjukkan Siswa Kelas VIII.7  
SMP Negeri 2 Lamasi pada Kegiatan Awal Pembelajaran

| Kompetensi Sikap Sosial  | Kegiatan Awal  | Keterangan  |
|--|--|---|
| 1. Kompetensi sikap spiritual                                  | Indikator  |   |
| - Beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa                           | - Berdoa bersama sebelum pelajaran dimulai   | Temuan berdasarkan hasil:                                     |
| - Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa                          | - Memberi salam pada awal pembelajaran   | - wawancara dengan guru PAI kelas VIII                        |
|  |  | - Observasi dilakukan pada kelas VIII.7                       |
|  |  | - Dokumentasi berupa foto dan instrumen yang digunakan        |
| 2. Kompetensi sikap sosial                                     |  |   |
| - Peduli   | - Mendoakan teman yang mengalami musibah   | Temuan berdasarkan hasil :                                    |
| - Disiplin   | - Selalu hadir pada saat kegiatan belajar berlangsung  | - wawancara dengan guru PAI kelas VIII                        |
|  | - Berpakaian rapi menggunakan seragam sekolah  | - Observasi dilakukan pada kelas VIII.7                       |
| - Sopan santun   | - Masuk kedalam kelas terlebih dahulu sebelum guru tiba di kelas.                                  |   |
| 3. Kompetensi pengetahuan                                      |  |   |
| - Memahami pengertian makanan yang halal dan haram (apersepsi) | - Menjelaskan pengertian makanan yang halal dan haram (materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya) | Temuan berdasarkan hasil:                                     |
|  |  | - wawancara dengan guru PAI kelas VIII dan siswa kelas VIII.7 |
|  |  | - Observasi dilakukan pada kelas VIII.7                       |
| 4. Kompetensi Keterampilan                                     |  |   |
| - Mengolah, merangkai, mengurai, dan menyaji                   | - Menyampaikan argumen-argumen yang berkaitan dengan materi yang akan disajikan                    | Temuan berdasarkan hasil:                                     |
|  |  | - wawancara dengan guru PAI kelas VIII                        |
|  |  | - Observasi dilakukan pada kelas VIII.7                       |
|  |  | - Dokumentasi berupa foto kegiatan                            |

Berdasarkan hasil temuan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan yakni siswa-siswi SMP Negeri 2 Lamasi kelas VIII.7 mengenai kompetensi yang dicapai menunjukkan bahwa keempat kompetensi seperti sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan telah dicapai. Berdasarkan implementasi Kurikulum 2013 pada tahap awal dilakukan pemanasan apersepsi yaitu dilakukan dengan:

- (4) Pembelajaran dimulai dengan hal-hal yang diketahui dan dipahami peserta didik
- (5) Peserta didik dimotivasi dengan bahan ajar yang menarik dan berguna bagi kehidupan mereka
- (6) Peserta didik digerakkan agar tertarik dan bernaafsu untuk mengetahui hal-hal baru.<sup>131</sup>

Pada kompetensi pengetahuan siswa menjelaskan pengetahuan yang telah mereka pahami, karena pengetahuan tersebut telah di pelajari pada pertemuan sebelumnya. Sedangkan kompetensi keterampilan ditunjukkan peserta didik dengan menyampaikan argumen-argumen mengenai materi pelajaran yang akan dipelajari. Kegiatan tersebut sesuai dengan prosedur Kurikulum 2013 dimana peserta didik digerakkan agar tertarik untuk mengetahui hal-hal baru.

## 2. Kegiatan inti

Kompetensi yang dapat ditunjukkan oleh siswa kelas VIII.7 pada kegiatan inti pembelajaran akan diuraikan sebagai berikut:

### a) Kompetensi sikap spritual

Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Mardati mengenai kompetensi spiritual yang ditunjukkan siswa dalam kegiatan inti pembelajaran. Beliau mengungkapkan

---

<sup>131</sup>Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 103



bahwa kegiatan belajar menggunakan berbagai metode, seperti metode diskusi, pemberian tugas, simulasi game, dan tanya jawab. Siswa berusaha semaksimal mungkin untuk meraih hasil yang diharapkan serta memelihara hubungan yang baik dengan temannya meskipun tidak berada pada kelompok yang sama. Ini adalah salah satu sikap memelihara hubungan yang baik dengan sesama makhluk Tuhan Yang Maha Esa serta siswa berikhtiar memperoleh hasil yang baik.<sup>132</sup>

Pernyataan tersebut di atas diperkuat dengan melakukan observasi di kelas VIII.7 ketika proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru PAI kelas VIII menggunakan metode simulasi game dan ceramah. Siswa sangat antusias dan berusaha semaksimal mungkin menjawab pertanyaan yang diberikan untuk memperoleh nilai yang baik. Selain itu, ketika pemberian tugas dalam bentuk kelompok, siswa tetap menjalin hubungan yang baik dengan kelompok yang lain dengan memberikan kesempatan kepada kelompok tersebut untuk tetap diperiksa hasil tugasnya oleh guru pada pertemuan selanjutnya.

Pemberian tugas kelompok yang diterapkan oleh guru PAI adalah mendiskualifikasi kelompok yang belum mengumpulkan tugasnya pada hari yang ditentukan, kecuali kelompok yang lain memberikan kesempatan kepada kelompok yang belum mengerjakan tugas tersebut untuk menyelesaikannya dan dihadapkan pada pertemuan selanjutnya. Sikap menolong tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas VIII.7 tetap menjaga hubungan yang baik dengan sesama temannya meskipun di dalam kegiatan pembelajaran terjadi persaingan yang positif untuk memperoleh nilai yang baik.

---

<sup>132</sup>Mardati, guru PAI SMP Negeri 2 Lamasi, *wawancara*, tanggal 27 September 2018 di ruang guru SMP Negeri 2 Lamasi

b) Kompetensi sikap sosial

Kompetensi sikap sosial yang ditunjukkan oleh siswa kelas VIII.7 dikemukakan oleh Ibu Mardati. Beliau mengemukakan bahwa kompetensi sikap sosial ditunjukkan siswa ketika kegiatan belajar berlangsung adalah tidak berkata-kata kotor, kasar, dan tidak menyakinkan serta tanpa ragu-ragu mengeluarkan pendapatnya mengenai materi pelajaran yang disajikan. Melaksanakan setiap pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya serta setiap tugas yang diberikan dalam bentuk tes tulis selalu bersikap jujur dengan melihat jawaban para siswa yang bervariasi.<sup>133</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat dengan melakukan observasi di kelas VIII.7 ketika proses kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas tersebut. Hasil observasi menunjukkan siswa bersikap sopan dan santun ketika berbicara dengan guru dan temannya serta percaya diri mengungkapkan pendapatnya mengenai materi agama Islam tentang kepercayaan kepada Kitab-kitab Allah.

c) Kompetensi pengetahuan

Kompetensi pengetahuan ditunjukkan siswa pada kegiatan inti pembelajaran dikemukakan oleh ibu Mardati bahwa kompetensi pengetahuan ditunjukkan siswa dengan mengamati setiap penjelasan yang diungkapkan siswa ketika materi tentang Kitab-kitab Allah ditanyakan langsung kepada mereka. Hal tersebut membantu saya mengetahui bagaimana tingkat pemahaman siswa tentang materi

---

<sup>133</sup>Mardati, guru PAI SMP Negeri 2 Lamasi, *wawancara*, tanggal 27 September 2018 di ruang guru SMP Negeri 2 Lamasi

yang disajikan tersebut.<sup>134</sup> Mengenai hal tersebut di atas, maka dilakukan observasi di kelas VIII.7. Peneliti menemukan bahwa siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru mengenai materi agama Islam tentang Iman kepada Kitab-kitab Allah.

d) Kompetensi keterampilan

Kompetensi keterampilan yang ditunjukkan siswa kelas VIII.7 dikemukakan oleh Ibu Mardati. Beliau mengemukakan bahwa kompetensi keterampilan dapat diamati ketika siswa membaca dan menulis ayat-ayat suci al-Qur'an yang berkaitan dengan materi yang disampaikan.<sup>135</sup> Peneliti melakukan observasi dan dokumentasi berupa foto mengenai kegiatan yang dilakukan siswa yang disampaikan oleh Ibu Mardati melalui wawancara. Hasil observasi menunjukkan siswa membaca dan menulis ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan materi yang disampaikan oleh guru PAI kelas VIII.

Kegiatan inti berbeda dengan kegiatan awal dalam pembelajaran. Kegiatan inti adalah model pembelajaran dimana guru sudah menggunakan metode, media, strategi, serta materi pelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Kegiatan inti yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 2 Lamasi dapat digambarkan dengan melihat bagaimana guru PAI di sekolah tersebut khususnya guru PAI yang mengajar di kelas VIII.7.

Kegiatan inti dalam pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 terdiri atas mengamati, menanya, eksperimen, asosiasi, dan komunikasi. Hal-hal tersebut

---

<sup>134</sup>Mardati, guru PAI SMP Negeri 2 Lamasi, *wawancara*, tanggal 02 Oktober 2018 di ruang guru SMP Negeri 2 Lamasi

<sup>135</sup>Mardati, guru PAI SMP Negeri 2 Lamasi, *wawancara*, tanggal 02 Oktober 2018 di ruang guru SMP Negeri 2 Lamasi

wajib dilaksanakan dalam setiap kegiatan inti pembelajaran salah satunya adalah pembelajaran bidang studi PAI. Untuk melaksanakan hal-hal tersebut maka diperlukan strategi pembelajaran PAI sebagai salah satu upaya untuk menerapkan nilai-nilai ajaran Islam yang terdapat pada tiap materi agama Islam agar materi tersebut dapat dipahami dan diamalkan oleh setiap peserta didik.

Empat kompetensi yang telah ditunjukkan siswa pada kegiatan inti pembelajaran berdasarkan hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4  
Analisis Kompetensi Inti yang Ditunjukkan Siswa Kelas VIII.7  
SMP Negeri 2 Lamasi pada Kegiatan Inti Pembelajaran

| Kompetensi Sikap Sosial               | <b>Kegiatan Inti</b>   |  |
|---------------------------------------|--|--|
|                                       | Indikator  | Keterangan   |
| 1. Kompetensi sikap spiritual         |  |  |
| - Beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa  | - Berusaha maksimal untuk meraih hasil yang diharapkan dengan menjawab semua pertanyaan yang diberikan(ikhtiar)        | Temuan berdasarkan hasil:<br>- Wawancara dengan guru PAI kelas VIII<br>- Observasi dilakukan pada kelas VIII.7<br>- Dokumentasi berupa foto kegiatan |
| - Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa | - Menjalin hubungan yang baik dengan sesama makhluk Tuhan Yang Maha Esa dengan menolong teman yang mengalami kesulitan |  |
| 2. Kompetensi sikap sosial            |  |  |
| - Sopan santun                        | - Tidak berkata-kata kotor, kasar, dan tidak menyakikan  | Temuan berdasarkan hasil:<br>- Wawancara dengan guru PAI kelas VIII<br>- Observasi dilakukan pada kelas VIII.7                                       |
| - Percaya diri                        | - Berani mengeluarkan pendapat   |  |
| - Tanggung jawab                      | - Melaksanakan setiap tugas yang diberikan   |  |
| - Jujur                               | - Tidak menyontek saat ujian karena jawaban siswa cukup bervariasi.  |  |
| 3. Kompetensi pengetahuan             |  |  |

|   |  |   |
|---|--|---|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memahami pengertian Iman kepada kitab-kitab Allah</li> </ul>               | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa dapat menjelaskan pengertian Iman kepada Kitab-kitab Allah</li> </ul>               | <p>Temuan berdasarkan hasil:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Wawancara dengan guru PAI kelas VIII</li> <li>- Observasi dilakukan pada kelas VIII.7</li> <li>- Dokumentasi berupa instrumen yang digunakan</li> </ul> |
| <p>4. Kompetensi keterampilan</p>   |  |   |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyajikan dalil naqli tentang beriman kepada kitab-kitab Allah</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa membaca dan menulis dalil naqli tentang beriman kepada kitab-kitab Allah</li> </ul> | <p>Temuan berdasarkan hasil:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Wawancara dengan guru PAI kelas VIII</li> <li>- Observasi dilakukan pada kelas VIII.7</li> <li>- Dokumentasi berupa foto kegiatan</li> </ul>            |

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, keempat kompetensi yaitu sikap spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan telah ditunjukkan oleh peserta didik kelas VIII.7 SMP Negeri 2 Lamasi pada kegiatan inti pembelajaran. Pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sesuai dengan prosedur Kurikulum 2013 adalah eksplorasi, konsolidasi pembelajaran, serta pembentukan sikap dan perilaku.

Prosedur Kurikulum 2013 tersebut dapat dilakukan dengan menjalani beberapa tahapan menggunakan pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan (kolaboratif). Kompetensi pengetahuan ditunjukkan siswa dengan menjelaskan pengertian Iman kepada Kitab-kitab Allah, artinya kompetensi pengetahuan tersebut merupakan prosedur kurikulum 2013 pada kegiatan eksplorasi. Eksplorasi adalah kegiatan pembelajaran dimana siswa mampu memahami tentang pengetahuan yang telah diberikan. Namun pada kegiatan eksplorasi, siswa belum mampu mencari

informasi baru atau pengetahuan baru yang berhubungan dengan materi pelajaran sehingga kegiatan konsolidasi pembelajaran tidak tercipta.

### 3. Kegiatan akhir

Keempat kompetensi inti yang dicapai siswa kelas VIII.7 pada kegiatan akhir pembelajaran diuraikan sebagai berikut:

#### a) Kompetensi sikap spiritual

Kompetensi sikap spiritual pada akhir pembelajaran ditampilkan oleh siswa kelas VIII.7 dengan siswa melakukan doa bersama ketika kegiatan pembelajaran akan di tutup serta mengucapkan salam.<sup>136</sup> Pernyataan tersebut diperkuat dengan melakukan observasi pada kelas VIII.7. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa secara bersama-sama melakukan doa bersama pada saat akhir pembelajaran dan mengucapkan salam.

#### b) Kompetensi sikap sosial

Kompetensi sikap sosial ditunjukkan siswa kelas VIII.7 pada akhir pembelajaran dikemukakan oleh Ibu Mardati bahwa siswa mengembalikan buku milik sekolah yang digunakan pada saat kegiatan belajar dengan baik dan ditempatkan pada tempatnya semula. Ini menunjukkan sikap tanggung jawab yang dimiliki oleh siswa.<sup>137</sup> Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan melakukan observasi di kelas tersebut. Hasil observasi menunjukkan siswa mengembalikan buku yang dipinjam pada pihak sekolah dengan baik tanpa kekurangan apapun.

---

<sup>136</sup>Mardati, guru PAI SMP Negeri 2 Lamasi, *wawancara*, tanggal 03 Oktober 2018 di ruang guru SMP Negeri 2 Lamasi.

<sup>137</sup>Mardati, guru PAI SMP Negeri 2 Lamasi, *wawancara*, tanggal 03 Oktober 2018 di ruang guru SMP Negeri 2 Lamasi.

c) Kompetensi pengetahuan

Kompetensi pengetahuan yang ditampilkan siswa kelas VIII.7 pada akhir pembelajaran dikemukakan oleh Ibu Mardati bahwa selalu memberikan pertanyaan kepada siswa pada akhir pembelajaran tentang materi yang baru saja disajikan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa mengenai materi tersebut.<sup>138</sup>

Mengenai hal tersebut peneliti melakukan observasi di lapangan untuk memperkuat data yang telah diperoleh. Hasil observasi menunjukkan guru PAI memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang materi pelajaran yang baru saja disajikan pada akhir pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu siswa kelas VIII.7 menyatakan bahwa; “kami selalu diberikan pertanyaan-pertanyaan sebelum menutup pelajaran”.<sup>139</sup> Pernyataan tersebut memperkuat data wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti.

d) Kompetensi keterampilan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mardati mengenai kompetensi keterampilan yang ditunjukkan siswa kelas VIII.7. Beliau mengungkapkan bahwa pada akhir pembelajaran selalu meminta siswa memberikan kesimpulan tentang materi yang baru saja disajikan serta meminta memberikan contoh-contoh sikap yang dilakukan sehari-hari dengan memahami materi yang baru saja dipelajari. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana siswa mengolah dan menyajikan

---

<sup>138</sup>Mardati, guru PAI SMP Negeri 2 Lamasi, *wawancara*, tanggal 03 Oktober 2018 di ruang guru SMP Negeri 2 Lamasi.

<sup>139</sup>Nurfadilha, siswa kelas VIII.7 SMP Negeri 2 Lamasi, *wawancara*, tanggal 04 Oktober 2018 di halaman SMP Negeri 2 Lamasi

sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>140</sup> Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan melakukan observasi di kelas VIII.7. Hasilnya adalah siswa memberikan kesimpulan pada akhir pembelajaran dan menjelaskan contoh-contoh perilaku sehari-hari yang berkaitan dengan materi yang baru saja disajikan.

Hasil penelitian mengenai kegiatan akhir yang dilakukan oleh guru PAI kelas VIII.7 di SMP Negeri 2 Lamasi melalui wawancara dan observasi adalah guru menyimpulkan materi pelajaran, memberi tugas, menyampaikan materi pada pertemuan selanjutnya, berdoa, dan memberi salam. Kegiatan tersebut wajib dilakukan oleh setiap guru pada tahap akhir kegiatan belajar, hal ini juga telah dilakukan oleh guru PAI kelas VIII.7 di SMP Negeri 2 Lamasi.

Empat kompetensi yang telah ditunjukkan siswa pada kegiatan akhir pembelajaran berdasarkan hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

---

<sup>140</sup>Mardati, guru PAI SMP Negeri 2 Lamasi, *wawancara*, tanggal 04 Oktober 2018 di ruang guru SMP Negeri 2 Lamasi



Tabel 4.5  
Analisis Kompetensi inti yang Ditunjukkan Siswa Kelas VIII.7  
SMP Negeri 2 Lamasi pada Kegiatan akhir Pembelajaran

| Kompetensi Sikap Sosial   | Kegiatan akhir   |  | Keterangan  |
|---|--|--|---|
|   | Indikator  |  |   |
| 1. Kompetensi sikap spiritual   |  |  |   |
| - Beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa                                      | - Berdoa sebelum mengakhiri pelajaran  |  | Temuan berdasarkan hasil:                                     |
| - Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa                                     | - Mengucapkan salam sebelum mengakhiri pelajaran   |  | - Wawancara dengan guru PAI kelas VIII                        |
|   |  |  | - Observasi dilakukan pada kelas VIII.7                       |
| 2. Kompetensi sikap sosial  |  |  |   |
| - Tanggung jawab  | - Mengembalikan barang berupa buku milik sekolah yang digunakan siswa pada saat belajar dalam keadaan yang baik              |  | Temuan berdasarkan hasil:                                     |
|   |  |  | - Wawancara dengan guru PAI kelas VIII                        |
|   |  |  | - Observasi dilakukan pada kelas VIII.7                       |
| 3. Kompetensi pengetahuan   |  |  |   |
| - Memahami pengertian Iman kepada kitab-kitab Allah                       | - Menjawab semua pertanyaan yang diberikan pada akhir pembelajaran sebagai penguatan tentang materi yang baru saja disajikan |  | Temuan berdasarkan hasil:                                     |
|   |  |  | - Wawancara dengan guru PAI kelas VIII dan siswa kelas VIII.7 |
|   |  |  | - Observasi dilakukan pada kelas VIII.7                       |
| 4. Kompetensi keterampilan  |  |  |   |
| - Mengolah dan menyajikan tentang materi beriman kepada Kitab-kitab Allah | - Siswa memberi kesimpulan tentang materi beriman kepada Kitab-kitab Allah   |  | Temuan berdasarkan hasil:                                     |
|   |  |  | - Wawancara dengan guru PAI kelas VIII                        |
|   |  |  | - Observasi dilakukan pada kelas VIII.7                       |

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dipahami bahwa kegiatan akhir untuk mencapai kompetensi inti dalam pembelajaran Kurikulum 2013 telah dicapai. Kompetensi inti tersebut seperti kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan ditunjukkan siswa pada akhir pembelajaran dengan materi Iman kepada Kitab-kitab Allah.

Kompetensi Inti (KI) merupakan pengganti dari Standar Kompetensi (SK) yang terdapat dalam kurikulum KTSP. KI untuk setiap mata pelajaran memiliki rumusan yang sama. KI merupakan kompetensi yang dibuat oleh negara yang merupakan suatu keharusan, rumusannya tidak dapat diubah, karena merupakan pemberian dari suatu negara (*given*). KI memiliki empat sub pokok bahasan, yang terdiri dari KI 1, KI 2, KI 3, dan KI 4.

- a. KI 1 memuat tentang sikap spiritual yang wajib dimiliki peserta didik baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.
- b. KI 2 memuat tentang sikap sosial yang wajib dimiliki peserta didik baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.
- c. KI 3 memuat tentang aspek pengetahuan (kognitif).
- d. KI 4 memuat tentang aspek keterampilan (psikomotor).

Perumusan indikator, KI 1 dan KI 2 tidak wajib dirumuskan/dituliskan, karena dilaksanakan dalam pembelajaran tidak langsung (merupakan suatu pembiasaan). Sedangkan, KI 3 dan KI 4 wajib/harus terdapat dalam rumusan indikator. Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Perumusan indikator boleh diubah artinya, indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa, satuan pendidikan, dan potensi daerah. Indikator juga digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian. Perumusan indikator bersifat operasional artinya, sesuatu yang dapat diukur ketika pekerjaan itu

selesai. Keseluruhan indikator perlu memperhatikan pemenuhan tuntutan kompetensi yang tertuang dalam kata kerja yang digunakan dalam KI-KD.

Berikut ini dideskripsikan beberapa contoh indikator dari sikap-sikap yang tersurat dalam KI-1 dan KI-2 jenjang SMP/MTs.<sup>141</sup>

| Tabel 4.6  |                                       |   |
|--|---------------------------------------|---|
| Contoh indikator sikap yang tersurat dalam KI-1 dan KI-2 |                                       |   |
| No.  | Kompetensi inti                       | Contoh indikator  |
| 1.   | <b>Sikap spiritual</b>                |   |
|  | - Beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa  | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Berdoa sebelum dan sesudah menjalankan setiap perbuatan.</li> <li>b. Menerima semua pemberian dan keputusan Tuhan Yang Maha Esa dengan ikhlas.</li> <li>c. Berusaha semaksimal mungkin untuk meraih hasil atau prestasi yang diharapkan (ikhtiar).</li> <li>d. Berserah diri (tawakal) kepada Tuhan Yang Maha Esa setelah selesai melakukan usaha maksimal (ikhtiar).</li> </ul>                                    |
|  | - Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.</li> <li>b. Memberi salam pada saat awal dan akhir pembelajaran.</li> <li>c. Menjaga lingkungan hidup di sekitar rumah tempat tinggal, sekolah, dan masyarakat.</li> <li>d. Memelihara hubungan baik dengan sesama makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa</li> <li>e. Menghormati orang lain dalam menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.</li> </ul> |
| 2.   | <b>Sikap sosial</b>                   |   |
|  | - Jujur                               | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tidak menyontek dalam ujian/ulangan.</li> <li>b. Tidak mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumbernya.</li> <li>c. Mengungkapkan perasaan apa adanya</li> <li>d. Menyerahkan barang yang ditemukan kepada yang berhak</li> </ul>   |

<sup>141</sup>Depdikbud, *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun Ajaran 2014/2015*, (Jakarta: Penerbit BPSDMPK dan PMP), 2014.

- Disiplin
  - e. Membuat laporan berdasarkan data atau informasi apa adanya
  - a. Datang ke sekolah dan pulang dari sekolah tepat waktu
  - b. Patuh pada tata tertib atau aturan sekolah
  - c. Mengumpulkan tugas tepat waktu
  - d. Mengikuti kaidah berbahasa yang baik dan benar
  - e. Memakai seragam sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- Tanggung Jawab
  - a. Melaksanakan setiap pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya.
  - b. Melaksanakan tugas individu dengan baik
  - c. Menerima resiko dari setiap tindakan yang dilakukan
  - d. Tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat
  - e. Mengembalikan barang yang dipinjam
  - f. Membayar semua barang yang dibeli
  - g. Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan
- Peduli
  - a. Membantu orang yang membutuhkan
  - b. Tidak melakukan aktivitas yang mengganggu dan merugikan orang lain
  - c. Melakukan aktivitas sosial untuk membantu orang-orang yang membutuhkan
  - d. Memelihara lingkungan sekolah
  - e. Membuang sampah pada tempatnya
- Toleransi
  - a. Tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat
  - b. Menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya
  - c. Dapat menerima kekurangan orang lain
- Gotong royong
  - a. Terlibat aktif dalam bekerja bakti membersihkan kelas atau sekolah
  - b. Bersedia melakukan tugas sesuai kesepakatan bersama
  - c. Bersedia membantu orang lain tanpa mengharap imbalan
  - d. Aktif dalam kerja kelompok
  - e. Memusatkan perhatian pada tujuan

- kelompok
- f. Tidak mendahulukan kepentingan pribadi
- Sopan santun
  - a. Menghormati orang yang lebih tua.
  - b. Tidak berkata-kata kotor, kasar, dan tidak menyakitkan.
  - c. Tidak meludah di sembarang tempat.
  - d. Tidak menyela pembicaraan orang lain pada waktu yang tidak tepat
  - e. Mengucapkan terima kasih kepada orang yang membantunya
  - f. Bersikap 3S (salam, senyum, sapa)
- Percaya diri
  - a. Berpendapat atau melakukan tindakan tanpa ragu-ragu
  - b. Mampu membuat keputusan dengan cepat
  - c. Berani presentasi di depan kelas

Berdasarkan contoh indikator dalam KI-1 dan K-I 2 di atas, ada beberapa hal yang sesuai dengan capaian indikator yang dilakukan oleh siswa kelas VIII.7 di SMP Negeri 2 Lamasi yang terdapat pada instrumen penilaian. Capaian kompetensi dasar dalam KI-3 dan KI-4 telah termuat dalam RPP kelas VIII. Misalnya capaian kompetensi pengetahuan kompetensi dasarnya adalah memahami makna beriman kepada Kitab-kitab Allah dengan melakukan berbagai pendekatan pembelajaran seperti mengamati, menanya, eksperimen, asosiasi dan komunikasi. Sedangkan kompetensi keterampilan adalah menyajikan dalil naqli tentang beriman kepada Kitab-kitab Allah juga dengan melakukan berbagai pendekatan dalam proses pembelajaran.

#### ***D. Kendala yang Dihadapi Guru PAI dan Solusi dalam Proses Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Lamasi***

Suatu kendala jika tidak diatasi akan menjadi sebuah masalah atau problem. Begitu pula dalam proses pembelajaran PAI terdapat kendala-kendala yang harus

segera diatasi oleh pihak yang terlibat di dalamnya. Kendala-kendala tersebut juga terjadi di sekolah umum salah satunya di SMP Negeri 2 Lamasi. Adapun mengenai kendala tersebut, peneliti temukan melalui wawancara langsung dengan Ibu Mardati, guru PAI kelas VIII SMP Negeri 2 Lamasi. Beliau mengemukakan bahwa kendala yang dihadapi pada saat proses pembelajaran PAI adalah:

1. Jumlah siswa yang terlalu banyak di dalam kelas berkisar 36-38 siswa, sehingga sulit dalam mengontrol mereka ketika dalam proses belajar.
2. Kemampuan dalam menggunakan media teknologi dan membuat media pembelajaran masih terbatas. Selain itu, media pembelajaran yang tersedia di sekolah masih kurang.
3. Peserta didik kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran PAI
4. Pemahaman tentang penerapan Kurikulum 2013 masih kurang khususnya pada aspek penilaian karena Kurikulum 2013 menggunakan sistem penilaian otentik.<sup>142</sup>

Untuk mengatasi kendala tersebut, beliau mengemukakan bahwa solusi untuk mengatasi kendala dalam proses pembelajaran PAI tersebut adalah:

1. Kegiatan pembelajaran di dalam kelas banyak menggunakan metode tanya jawab, kuis, dan demonstrasi. Metode-metode tersebut membantu untuk lebih mengetahui kemampuan setiap siswa dan memudahkan dalam menilai dan mengontrol siswa. Selain itu, memberikan penegasan-penegasan kepada siswa agar lebih memfokuskan perhatian terhadap materi yang disajikan.

---

<sup>142</sup>Mardati, guru PAI SMP Negeri 2 Lamasi, *wawancara*, tanggal 04 September 2018 di ruang guru SMP Negeri 2 Lamasi.

2. Menggunakan media sederhana dalam kegiatan belajar yang tidak kalah dengan media teknologi pembelajaran yang ada. Misalnya media cetak, gambar, dan media papan.
3. Memberikan semangat agar siswa termotivasi untuk mengikuti pelajaran.
4. Banyak bertanya kepada teman sejawat tentang penerapan Kurikulum 2013.<sup>143</sup>

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam proses pembelajaran PAI dan solusi untuk mengatasinya. Hasil penelitian mengenai kendala yang dihadapi oleh guru PAI dan solusi dalam proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Lamasi melalui wawancara adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan guru dalam menggunakan dan membuat media pembelajaran PAI, selain itu media pembelajaran yang tersedia di sekolah masih kurang.

Kendala tersebut erat kaitannya dengan faktor manusia (guru) dan faktor Instruksional (kurangnya alat peraga). Guru dikatakan sebagai pengembang kurikulum karena guru sebagai perancang perencanaan, menyusun persiapan, menetapkan kebutuhan sehingga implementasi kurikulum tergantung pada kreativitas, kecakapan serta ketekunan guru di dalam kelas. Kurikulum adalah seluruh kegiatan/aktivitas yang terjadi di dalam kelas, sehingga guru mempunyai peran yang sangat penting dalam setiap proses pembelajaran di kelas.

Untuk mengatasi kendala tersebut, maka guru PAI di SMP Negeri 2 Lamasi kelas VIII menggunakan media sederhana dalam kegiatan belajar yang tidak kalah

---

<sup>143</sup>Mardati, guru PAI SMP Negeri 2 Lamasi, *wawancara*, tanggal 04 September 2018 di ruang guru SMP Negeri 2 Lamasi.

dengan media teknologi pembelajaran yang ada. Misalnya media cetak, gambar, media grafis, dan media papan. Usaha yang dilakukan oleh guru PAI kelas VIII SMP Negeri 2 Lamasi untuk mengatasi kendala tersebut termasuk pada usaha pemanfaatan media yang ada. Artinya usaha dalam bidang peningkatan belum dilakukan seperti; (a) Usaha meningkatkan penguasaan materi; (b) Peningkatan kualitas guru/SDM; (c) Mengikuti rapat dan kegiatan sekolah; (d) Mengikuti berbagai macam pelatihan guna menambah wawasan pengetahuan; (e) Meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual.

2. Jumlah peserta didik yang menjadikan guru sulit dalam mengontrol setiap peserta didik di dalam kelas artinya sarana pendidikan seperti kelas masih kurang.

Kendala tersebut erat kaitannya dengan faktor intitusional (ruang kelas). Ruang kelas merupakan salah satu sarana dalam pendidikan. Tanpa ruang kelas maka proses pembelajaran tidak dapat berjalan. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru PAI kelas VIII SMP Negeri 2 Lamasi banyak menggunakan metode tanya jawab, kuis, dan demonstrasi. Metode-metode tersebut membantu guru PAI untuk lebih mengetahui kemampuan setiap siswa dan memudahkan dalam menilai dan mengontrol setiap peserta didik. Selain itu, memberikan penegasan-penegasan kepada mereka agar lebih memfokuskan perhatian terhadap materi yang disajikan.

Solusi yang dilakukan oleh guru PAI kelas VIII SMP Negeri 2 Lamasi adalah bagian dari usaha mengelola kelas dengan menggunakan metode yang dianggap mampu mengontrol dan menilai siswa dalam kegiatan belajar. Salah satu tujuan pengelolaan kelas yaitu membantu peserta didik agar dapat belajar dengan



tertib dengan melakukan penegasan-penegasan kepada siswa agar lebih fokus terhadap materi yang disajikan.

3. Guru kurang memahami mengenai penerapan kurikulum yang sedang berlaku yakni Kurikulum 2013.

Kendala tersebut erat kaitannya dengan faktor manusia (guru). Untuk mengatasi hal tersebut guru PAI SMP Negeri 2 Lamasi banyak bertanya kepada teman sejawat tentang penerapan Kurikulum 2013. Usaha yang dilakukan tersebut adalah bagian dari usaha untuk meningkatkan kualitas guru dalam bidang pengetahuan tentang penerapan Kurikulum 2013, meskipun usaha tersebut belum dianggap maksimal.

4. Kurangnya antusias peserta didik dalam mengikuti pelajaran agama khususnya agama Islam.

Kendala tersebut erat kaitannya dengan faktor manusiawi (peserta didik). Untuk mengatasi hal tersebut guru PAI kelas VIII SMP Negeri 2 Lamasi memberikan semangat agar siswa termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Usaha tersebut bagian dari membangkitkan rasa bangga di kalangan peserta didik sehingga siswa tetap termotivasi dan merasa semangat untuk mengikuti pelajaran khususnya pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***E. Kesimpulan***

1. Pembelajaran PAI dalam Kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Lamasi mengandung tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi. Tujuan pembelajaran berdasarkan KD yang tercantum dalam RPP kelas VIII SMP Negeri 2 Lamasi memuat nilai spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan. Materi pembelajaran PAI kelas VIII diambil dari buku paket, buku panduan siswa dan kitab suci al-Qur'an. Metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran bersifat umum. Sedangkan evaluasi pembelajaran yang digunakan adalah jenis formatif dan sumatif serta alat evaluasi dalam bentuk tes.

2. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 2 Lamasi mulai dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran mengacu pada Kurikulum 2013. Keempat kompetensi yaitu sikap spritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan telah dicapai oleh siswa dengan menunjukkan kegiatan-kegiatan yang mencerminkan tercapainya hal tersebut, mulai dari awal sampai akhir pembelajaran bidang studi PAI. Namun, pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan belum mencerminkan prosedur Kurikulum 2013. Kompetensi pengetahuan hanya pada menjelaskan pengertian sesuai dengan yang diberikan tanpa mencari pengetahuan baru yang berhubungan dengan materi yang disajikan, sedangkan kompetensi keterampilan belum memuat ranah konkret pada kegiatan inti pembelajaran.

3. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru PAI di SMP Negeri 2 Lamasi dan solusi yang dilakukan untuk mengatasinya dalam proses pembelajaran PAI sebagai berikut :

| <b>Kendala</b>   | <b>Solusi</b>   |
|--|---|
| 1. Kemampuan guru dalam menggunakan dan membuat media pembelajaran PAI, selain itu media pembelajaran yang tersedia di sekolah masih kurang                  | Menggunakan media sederhana dalam kegiatan belajar yang tidak kalah dengan media teknologi pembelajaran yang ada. Misalnya media cetak, gambar, media grafis, dan media papan |
| 2. Jumlah peserta didik yang menjadikan guru sulit dalam mengontrol setiap peserta didik di dalam kelas artinya sarana pendidikan seperti kelas masih kurang | Kegiatan pembelajaran di dalam kelas banyak menggunakan metode tanya jawab, kuis, dan demonstrasi   |
| 3. Guru kurang memahami mengenai penerapan kurikulum yang sedang berlaku yakni Kurikulum tahun 2013  | Banyak bertanya kepada teman sejawat tentang penerapan Kurikulum 2013   |
| 4. Kurangnya antusias peserta didik dalam mengikuti pelajaran agama khususnya agama Islam  | Memberikan semangat agar siswa termotivasi untuk mengikuti pelajaran  |

#### ***F. Implikasi Hasil Penelitian***

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoretis dan praktis sebagai berikut:

##### **a) Implikasi teoretis**

Perencanaan pembelajaran tidak bisa dilepaskan dari pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Tujuan pendidikan akan tercapai jika kegiatan pembelajaran berpedoman RPP yang telah dibuat sesuai dengan prinsip-prinsip penyusunannya yang mengacu pada kurikulum yang berlaku yakni Kurikulum 2013. Sebaliknya jika kegiatan pembelajaran tidak sesuai dengan rencana dan pedoman maka tujuan pendidikan sulit dicapai. Prinsip-prinsip pembelajaran dalam proses belajar diantaranya guru dapat memusatkan perhatian siswa,

memberi motivasi, menciptakan suasana belajar yang mengaktifkan siswa, mengajak siswa untuk terlibat langsung, mengulang pelajaran, memberi penguatan, dan memperhatikan aspek-aspek lain seperti perbedaan individu siswa.

b) Implikasi praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi guru dan calon guru dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran khususnya pembelajaran PAI. Selain itu, guru dan calon guru perlu membenahi diri sehubungan dengan perencanaan dan pelaksanaan yang telah dilakukan khususnya guru PAI di SMP Negeri 2 Lamasi dengan memperhatikan prinsip-prinsip penyusunan RPP dan metode pembelajaran yang tepat dan motivasi belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran PAI dapat tercapai.

***G. Saran***

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa hal yang penulis sarankan antara lain:

1. Pemerintah

Pemerintah dalam hal ini Dinas Pendidikan terkait diharapkan lebih tanggap terhadap setiap perubahan pedoman pembelajaran salah satunya adalah perubahan kurikulum yakni dari KTSP menjadi Kurikulum 2013. Sekolah yang dianggap mampu menerapkan kurikulum tersebut perlu dibina, diberi bantuan baik secara moril maupun materi, dan dikawal mulai dari sarana dan prasarana, perencanaan sampai pada pelaksanaannya. Hal tersebut akan sangat membantu pihak sekolah dalam menerapkan kurikulum tersebut dan tujuan yang akan dicapai dapat terwujud.

## 2. Kepala sekolah

Hendaknya kepala sekolah menindaklanjuti berbagai kendala-kendala yang dihadapi oleh guru PAI di SMP Negeri 2 Lamasi dan memberikan solusi-solusi serta arahan-arahan dalam mengatasinya.

## 3. Guru

Hendaknya ditanamkan kesadaran pada diri setiap guru untuk terus berusaha meningkatkan kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Belajar mengenai penerapan Kurikulum 2013 baik dari segi perencanaan sampai pelaksanaannya dapat dilakukan sendiri dengan memanfaatkan media online yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Selain itu, penggunaan metode, media, serta evaluasi dalam pembelajaran PAI kelas VIII.7 SMP Negeri 2 Lamasi belum mencerminkan prosedur Kurikulum 2013. Sehingga perlu dilakukan upaya-upaya perbaikan dengan mencari sumber-sumber informasi yang berkaitan dengan metode, media, serta evaluasi pembelajaran sesuai prosedur Kurikulum 2013. Salah satu sumber mengenai hal tersebut adalah penelitian ini.

## 4. Siswa

Siswa dapat menumbuhkan motivasi belajar pada bidang studi PAI pada dirinya karena dengan adanya motivasi belajar tersebut dapat membantu siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses belajar dan kreatif dalam setiap kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan mempelajari bidang studi PAI dapat terwujud yang selaras dengan tujuan pendidikan Nasional.

#### 5. Peneliti berikutnya

Hendaknya melakukan penelitian yang lebih memfokuskan perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013. Hal demikian karena ternyata di lapangan masih banyak guru yang kurang memahami bagaimana penerapan kurikulum tersebut.

Lampiran 4

Data Keadaan Pendidik SMP Negeri 2 Lamasi

| No. | NAMA GURU                   | BIDANG STUDI<br>YANG DIAJARKAN | STATUS  | KET |
|-----|-----------------------------|--------------------------------|---------|-----|
| 1.  | Amiruddin Kasau, S.Pd.      | Kepala Sekolah/Matematika      | PNS     |     |
| 2.  | Yudith, S.Pd.               | Matematika                     | PNS     |     |
| 3.  | Rasdiana Sar, S.Pd.         | Matematika                     | PNS     |     |
| 4.  | Atmina, S.Pd.               | Matematika                     | PNS     |     |
| 5.  | Amriani Amiruddin K., S.Pd. | Matematika                     | PNS     |     |
| 6.  | Esdiati, S.Pd.              | Matematika                     | PNS     |     |
| 7.  | Hadinah, S.Pd.I.            | PAI                            | PNS     |     |
| 8.  | Drs. Mardati, M.Pd.I.       | PAI                            | PNS     |     |
| 9.  | Meriyanti Pasolang, S.Pak.  | PAK                            | PNS     |     |
| 10. | Viktor Kala, S.Pd.          | IPA                            | PNS     |     |
| 11. | Irmala Ismail, S.P          | IPA                            | PNS     |     |
| 12. | Irwan, S.Pt.                | IPA                            | PNS     |     |
| 13. | Dra. ST. Maemuna            | IPA                            | PNS     |     |
| 14. | Irham Sar, S.Pd.M.Si        | Bhs. Indonesia                 | PNS     |     |
| 15. | Nirwana ST, S.Pd            | Bhs. Indonesia                 | PNS     |     |
| 16. | Dra. Sumiati Sam            | Bhs. Indonesia                 | PNS     |     |
| 17. | Hj. Juminten, S.Pd          | Bhs. Indonesia                 | PNS     |     |
| 18. | Mulriyadi, S.Pd             | Seni Budaya                    | PNS     |     |
| 19. | Murnia, S.Pd.               | IPS                            | PNS     |     |
| 20. | Hasriana Tasang, S.E.       | IPS                            | PNS     |     |
| 21. | Giarti, S.E.                | IPS                            | Non PNS |     |
| 22. | Sakke A. Sulle, S.Pd.       | IPS                            | PNS     |     |
| 23. | Agustina, S.Pd.             | Seni Budaya                    | PNS     |     |
| 24. | Arnelis, S.Pd.              | Seni Budaya                    | Non PNS |     |
| 25. | Irmawati, B.S.Pd            | Seni Budaya                    | Non PNS |     |
| 26. | Hartati, S.Pd.              | Pkn                            | PNS     |     |
| 27. | Marhamah, S.Pd.             | PKn                            | PNS     |     |
| 28. | Dra. Jumhana                | Pkn                            | PNS     |     |
| 29. | Tarmizi, S.Pd., M.Si.       | Pkn                            | PNS     |     |
| 30. | Muh. Nasir, S.Pd            | Bhs. Inggris                   | PNS     |     |
| 31. | Satriani, S.Pd              | Bhs. Inggris                   | Non PNS |     |
| 32. | Sutriani, S.Pd.             | Bhs. Inggris                   | PNS     |     |
| 33. | Muh. Syahrullah, S.Pd.I     | Bhs. Inggris                   | PNS     |     |
| 34. | Muslimin, S.Pd.             | Bhs. Inggris                   | PNS     |     |
| 35. | Mahmud, S.Pd.M.Pd           | PJOK                           | PNS     |     |
| 36. | Elias Yertas                | PJOK                           | PNS     |     |
| 37. | Aksan Amiruddin, S.Pd.      | PJOK                           | PNS     |     |

| <b>No.</b> | <b>NAMA GURU</b>              | <b>BIDANG STUDI<br/>YANG DIAJARKAN</b> | <b>STATUS</b> | <b>KET</b> |
|------------|-------------------------------|--|---------------|------------|
| 38.        | Rika Suyanti Pana, S.Pd.I     | Prakarya                               | Non PNS       |            |
| 39.        | Anastasia Amiruddin,<br>S.Pd. | Prakarya                               | Non PNS       |            |
| 40.        | Hadrayanti, S.Pd.I            | PAI                                    | Non PNS       |            |
| 41.        | Usman, S.Pd.                  | Pem. TIK                               | Non PNS       |            |
| 42.        | Amrullah, S.Pd                | BK                                     | PNS           |            |
| 43.        | Jufri Kashap. S.Pd            | BK                                     | PNS           |            |

Sumber : Keadaan Pendidik SMP Negeri 2 Lamasi



Lampiran 5

Keadaan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 2 Lamasi

| No. | Nama                     | Jabatan                              | Status  |
|-----|--------------------------|--------------------------------------|---------|
| 1.  | Amiruddin, S.E.          | Kaur TU Bendahara BOS                | PNS     |
| 2.  | Hadaming, S.E.           | Bendahara Gaji                       | PNS     |
| 3.  | Mina                     | Urusan Persuratan                    | PNS     |
| 4.  | Anwar                    | Bendahara Dana Gratis dan Buku Induk | PNS     |
| 5.  | Ilyana Bidullah          | Urusan Persuratan                    | PNS     |
| 6.  | Andi Baso Muhammad Yusuf | Operator                             | PNS     |
| 7.  | Djori                    | Satpam                               | Non PNS |
| 8.  | Darman                   | Bujang                               | Non PNS |

Sumber : Keadaan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 2 Lamasi

Lampiran 6

Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 2 Lamasi Tahun Ajaran 2017/2018

| No.    | Kelas | Laki-Laki | Perempuan | Jumlah     |
|--------|-------|-----------|-----------|------------|
| 1.     | VII   | 101       | 170       | 271        |
| 2.     | VIII  | 95        | 201       | 296        |
| 3.     | IX    | 86        | 150       | 236        |
| Jumlah |       |           |           | <b>803</b> |

Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 2 Lamasi Tahun Ajaran 2018/2019

| No.    | Kelas | Laki-Laki | Perempuan | Jumlah     |
|--------|-------|-----------|-----------|------------|
| 1.     | VII   | 104       | 148       | 252        |
| 2.     | VIII  | 101       | 170       | 271        |
| 3.     | IX    | 95        | 201       | 296        |
| Jumlah |       |           |           | <b>819</b> |

Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 2 Lamasi Tahun Ajaran 2018/2019  
Berdasarkan agama

| No.    | Kelas | Islam | Kristen   |         | Hindu | Budha | Kong<br>hu cu | Jumlah     |
|--------|-------|-------|-----------|---------|-------|-------|---------------|------------|
|        |       |       | Protestan | Katolik |       |       |               |            |
| 1.     | VII   | 181   | 54        | 17      | -     | -     | -             | 252        |
| 2.     | VIII  | 232   | 31        | 9       | -     | -     | -             | 271        |
| 3.     | IX    | 257   | 30        | 9       | -     | -     | -             | 296        |
| Jumlah |       |       |           |         |       |       |               | <b>819</b> |

Sumber : Data SMP Negeri 2 Lamasi

Lampiran 7

Keadaan sarana dan prasarana (fasilitas sekolah)

| No. | Fasilitas             | Jumlah | Kondisi |                    | Kurang |
|-----|-----------------------|--------|---------|--------------------|--------|
|     |                       |        | Baik    | Rusak ringan/Berat |        |
| 1.  | Ruang Kelas           | 19     | 15      | 4                  | 3      |
| 2.  | Ruang Perpustakaan    | 1      | 1       |                    |        |
| 3.  | Ruang Kepala Sekolah  | 1      | 1       |                    |        |
| 4.  | Ruang Kepala T. Usaha | -      | -       |                    | 1      |
| 5.  | Ruang Tata Usaha      | 1      | 1       |                    |        |
| 6.  | Ruang Guru            | 1      | 1       |                    |        |
| 7.  | Mushallah             | 1      |         | 1 RR               |        |
| 8.  | Ruang UKS             | 1      | 1       |                    |        |
| 9.  | Ruang Jamban          | 5      | 3       | 2 RR               | 5      |
| 10. | Ruang Gudang          | 2      |         | 2 RR               |        |
| 11. | Ruang Lab. Komp.      | -      | -       | -                  | 1      |
| 12. | Ruang Lab. Bahasa     | -      | -       | -                  | 1      |
| 13. | Ruang Konseling       | 1      | 1       |                    |        |
| 14. | Ruang Lab. Kimia      |        |         |                    | 1      |
| 15. | Ruang Lab. Biologi    | 1      | 1       |                    |        |
| 16. | Ruang Lab. Fisika     |        |         |                    | 1      |
| 17. | Lapangan Olahraga     | 1      |         | 1 RR               |        |

Sumber : Data SMP Negeri 2 Lamasi

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amiruddin Kasau, S.Pd.

Pekerjaan/jabatan : Kepala Sekolah

Menyatakan bahwa benar saya telah diwawancarai oleh penulis menyangkut tesis dengan judul *“Pelaksanaan Pembelajaran Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Kurikulum Tahun 2013 pada SMP Negeri 2 Lamasi Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu”*.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusitanduk, 31 Agustus

2018

**S.Pd**

**AMIRUDDIN KASAU,**

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Abdul Hakim

Pekerjaan/jabatan : Pengawas SMP Kab.Luwu

Menyatakan bahwa benar saya telah diwawancarai oleh penulis menyangkut tesis dengan judul *“Pelaksanaan Pembelajaran Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Kurikulum Tahun 2013 pada SMP Negeri 2 Lamasi Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu”*.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Belopa, 18 Mei 2018

**Drs. ABDUL HAKIM**

#### KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hadrayanti, S.Pd.I

Pekerjaan/jabatan : Guru PAI Kelas IX SMP Negeri 2 Lamasi

Menyatakan bahwa benar saya telah diwawancarai oleh penulis menyangkut tesis dengan judul *“Pelaksanaan Pembelajaran Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Kurikulum Tahun 2013 pada SMP Negeri 2 Lamasi Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu”*.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

2018

Batusitanduk, 08 September

**HADRAYANTI, S.Pd.I**

#### KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Mardati, M.Pd.

Pekerjaan/jabatan : Guru PAI Kelas VIII SMP Negeri 2 Lamasi

Menyatakan bahwa benar saya telah diwawancarai oleh penulis menyangkut tesis dengan judul *“Pelaksanaan Pembelajaran Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Kurikulum Tahun 2013 pada SMP Negeri 2 Lamasi Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu”*.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusitanduk, 08 September  
2018

**Dra. MARDATI, M.Pd.**

#### KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Pekerjaan/jabatan : Siswa Kelas VIII.7 SMP Negeri 2 Lamasi



Menyatakan bahwa benar saya telah diwawancarai oleh penulis menyangkut tesis dengan judul *“Pelaksanaan Pembelajaran Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Kurikulum Tahun 2013 pada SMP Negeri 2 Lamasi Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu”*.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusitanduk, 02 Oktober

2018

.....

#### KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Pekerjaan/jabatan : Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Lamasi

Menyatakan bahwa benar saya telah diwawancarai oleh penulis menyangkut tesis dengan judul *“Pelaksanaan Pembelajaran Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Kurikulum Tahun 2013 pada SMP Negeri 2 Lamasi Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu”*.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusitanduk, 08 September

2018

.....

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Pekerjaan/jabatan : Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Lamasi

Menyatakan bahwa benar saya telah diwawancarai oleh penulis menyangkut tesis dengan judul “*Pelaksanaan Pembelajaran Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Kurikulum Tahun 2013 pada SMP Negeri 2 Lamasi Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu*”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusitanduk, 08 September

2018

.....

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Pekerjaan/jabatan : Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Lamasi

Menyatakan bahwa benar saya telah diwawancarai oleh penulis menyangkut tesis dengan judul *“Pelaksanaan Pembelajaran Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Kurikulum Tahun 2013 pada SMP Negeri 2 Lamasi Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu”*.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusitanduk, 08 September

2018

.....

Lampiran 16

Dokumentasi Penelitian





Siswa kelas VIII.7 berdoa bersama sebelum memulai pelajaran  
(Kompetensi Spritual)





Siswa percaya diri mengungkapkan pendapatnya mengenai materi yang sedang disajikan (Kompetensi sosial)



Siswa kelas VIII.7 berusaha semaksimal mungkin menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru (ikhtiar). Kompetensi yang tunjukkan adalah kompetensi spritual



Foto kegiatan siswa membaca dan menulis ayat suci al-Qur'an yang berkaitan dengan Iman kepada Kitab-Kitab Allah (kompetensi keterampilan)





Pelaksanaan Pembelajaran PAI Kelas VIII di SMP Negeri 2 Lamasi dengan metode ceramah dan simulasi game



Pelaksanaan Pembelajaran PAI Kelas VIII di SMP Negeri 2 Lamasi



Wawancara dengan Ka. Tata Usaha SMP Negeri 2 Lamasi (Hadamining, S.E)



Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 2 Lamasi (Amiruddin Kasau, S.Pd)





Wawancara dengan Guru PAI Kelas VIII SMP Negeri 2 Lamasi (Dra.Mardati, M.Pd.I)



Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Lamasi



Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Lamasi







MUSHOLLAH SMP NEGERI 2 LAMASI





Wawancara dengan Pengawas SMP Dinas Dikbud Kabupaten Luwu



**NILAI AKREDITASI**  
**SMP NEGERI 2 LAMASI**

| No | Komponen                                 | Nilai |
|----|--|-------|
| 1  | Standar Isi                              | 83    |
| 2  | Standar Proses                           | 79    |
| 3  | Standar Kompetensi Lulusan               | 82    |
| 4  | Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan | 82    |
| 5  | Standar Sarana dan Prasarana             | 74    |
| 6  | Standar Pengelolaan                      | 81    |
| 7  | Standar Pembiayaan                       | 91    |
| 8  | Standar Peningkatan Pendidikan           | 80    |
|    | Nilai Akhir                              | 81    |

**KLASIFIKASI PERINGKAT AKREDITASI :**

| Klasifikasi            | Peringkat | Predikat      |
|------------------------|-----------|---------------|
| 91 ≤ Nilai Akhir ≤ 100 | A         | Unggul        |
| 81 ≤ Nilai Akhir ≤ 90  | B         | Baik          |
| 71 ≤ Nilai Akhir ≤ 80  | C         | Cukup         |
| 61 ≤ Nilai Akhir ≤ 70  | D         | Kurang        |
| 0 ≤ Nilai Akhir ≤ 60   | E         | Sangat Kurang |

Ditetapkan di **Makassar**  
Pada tanggal **23 November 2017**  
a.n. Ketua BAN-SM  
Ketua Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah  
Provinsi **Sulawesi Selatan**  
  
**H. M. Adnan Sula, SE, M.Si**

Op. 070017

  
**BADAN AKREDITASI NASIONAL SEKOLAH / MADRASAH**  
**(BAN-S/M)**

**Sertifikat Akreditasi**

**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA/MADRASAH TSANAWIYAH**

Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) menetapkan bahwa :

Sekolah/Madrasah **SMP NEGERI 2 LAMASI**  
NPSN **40305099**  
Alamat **Belutanduk, Kec. Walenrang Utara**  
Kabupaten/Kota **Luwu**  
Provinsi **Sulawesi Selatan**

telah diakreditasi dengan nilai **81** peringkat **B** predikat **Baik**  
berdasarkan SK Penetapan Hasil Akreditasi BAN-S/M Nomor **160/SK/BAP-SM/XI/2017**

Sertifikat ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan tanggal **23 November 2022**

Ditetapkan di **Makassar**  
Pada tanggal **23 November 2017**  
a.n. Ketua BAN-SM  
Ketua Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah  
Provinsi **Sulawesi Selatan**  
  
**H. M. Adnan Sula, SE, M.Si**







## **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Apa alasan Pemerintah Kabupaten Luwu menyatakan bahwa SMP Negeri 2 Lamasi adalah salah satu sekolah di wilayah Kecamatan Walenrang Utara yang siap menerapkan pembelajaran Kurikulum 2013?
2. Bagaimana tujuan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 khususnya pada bidang studi PAI kelas VIII di SMP Negeri 2 Lamasi?
3. Apa saja media yang digunakan pada saat proses pembelajaran PAI khususnya pada kelas VIII SMP Negeri 2 Lamasi?
4. Metode apa saja yang digunakan pada saat proses pembelajaran PAI khususnya pada kelas VIII SMP Negeri 2 Lamasi.?
5. Apakah materi pembelajaran PAI yang tercantum dalam RPP kelas VIII mengandung nilai spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan?
6. Bagaimana cara guru PAI mengevaluasi peserta didik dalam proses pembelajaran PAI khususnya di dalam kelas?
7. Apakah fasilitas yang ada di sekolah dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran khususnya pada bidang studi Pendidikan Agama Islam?
8. Bagaimana kegiatan awal sampai akhir pembelajaran di dalam kelas yang ditunjukkan oleh peserta didik untuk mencapai kompetensi inti pada Kurikulum 2013 yaitu kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan?
9. Apa kendala yang dihadapi oleh guru PAI dan solusi dalam proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Lamasi?

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### I. Data Pribadi

Nama : Deli Rading  
Tempat dan tanggal lahir : Bolong, 18 Agustus 1988  
Jenis kelamin : Perempuan  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Bolong Kec. Walenrang Utara Kab. Luwu  
Nama : 1. Ibu : Sarce  
2. Ayah : Djuang Rading

### II. Pendidikan Formal

Tahun 1994 – 2000 : MI 26 Batusitanduk  
Tahun 2000 – 2003 : MTS Batusitanduk  
Tahun 2003 – 2006 : SMA Negeri 1 Walenrang  
Tahun 2007 – 2011 : STAIN Palopo (S1)  
Tahun 2017 sampai sekarang : IAIN Palopo (S2)

